

Volume 1 Nomor 2, September 2020

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v1i2>

J U R N A L

Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi

p-ISSN: 2716-3911

e-ISSN: 2721-0472



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Mohammad Husni Thamrin**

Kampus A UMHT

Jl. Raya Pondok Gede No. 23 – 25 Kramatjati, Jakarta Timur 13550

Telp. (021) 8096411 ext. 1218; HP. 0812.11702090

Email: ojslppmumht@gmail.com Web : <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/JIPKMHTtharmin>

Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi
Universitas Mohammad Husni Thamrin

DEWAN REDAKSI

Penanggung Jawab

Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo. SKM., M.CommH.
(Rektor Universitas Mohammad Husni Thamrin)

Managing Editor

Prof. Dr. dr. Kusharisupeni, M.Sc

Editor in Chief

Ir. Yohanes Bowo Widodo, M.Kom.

Section Editor

Rano Agustino, S.Kom.,M.Kom
Mona Karina, SE., MM
Dedi Setiadi, ST., MM.
Yanuar B. Heriyanto, ST., MM
Andi Tenri Abeng

Mitra Bebestari

Dr. Suherman, M.Si.
Dr. Dra. Susiana Dewi Ratih, MM.
Helena Louise Panggabean, SE., MM.
Dr. Evi Noviaty, SE., MBA.
Dr. Mansur, SE., MM.
Danarti Hariani, SP., MM.
Rahmi, SE., MSM.
Hasan Basri, SE., MM.
Ependi, SE., MM.
Dra. Tutik Wiryanti, MM.
Dien Triana
Saparuddin, M.Si.

**Alamat
Redaksi**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mohammad Husni Thamrin
Kampus A Universitas Mohammad Husni Thamrin
Jl. Raya Pondok Gede No. 23 - 25, Kramat Jati, Jakarta Timur 13550
Telp. (021) 8096411 ext. 1218, Hp: 085718767171
email: ojslppmumht@gmail.com; <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/jtik>

Kata Pengantar

Terimakasih Kami Panjatkan Kepada Tuhan yang Maha Esa, atas nikmat dan rahmat-Nya sehingga terbitlah Jurnal Ilmiah Kesehatan yang menumpang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mohammad Husni Thamrin. Sebagai media publikasi ilmiah bagi akademisi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mohammad Husni Thamrin dan akademisi pendidikan diluar Universitas Mohammad Husni Thamrin. Jurnal ini di berikan nama Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (ILEKA) dengan terbitan setahun dua kali (dua edisi) yaitu pada bulan Maret dan September. Jurnal adalah bentuk real dari Tri Dharma Kampus kepada bangsa Indonesia. Harapan dari terbitan jurnal ini mampu memberikan motivasi dan support bagi akademisi di lingkungan Universitas Mohammad Husni Thamrin untuk selalu berkarya dalam penelitian dan pengabdian yang dapat menjadi sumbangsih pada pembangunan bangsa Indonesia. Semoga Jurnal ILEKA ini dapat bermanfaat bagi lingkungan akademisi Universitas Mohammad Husni Thamrin dan menjadi salah satu jurnal dalam skala nasional yang kompetitif dan profesional.

September 2020

Pemimpin Redaksi

e-ISSN (online): 2721-0472

p-ISSN (cetak): 2716-3911

DAFTAR ISI

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk <i>Wahyu Subono, Rizki Putri Adlina</i>	94-104
Analisis Pengaruh Kepuasan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Intervening <i>Reni Febrianti, Joko Triono</i>	105-118
Analisis Strategi Model Bisnis Produk Industri Kreatif Dengan Pendekatan Model Canvas (Studi Pada Industri Batik Laweyan Kota Surakarta) <i>Danarti Hariani, Sutrisno</i>	119-127
Pengaruh Sistem Informasi Keuangan dan Manajemen Terhadap Peningkatan Tunjangan Kinerja Pegawai Non PNS di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati <i>Herni Pujiati, Amelia Sendi</i>	128-136
Pengaruh Inflasi dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah (Studi Kasus Pada Pt. Bank Syariah Mandiri) <i>Putu Tirta Sari Ningsih, Devi Ambarsari</i>	137-150
Analisis Sistem Pengendalian Internal Siklus Penjualan dan Penerima Kas Terhadap Pengendalian Piutang pada Koperasi Rukun Dwijo Tegal <i>Yusnaldi, Husen</i>	151-158
Pengaruh Prinsip Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition Of Economy Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit PT. Bank Negara Indonesia KCU Cibinong Tahun 2020 <i>Ependi, Muhammad Awwabin</i>	159-167
Pengaruh Kompetensi, Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Gedung Pada PT Utama Karya (Persero) <i>Satriya Permana Harnawan, Lukman Hakim</i>	168-178
Analisis Pengaruh Suku Bunga, Fluktuasi Kurs Dollar AS, dan Tingkat Inflasi Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan <i>Kusnadi, Tagor Maulana, Muhammad Nasir</i>	179-190
Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) <i>Sutrisno, Yayat Wahyat Heriyanto, Wahyu Subono, Veni Suanza Lumban Tobing</i>	191-204

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

*Wahyu Subono¹⁾, Rizki Putri Adlina²⁾

Program Studi Akuntansi, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Corresepondence author: wahyusubono@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.3701/ileka.v1i1.316>

ABSTRACT

This research discusses how Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio and Non Performing Loan To Return On Asset At PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. This research is quantitative research in looking at the relation of variable to the object being studied more cause and effect. The Population and sample of this research is PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk using secondary data of quarterly financial report period of 2007 until 2016. The research data was processed using SPSS 21 with classical assumption test, descriptive statistic and hypothesis test. The results of this research suggest to maintain the bank's function properly and carefully in distributing credit to reduce the high value of NPLs (non-performing loans). Capital reserves need to be considered because the condition of a bank too solvable will make it difficult for the bank itself to gain profit, by reducing the CAR value along to increasing the amount of fund disbursement. Utilize maximally liquidity owned banks to increase LDR by optimum credit channeling.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin pesat membutuhkan lembaga-lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun dan menyalurkan dana yang dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Hal inilah yang mendorong perkembangan yang cukup pesat industri perbankan. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Industri Perbankan menarik untuk diteliti karena menurut Hasibuan (2012), Bank sangat penting dan berperan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa karena Bank adalah pengumpul dana dari masyarakat yang kelebihan dana kepada masyarakat yang

membutuhkan dana, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta pelaksana lalu lintas pembayaran yang dengan aman, praktis, dan ekonomis.

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian *Return On Asset* (ROA) dari pada *Return On Equity* (ROE) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2012:119). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2008).

Penelitian ini mengambil sampel dari salah satu Bank Pemerintah yaitu PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan periode tahun 2007-2016. Berdasarkan fenomena yang ada, penelitian ini memfokuskan pada seberapa besarnya pengaruh rasio-rasio yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Terdapat banyak faktor yang yang mempengaruhi profitabilitas suatu perbankan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Atas dasar tersebut, peneliti mengidentifikasi variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu dari segi Capital yang diproksikan dalam Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas yang diproksikan dalam Loan to Deposit Ratio (LDR), Assets yang diproksikan dalam Non Performing Loan (NPL).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2012: 118). Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2009:573). Rasio CAR perbankan menurun akibat merosotnya keyakinan nasabah paska krisis finansial 2008. CAR perbankan merosot terutama karena kebutuhan perbankan yang tinggi terhadap likuiditas paska penarikan dana besar-besaran oleh nasabah dan situasi terjepitnya perbankan pada masa likuiditas ketat.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2008: 290). Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) dan dengan

meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Namun apabila bank tidak mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif, maka dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Menurut Kasmir (2010: 103), Non Performing Loan (NPL) atau risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Dengan demikian maka semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Tingginya nilai NPL sebagai akibat kurang bekerjanya pendistribusian kredit secara benar. Hal itu karena kurang dilaksanakannya aturan yang berlaku di internal bank ataupun perilaku debitur dalam meminjam dana ke bank.

Kuntari Dasih (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap ROA perbankan dengan variabel independen : CAR, LDR, NPL dan BOPO. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa hanya NPL yang tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan Dewi Kartika (2013) yang meneliti mengenai Pengaruh CAR, LDR dan NIM terhadap ROA, dengan variabel independen: CAR, LDR, NIM. Menunjukkan hasil jika hanya LDR yang berpengaruh terhadap ROA, sedangkan CAR dan NIM tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) serta Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Disamping itu juga masih ada ketidakkonsistenan hasil penelitian yang meneliti CAR, LDR dan NPL terhadap profitabilitas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana Sugiyono (2014:11) memaparkan dalam bukunya bahwa peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel dependen dan independen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio

(LDR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap variabel dependen yaitu Return On Asset (ROA).

Menurut Sugiyono (2012 : 61) yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah suatu obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajaridan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data dari laporan keuangan yang terdiri dari : Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan. Selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan program computer SPSS 21 (Statistical Package for Social Science).

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksikan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak dari penggunaan analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memutuskan naik atau menurunnya nilai dari variabel dependen, yang dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Hasil Analisis Model Regresi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,268	,562		9,368	,000	
	CAR	,063	,034	,354	1,870	,070	,273
	LDR	-,027	,009	-,599	-3,087	,004	,260
	LN NPL	-1,241	,233	-1,410	-5,318	,000	,139

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 21, 2017

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan nilai konstanta untuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu 5,268 dan nilai untuk koefisien regresinya yaitu 0,063 untuk variabel X1 (CAR), sedangkan untuk variabel X2 (LDR) memiliki koefisien regresi bernilai -0,027, dan untuk variabel X3 (NPL) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,241. Jadi, dapat disimpulkan persamaan regresi bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,268 + 0,063 X1 - 0,027 X2 - 1,241 X3$$

Hasil dari persamaan regresi berganda di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 5,268 artinya apabila X1 (CAR), X2 (LDR), dan X3 (NPL) bernilai 0 (nol), maka nilai ROA sebesar 5,268.
2. Koefisien regresi untuk variabel X1 (CAR) sebesar 0,063 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% CAR, maka akan menyebabkan kenaikan nilai ROA sebesar 0,063.
3. Koefisien regresi untuk variabel X2 (LDR) bernilai -0,027 menyatakan bahwa setiap pengurangan 1% LDR, maka akan menyebabkan penurunan nilai ROA sebesar 0,027.
4. Koefisien regresi untuk variabel X3 (NPL) sebesar -1,241 menyatakan bahwa setiap pengurangan Rp 1% NPL, maka akan menyebabkan penurunan nilai ROA sebesar -1,241.

Uji koefisien determinasi (R-Square) digunakan untuk mengetahui besaran nilai korelasi antara variabel independen (X) yang terdiri dari X1 atau Capital Adequacy Ratio (CAR), X2 atau Loan to Deposir Ratio (LDR), dan X3 atau Non Performing Loan (NPL) terhadap variabel dependen (Y) yaitu ROA. Berikut ini output untuk uji R-Square yang diolah dengan program SPSS 21.

Tabel 2.
Uji R-Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,768 ^a	,590	,542	28,6097988	1,979

a. Predictors: (Constant), LN NPL, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 21, 2017

Berdasarkan hasil pada tabel 3 diketahui bahwa koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,590 atau 59%, artinya kombinasi variabel independen (X) yaitu X1 (CAR), X2 (LDR), dan X3 (NPL) mampu menjelaskan variabel dependen (Y) yaitu sebesar 59%, sisanya sebesar 41% (100%–59%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Uji Parsial atau Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil output SPSS dapat dilihat bahwa pengaruh secara parsial variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap variabel dependen yaitu Return On Asset (ROA), yang ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 3.
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,268	,562		9,368	,000
1 CAR	,063	,034	,354	1,870	,070
LDR	-,027	,009	-,599	-3,087	,004
LN NPL	-1,241	,233	-1,410	-5,318	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 20, 2014

Diketahui jumlah sampel (n) = 40 dan jumlah variabel independen dan variabel dependen (k) = 4, maka diperoleh $df = 36$ ($df = n - k$) yang menunjukkan nilai t tabel sebesar 1,6883 dengan probabilitas dua arah (two-tailed) 0,05. Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (ROA) sebagai berikut:

1. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai thitung sebesar 1,870 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,870 > 1,6883$), dengan tingkat signifikan lebih besar dari 5%, maka H_01 ditolak dan H_{a1} diterima, yang artinya CAR secara parsial berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).
2. Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai thitung sebesar -3,087 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,087 > 1,6883$), dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 5%, maka H_02 ditolak dan H_{a2} diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan LDR secara parsial terhadap Return On Asset (ROA).
3. Variabel Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai thitung sebesar -5,318 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-5,318 > 1,6883$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.
4. Tingkat pengaruh signifikan NPL terhadap ROA kurang dari 5% ($0,000 < 0,05$) maka H_03 ditolak dan H_{a3} diterima, yang artinya NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan nilai F dan tingkat signifikan, maka dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yang terdiri dari X1 Capital Adequacy Ratio (CAR), X2 Loan to Deposit Ratio (LDR) dan X3

Non Performing Loan (NPL) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Return On Asset (ROA). Hasil pengolahan data dengan SPSS dapat dilihat pada Tabel Uji F (Uji Simultan) di bawah ini:

Tabel 5.

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,413	3	2,471	22,034	,000 ^b
	Residual	4,037	36	,112		
	Total	11,451	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LN_NPL, CAR, LDR

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 22,034 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai Fhitung tersebut dibandingkan dengan Ftabel diketahui jumlah variabel independen dan variabel dependen ($k = 4$), dan jumlah sampel ($n = 40$), maka diperoleh $df1 = 4 - 1 = 3$ ($df1 = k-1$) dan $df2 = 40 - 4 = 36$ ($df2 = n-k$) yang menghasilkan nilai Ftabel sebesar 2,87. Hal ini menunjukkan bahwa Fhitung memiliki nilai yang lebih dari Ftabel ($22,034 > 2,87$) dan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) (H_0 ditolak dan H_a diterima).

1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA)

Dari hasil pengujian SPSS 21, diketahui bahwa variabel Capital Adequacy Ratio mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini dapat dilihat dari hasil thitung variabel Capital Adequacy Ratio pada tabel 4 menunjukkan angka 1,870 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,70 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$). Dengan hal tersebut, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio mempunyai pengaruh namun tidak signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini menunjukkan bila Capital Adequacy Ratio meningkat, maka kemampuan permodalan suatu bank akan meningkat, dan akan menjadi lebih baik dalam menanggung aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Sehingga akan berpengaruh terhadap meningkatnya tingkat profitabilitas dari suatu Bank.

2. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA)

Dari hasil pengujian SPSS 21, diketahui bahwa variabel Loan to Deposit Ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini dapat dilihat dari hasil thitung variabel Loan to Deposit Ratio pada tabel 4 menunjukkan angka -3,087 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$). Dengan hal tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian di atas menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan dan negative terhadap ROA. Artinya meningkatnya LDR dapat menurunkan ROA. Penurunan nilai ROA pada bank bisa saja terjadi karena semakin besarnya LDR atau semakin besarnya nilai kredit akan menyebabkan tingginya risiko kredit. Dan apabila kredit yang disalurkan bermasalah atau mengalami kegagalan (Non Performing Loan) maka bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat, yang akhirnya akan berdampak pada penurunan laba.

3. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA)

Dari hasil pengujian SPSS 21, diketahui bahwa variabel Non Performing Loan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini dapat dilihat dari hasil thitung variabel Non Performing Loan pada tabel 4 menunjukkan angka -5,318 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$). Dengan hal tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian di atas menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan dan negative terhadap ROA. Artinya meningkatnya NPL dapat berakibat kurang baik terhadap bank Mandiri, dikarenakan semakin meningkatnya NPL berarti semakin menurun kinerja suatu bank. Karena semakin meningkatnya kredit bermasalah pada suatu bank, maka akan berpengaruh buruk dan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh income dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba (ROA).

4. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) secara simultan Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan alat bantu SPSS versi 21, variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini dibuktikan nilai F_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari F_{tabel} ($22,034 > 2,87$) dengan Sig. F $0,000 < 0,050$ yang artinya variabel independen yaitu CAR, LDR dan NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis H_a yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara Capital

Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan secara simultan terhadap Return On Asset.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan terhadap Return On Asset pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat disimpulkan bahwa :

1. Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return On Asset PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai t sebesar 1,870 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,070. Nilai signifikan Capital Adequacy Ratio (0,070) yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa H02 ditolak dan Ha2 diterima, yang artinya Capital Adequacy Ratio secara parsial berpengaruh terhadap Return On Asset.
2. Loan to Deposit Ratio berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return On Asset PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai t sebesar -3,087 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,04. Nilai signifikan Loan to Deposit Ratio (0,04) yang lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05) menunjukkan bahwa H03 ditolak dan Ha3 diterima, yang artinya Loan to Deposit Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.
3. Non Performing Loan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return On Asset PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai T sebesar 1,870 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,070. Nilai signifikan Non Performing Loan (0,070) yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa H02 ditolak dan Ha2 diterima, yang artinya Non Performing Loan secara parsial berpengaruh terhadap Return On Asset.
4. Secara simultan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis Ha1.

Berikut ini rekomendasi yang diusulkan sehubungan dengan hasil penelitian:

1. Nilai rata-rata CAR berada dikisaran 17%. Hal ini cukup baik karena standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%. Namun cadangan modal perlu diperhatikan karena kondisi suatu bank yang terlalu solvable akan menyulitkan bank itu sendiri dalam memperoleh keuntungan, yaitu dengan mengurangi nilai CAR bersamaan dengan meningkatkan jumlah penyaluran dana.

2. Nilai rata-rata LDR masih terbilang rendah yaitu sebesar 73% dan masih berada dibawah standar minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 75-80%. Oleh karena itu bank harus memanfaatkan secara maksimal likuiditas bank yang dimiliki untuk kredit. Maka penyaluran kredit yang belum optimal inilah yang mengharuskan bank untuk lebih agresif dalam menambah skim kredit.
3. Nilai rata-rata NPL sebesar 1,09 % sudah memenuhi kriteria Bank Indonesia dikarenakan batas maksimum yaitu sebesar 5%. Namun pihak bank juga tetap harus menjaga fungsi bank dengan baik dan penuh kehati-hatian, terutama dalam menyalurkan kreditnya agar tidak terjadinya peningkatan nilai NPL (kredit bermasalah).
4. Nilai rata-rata ROA 3,06% sudah cukup baik, dikarenakan telah melebihi standar dari Bank Indonesia yaitu sebesar 2% agar bank tersebut dapat dikatakan baik. Kemudian dari hasil yang diperoleh yaitu CAR, LDR dan NPL terbukti berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal, penyaluran kredit serta adanya kredit yang bermasalah juga sangat mempengaruhi besar kecilnya laba suatu bank. Kemudian Selain dapat menjadi masukan untuk para investor agar dapat menanamkan modalnya pada bank yang dimaksud, melihat cukup baiknya keadaan dari bank tersebut. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor selain Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap Return On Assets perusahaan perbankan.

REFERENSI

1. Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta, 2012
2. Dahlan Siamat. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Kebijakan Moneter dan Perbankan. Edisi Keenam. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2013
3. Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2012
4. Hasibuan, Malayu. *Dasar-dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara, Jakarta, 2012
5. Husnan, Suad. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1, Edisi 4*. BPF, Yogyakarta, 2013
6. Harahap, Sofyan Syafri. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012
7. Hanafi, Mamduh H & A. Halim. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi ketiga*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2014

8. Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta, 2014
9. Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2013
10. Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta, 2012
11. Mundrajat, Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan*. BPFE, Jakarta, 2013
12. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta, 2013
13. Riyadi Slamet. *Banking Assets and Liability Management, Edisi ketiga*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2015
14. Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung, 2014
15. Santoso, Singgih. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional, Versi 7*. Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta, 2014
16. Usman, Rachmadi. *Aspek-aspek Hukum Perbankan Di Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2013
17. Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal. *Credit Management Handbook*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012
18. Wild, John J., Subramanyam K. F., Halsey, Robert F. *Financial Statement Analysis*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat, Jakarta, 2012

Analisis Pengaruh Kepuasan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Intervening

*Reni Febrianti¹⁾, Joko Triono²⁾

Program Studi Akuntansi, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Program Studi Manajemen, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Corresepondence author: nibhot@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.3701/ileka.v1i2.292>

ABSTRACT

The purpose of this research was to analyze the effect of job satisfaction, motivation and organizational commitment on employee performance. The object of research chosen in this study was contract employees at PT. Mutiara Timur Raya. Data was collected through a questionnaire method that was filled independently of 110 respondents / all contract employees in the company using the census method. Measurement of exogenous and endogenous constructs was tested using confirmatory factor analysis (CFA) and the results showed that the full model feasibility test was within the range of expected values. The results of this study prove and give the conclusion that: (1) job satisfaction has a positive and significant effect on organizational commitment, (2) motivation has a positive and significant effect on organizational commitment, (3) job satisfaction has a positive effect on employee performance but not significant, (4) motivation has a positive effect on employee performance but is not significant, (5) organizational commitment has a positive and significant effect on employee performance, and (6) job satisfaction and motivation have a positive and significant effect on employee performance through organizational commitment.

Keywords: *Organizational culture, job satisfaction, organizational commitment, and employee performance*

PENDAHULUAN

Era globalisasi selalu ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan pesat pada kondisi ekonomi secara keseluruhan, hal ini telah menyebabkan munculnya sejumlah tuntutan yang tidak bisa ditawarkan bagi pelaku ekonomi maupun industri. Dengan adanya globalisasi maka dunia usaha mau tidak mau didorong untuk mencapai suatu organisasi yang efisien dan efektif. Keefisienan dan keefektifan dalam suatu perusahaan sangat diperlukan agar memiliki daya saing maupun keunggulan lebih dari pesaing, sehingga perusahaan tetap dapat bertahan dalam dunia persaingan yang ketat.

Jumlah karyawan yang bekerja mengharuskan sebuah organisasi/perusahaan untuk berpikir mengenai bagaimana memanfaatkan dan mengoptimalkan kinerja karyawannya. Hal ini disebabkan karena karyawan merupakan salah satu aset yang sangat peting bagi kelangsungan sebuah organisasi untuk mendapatkan produktivitas yang tinggi. Persoalan

yang kemudian sering muncul adalah bagaimana menghasilkan karyawan yang memiliki kinerja yang optimal. Kinerja yang optimal merupakan salah satu sasaran organisasi untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi.

Kinerja karyawan adalah tingkat keberhasilan karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja karyawan secara umum dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (ismail, 2006). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri karyawan, yang meliputi kepuasan kerja, motivasi dan komitmen organisasional, maka ini dinilai menjadi sangat penting sekali untuk menaikkan kinerja karyawan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri karyawan, meliputi kepemimpinan, budaya organisasi, keamanan dan keselamatan.

Kepuasan kerja merupakan salah satu faktor penting untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal. Ketika seseorang merasakan terpenuhi kepuasan dalam bekerja tentunya ia akan berupaya semaksimal mungkin dengan segenap kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas pekerjaannya dengan baik. Selain kepuasan faktor lain yang harus diperhatikan adalah motivasi bekerja para karyawannya. Motivasi adalah kemauan untuk memberikan upaya lebih untuk meraih tujuan organisasi, yang disebabkan oleh kemauan untuk memuaskan kebutuhan individual (Robbin, 1996: 198).

Selain kepuasan kerja dan motivasi, variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja karyawan adalah komitmen organisasional. Komitmen organisasional merupakan suatu keadaan di mana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut (Robbins dan Judge, 2008). Komitmen dari seorang karyawan terhadap organisasinya dapat menjadi instrumen penting untuk meningkatkan kinerja dari karyawan tersebut (Khan *et al.*, 2010).

Namun, ada pula bukti empiris lainnya yang menunjukkan adanya ketidakjelasan hubungan antara kepuasan kerja dan komitmen organisasional dimana penelitian yang dilakukan diantara kedua variabel tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Mathieu (1988) yang menyatakan kepuasan kerja merupakan variabel yang mendahului komitmen organisasional dan sebaliknya komitmen organisasional telah mendahului kepuasan kerja sesuai dengan pendapat dari Bateman dan Strasser (1984) sehingga penelitian yang menguji hubungan tingkat kepuasan kerja dalam peningkatan komitmen organisasional merupakan suatu topik yang menarik dan memiliki banyak kegunaan. Oleh karena itu, untuk merekonsiliasi temuan yang kemudian saling bertentangan karena sifat dari komitmen organisasional dapat berubah sepanjang waktu.

PT. Mutiara Timur Raya merupakan badan usaha yang bergerak di bidang jasa pengiriman barang dan logistik yang berdiri sejak tahun 2003. Pada tahun 2013 perusahaan memutuskan untuk membuka divisi baru yaitu divisi container dan penambahan unit armada tronton untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Perilaku kepuasan kerja dan komitmen organisasional tidak akan tercipta apabila PT. Mutiara Timur Raya tidak memberikan arahan kepada para karyawan, baik karyawan yang telah lama bekerja maupun karyawan yang baru masuk. Pembentukan perilaku tersebut dapat dilakukan melalui motivasi kerja kepada para karyawan agar mereka dapat bekerja sesuai dengan nilai dan tujuan organisasi.

Untuk dapat melihat lebih lanjut pengaruh motivasi, kepuasan kerja, komitmen organisasional terhadap kinerja karyawan, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar kepuasan kerja , motivasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada karyawan kontrak di PT. Mutiara Timur Raya.
2. Seberapa besar komitmen organisasional berpengaruh terhadap kinerja pada karyawan kontrak di PT. Mutiara Timur Raya.
3. Seberapa besar kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada karyawan kontrak PT. Mutiara Timur Raya yang dimediasi oleh komitmen organisasional
4. Seberapa besar motivasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada karyawan kontrak di PT.Mutiara Timur Raya yang di mediasi oleh komitmen organisasional.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan satu set kuesioner kepada responden penelitian yang terpilih untuk dijadikan sampel. Data yang diperoleh dari responden diolah dengan menggunakan Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model-ing/SEM*). Populasi yang digunakan mencakup karyawan kontrak PT. Mutiara Timur Raya pada bagian perusahaan baik yang memiliki jangka kontrak kerja kurang dari satu tahun maupun lebih dari satu tahun. Populasi ini berjumlah 110 orang karyawan antara lain menempati bagian operasional proyek, koordinator, adm, supir, kenek dan mekanik. Sementara itu, penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Hair *et al.* (1995), di mana ukuran sampel minimum adalah sebanyak 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi. Dengan mengacu pada pendapat Hair *et al.* tersebut, maka jumlah sampel minimum dalam penelitian ini sebesar 60 (5 x 12 dimensi). Mengingat jumlah populasi yang relatif sedikit dan untuk memenuhi syarat sampel minimum pada teknik

analisis SEM, maka penelitian ini dilakukan dengan metode sensus, yaitu seluruh elemen dalam populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Cooper dan Emory, 1996). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui menggunakan kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010). Skala interval yang digunakan untuk pengukuran data adalah *summated rating* dari Likert, di mana Likert menggunakan lima alternatif jawaban dengan kriteria sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Netral; 4 = Setuju; 5 = Sangat Setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan kontrak PT. Mutiara Timur dengan jumlah responden 110 orang. Komposisi responden berdasarkan jumlah data tersebut yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan masa kerja diuraikan dalam Tabel-2.

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas karyawan pada PT. Mutiara Timur Raya adalah laki-laki yaitu sebesar sebesar (95%). Hal ini disebabkan karena secara umum bahwa jenis membutuhkan tenaga laki-laki. Sementara itu, dari segi usia mayoritas karyawan kontrak yang bekerja pada PT. Mutiara Timur Raya berada pada rentang usia 31-40 tahun (43%) dan di ikuti pada rentang usia 20-30 tahun (29%). Hal ini mengindikasikan bahwa karyawan yang memasuki usia tersebut produktif dan sudah berpengalaman dan telah menguasai bidang pekerjaannya (Wibowo, 2006; Nurjanah, 2008). Dari segi status perkawinan mayoritas karyawan kontrak PT. Mutiara Timur Raya berstatus Kawin sebanyak (88%). Hal ini dapat menggambarkan bahwa seharusnya memiliki motivasi kerja yang baik dan tingkat kematangan dalam berpikir yang baik juga. Dari segi pendidikan terakhir, mayoritas karyawan berlatar belakang SMU (84%). Hal ini menggambarkan pendidikan SMU telah memiliki keterampilan yang cukup dalam memenuhi pekerjaan yang harus dilakukan. Sedangkan dari segi masa kerja, mayoritas adalah karyawan dengan masa kerja 2-3 tahun (51%). Hal ini menggambarkan bahwa responden dengan masa kerja yang lebih 2-3 tahun, cenderung memiliki penguasaan kerja yang lebih baik, sehingga mereka memiliki perilaku yang lebih efektif dibandingkan karyawan dengan masa kerja yang belum lama/masih kurang berpengalaman (Praptadi, 2009).

Hasil pengujian AVE dan *Communality* untuk konstruk atau variabel kepuasan kerja, motivasi, komitmen organisasi dan kinerja karyawan semuanya memiliki faktor loading diatas 0.70 , AVE dan *Communality* > 0.50. Artinya nilai-nilai tersebut telah memenuhi uji validitas

konvergen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut dinyatakan valid dan dapat diterima sebagai pengukur variabel laten penelitian.

Berdasarkan hasil nilai *cross loading* menunjukkan adanya validitas diskriminasi yang baik karena nilai korelasi indikator terhadap konstruksinya lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi indikator terhadap konstruk lainnya. Sebagai salah satu contoh *loading factor* indikator PE1 terhadap PE (Pengawasan/supervisor) sebesar 0.580 lebih tinggi jika dibandingkan dengan konstruk lainnya yaitu, PS (Pekerjaan itu Sendiri) sebesar 0.626, RK (Rekan Kerja) sebesar 0.652, GU (Gaji/upah) sebesar 0.618, MI (Motivasi Intrinsik) sebesar 0.029, ME (Motivasi Ekstrinsik) sebesar 0.181 dan seterusnya. Begitu juga yang terjadi pada konstruk lain korelasi indikatornya lebih tinggi ke konstruksinya sendiri dibandingkan korelasi indikatornya terhadap konstruk lain. Maka dapat disimpulkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator blok lain. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten memiliki *discriminant validity* yang baik.

Dari hasil output SmartPLS yang terlihat bahwa konstruk/variabel kepuasan kerja, motivasi, komitmen organisasi dan kinerja karyawan memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* di atas 0,70, sehingga dapat dinyatakan bahwa indikator yang dipakai dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk /variabel dependen. Nilai R-square konstruk/ variabel kinerja karyawan adalah sebesar 0,919. Hal ini berarti bahwa kepuasan kerja dan motivasi dan komitmen organisasional mampu mempengaruhi kinerja karyawan sebesar 91,9 % yang artinya dalam kategori kuat, sedangkan 8,1 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari yang diteliti. Sedangkan konstruk/variabel komitmen organisasi dipengaruhi oleh kepuasan kerja dan motivasi sebesar 0,820. Hal ini berarti bahwa kepuasan kerja dan motivasi mampu mempengaruhi komitmen organisasi sebesar 82,00 % yang artinya dalam kategori kuat dan sisanya sebesar 18,00% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari yang diteliti.

Parameter estimasi hubungan antara kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap komitmen organisasi dengan nilai original sample sebesar 0,105. Hipotesis H1 diterima karena nilai t-statistic sebesar **2.531** lebih besar dari nilai t-tabel (tingkat signifikansi 5% = 1,96). Jadi dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap komitmen organisasional. Dengan demikian **hipotesis 1 diterima** sebab terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepuasan kerja terhadap komitmen organisasional. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa,

pentingnya kepuasan kerja untuk dapat meningkatkan komitmen organisasional karyawan terhadap perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Luthan (2006) yang menyatakan bahwa variabel yang positif terhadap kepuasan kerja yaitu tipe pekerjaan itu sendiri, gaji atau bayaran, kesempatan mendapatkan promosi, atasan dan rekan kerja dapat terpenuhi maka komitmen terhadap organisasi akan timbul dengan baik sehingga kepuasan akan berdampak terhadap komitmen organisasional, juga sependapat dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh *Mc Neese-Smith* (1996), *Fatema Mohammed et.al* (2013), *Sancoko dan Panggabean* (2015) yang menunjukkan pengaruh positif kepuasan kerja terhadap komitmen organisasional.

Parameter estimasi hubungan antara motivasi terhadap komitmen organisasioal menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap komitmen organisasi dengan nilai original sample sebesar 0,272. Hipotesis H2 diterima karena nilai t-statistic sebesar **37.469** lebih besar dari nilai t-tabel (tingkat signifikansi 5% = 1,96). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasional

Dengan demikian hipotesis 2 **diterima** sebab terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi terhadap komitmen organisasi. Hasil pengujian hipotesis H2 yang positif dan signifikan tersebut menggambarkan bahwa, pentingnya menamamkan motivasi yang positif terhadap karyawan kontrak di perusahaan akan berdampak pada rasa loyalitas karyawan terhadap perusahaan atau dengan kata lain akan menumbuhkan komitmen organisasional yang tinggi terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh *Jae* (2000) menunjukkan bahwa motivasi karyawan sangat efektif untuk meningkatkan komitmen organisasional dan kinerja karyawan dimana faktor-faktor motivasi tersebut diukur melalui faktor intrinsik (kebutuhan prestasi dan kepentingan) dan faktor ekstrinsik (keamanan kerja, gaji, dan promosi), (1996) dan *Lyon et al* (1993), dan *Burton et al* (2002) yang menyatakan bahwa motivasi karyawan berpengaruh signifikan positif terhadap komitmen yang diukur melalui tiga dimensi dari komitmen, yaitu *affective commitment*, *normative commitment*, dan *continuance commitment*.

Parameter estimasi hubungan antara kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan menunjukkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan dengan nilai original sample sebesar 0.010.

Hipotesis H3 ditolak/tidak diterima karena nilai t-statistic sebesar **0.462** lebih kecil dari nilai t-tabel (tingkat signifikansi 5% = 1,96). Jadi dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja

karyawan kontrak berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan akan tetapi tidak signifikan, sehingga semakin tinggi kepuasan kerja yang dimiliki karyawan hanya sedikit berpengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan kontrak di PT. Mutiara Timur Raya. Dengan demikian hipotesis 3 **ditolak** sebab terdapat korelasi positif antara kepuasan kerja dan kinerja karyawan akan tetapi tidak signifikan.

Hasil pengujian hipotesis H3 membuktikan bahwa, kepuasan kerja yang terjadi pada karyawan kontrak berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan tersebut, akan tetapi tidak signifikan. Hal ini dapat terjadi karena objek penelitian ini adalah karyawan kontrak yang merasa kurang menjadi bagian dari perusahaan sehingga kepuasan kerja bagi mereka tidak terlalu berpengaruh terhadap naiknya kinerja secara personal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dessler (2000) yang menyatakan bahwa kepuasan kerja antara lain mempunyai peran untuk mencapai produktivitas dan kualitas standar yang lebih baik, menghindari terjadinya kemungkinan membangun kekuatan kerja yang lebih stabil, serta penggunaan sumber daya manusia yang lebih efisien dan kurang sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh McNeese-Smith (1996)., Masooma Javed (2014) dan Mukti Ali et, al (2013) yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa dimensi dari kepuasan kerja yaitu kompensasi, rekan kerja dan kepemimpinan mempunyai pengaruh terhadap kinerja pegawai. Akan tetapi dapat menguatkan hasil penelitian dari Ayu Windari (2014) yang menyatakan kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan di PT. Pos Indonesia (PERSERO) Malang, sedangkan disiplin berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Parameter estimasi hubungan antara motivasi terhadap kinerja, menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan dengan nilai original sample sebesar 0,122.

Hipotesis H4 ditolak/tidak diterima karena nilai t-statistic sebesar **1.330** lebih kecil dari nilai t-tabel (tingkat signifikansi 5% = 1,96). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi karyawan kontrak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, akan tetapi tidak signifikan sehingga meskipun ada kenaikan motivasi kerja yang dimiliki oleh karyawan kontrak hanya akan sedikit berpengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan kontrak di PT. Mutiara Timur Raya. Dengan demikian hipotesis 4 **ditolak** sebab terdapat korelasi positif antara kepuasan kerja dan kinerja karyawan akan tetapi tidak signifikan.

Hasil pengujian hipotesis H4 membuktikan bahwa, motivasi yang terjadi pada karyawan kontrak berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan tersebut, akan tetapi tidak signifikan. Hal ini dapat terjadi karena objek penelitian ini adalah karyawan kontrak yang merasa tidak

memiliki kesamaan nilai-nilai dengan perusahaan sehingga motivasi mereka kurang sejalan dengan budaya yang ada didalam perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Robbins (2006) yang menyatakan bahwa motivasi didefinisikan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual. Akan tetapi menguatkan hasil penelitian dari Aries Susanty et al (2012) yang menyatakan motivasi kerja memiliki pengaruh yang positif akan tetapi tidak signifikan dengan nilai koefisien 0.140 penelitian ini dilakukan pada karyawan PT.PLN Persero APD Semarang dan Rr. Dwi Handayani (2015) yang mengatakan bahwa variabel motivasi kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan di perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya.

Parameter estimasi hubungan antara komitmen organisasional terhadap kinerja karyawan, menunjukkan bahwa komitmen organisasional berpengaruh terhadap kinerja karyawan dengan nilai original sample sebesar 0.846.

Hipotesis H5 diterima karena nilai t-statistic sebesar 9.850 lebih besar dari nilai t-tabel (tingkat signifikansi 5% = 1,96). Jadi dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasional berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, sehingga semakin kuat komitmen organisasional yang dimiliki karyawan terhadap perusahaan maka pengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan PT. Mutiara Timur Raya. Dengan demikian hipotesis 5 **diterima** sebab terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komitmen organisasi dan kinerja karyawan

Hasil pengujian hipotesis 5 yang signifikan tersebut membuktikan bahwa, pentingnya membangun komitmen afektif, komitmen normative dan komitmen berkelanjutan sebagai dimensi-dimensi dari komitmen organisasional terhadap karyawan kontrak di PT. Mutiara Timur Raya karena hal tersebut akan dapat meningkatkan kinerja karyawan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh McNeese – Smith (1996), Harrison dan Hubard (1998), dan Yenny Verawati et.al (2011) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan.

Parameter estimasi hubungan antara kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan melalui komitmen organisasional, menunjukkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan melalui komitmen organisasional dengan nilai original sample sebesar 0.089. Hipotesis H6 diterima karena nilai t-statistic sebesar 2.430 lebih besar dari nilai t-tabel (tingkat signifikansi 5% = 1,96). Angkat t- statistic pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) ini juga lebih besar dari pengaruh langsung antara pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja

organisasi sebesar 0,462. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan setelah ada komitmen organisasional sebagai mediator variabel, sehingga kepuasan kerja yang diiringi dengan komitmen organisasional yang dirasakan oleh karyawan kontrak di PT. Mutiara Timur Raya maka, semakin tinggi juga kinerja karyawan yang dihasilkan dalam mencapai tujuan strategis perusahaan.

Maka dengan demikian model pengaruh tidak langsung dari variabel kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan melalui komitmen organisasional dapat diterima. Dengan demikian **Hipotesis 6 diterima.**

Hasil pengujian hipotesis 6 membuktikan bahwa kepuasan kerja yang dimediasi oleh komitmen organisasional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini dapat diartikan bahwa kepuasan kerja yang secara langsung tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja karyawan, jika dimediasi oleh komitmen organisasional menjadi signifikan. Berarti kepuasan kerja yang tidak disertai dengan peningkatan komitmen organisasional oleh karyawan kontrak akan percuma, namun sebaliknya, jika kepuasan kerja yang disertai dengan komitmen organisasional akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap meningkatnya kinerja karyawan. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Titik Rosita et al (2016) yang menyebutkan bahwa komitmen organisasional dapat menjadi mediator antara kepuasan kerja dengan kinerja karyawan, karena tingkat kepuasan kerja mempengaruhi tingkat komitmen anggota organisasi terhadap organisasinya dan sebagai konsekuensinya, komitmen organisasional membawa kepada usaha anggota organisasi pada pekerjaannya dan pada tingkat kinerja karyawan

Parameter estimasi hubungan antara motivasi terhadap kinerja karyawan melalui komitmen organisasional, pada penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan melalui komitmen organisasional dengan nilai original sample sebesar 0.756. Hipotesis H7 diterima karena nilai t-statistic sebesar 9.756 lebih besar dari nilai t-tabel (tingkat signifikansi 5% = 1,96). Angkat t- statistic pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) ini juga lebih besar dari pengaruh langsung antara pengaruh motivasi terhadap kinerja organisasi sebesar 1.330. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan setelah ada komitmen organisasional sebagai mediator variabel, sehingga motivasi yang diiringi dengan komitmen organisasional yang dirasakan oleh karyawan kontrak di PT. Mutiara Timur Raya akan berdampak terhadap kenaikan kinerja karyawan yang dihasilkan dalam mencapai tujuan strategis perusahaan. Maka dengan demikian model pengaruh tidak langsung dari variabel

motivasi terhadap kinerja karyawan melalui komitmen organisasional dapat diterima. Dengan demikian **Hipotesis 7 diterima**.

Hasil pengujian hipotesis 7 membuktikan bahwa motivasi yang dimediasi oleh komitmen organisasional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi yang secara langsung tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja karyawan, jika dimediasi oleh komitmen organisasional menjadi signifikan. Berarti motivasi yang tidak disertai dengan peningkatan komitmen organisasional oleh karyawan kontrak akan percuma, namun sebaliknya, jika motivasi yang disertai dengan komitmen organisasional akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laksono Pramudito et al (2009) yang mengatakan bahwa peningkatan kinerja karyawan dapat dicapai dengan upaya peningkatan motivasi kerja, melalui peningkatan komitmen organisasional, karena dengan mediasi komitmen organisasional, motivasi dapat membesar nilai tingkat kinerja karyawan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah dilakukan pengujian terhadap ketujuh hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang searah antara kepuasan kerja dan komitmen organisasional. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepuasan kerja karyawan kontrak pada PT. Mutiara Timur Raya, maka semakin tinggi juga rasa komitmen organisasional yang dirasakan oleh karyawan terhadap perusahaan. Dengan demikian, manajemen PT. Mutiara Timur Raya perlu menerapkan nilai-nilai serta peraturan-peraturan yang akan mempengaruhi perilaku karyawan yang mengarah pada terciptanya komitmen organisasional. Indikator kepuasan kerja yang paling mendominasi adalah perilaku atasan, di mana hal ini menunjukkan bahwa ketika seorang karyawan merasa di dukung secara moril oleh serang atasan dalam sebuah organisasi, maka ketika itu pula keberadaan leadership dirasakan oleh karyawan dan berpengaruh terhadap komitmen organisasional.

Kedua, pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang searah antara motivasi kerja dan komitmen organisasional. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja karyawan, maka semakin tinggi komitmen organisasional dalam diri karyawan. Dengan demikian, PT. Mutiara Timur Raya perlu menerapkan nilai-nilai serta peraturan-peraturan yang akan mempengaruhi motivasi kerja karyawan yang mengarah

pada terbentuknya komitmen organisasional. Indikator motivasi kerja yang paling mendominasi adalah pemberian penghargaan terhadap mereka yang berprestasi, dimana hal ini menunjukkan bahwa ketika seorang karyawan merasa dihargai prestasinya dalam sebuah organisasi, maka ketika itu pula tercipta kesepakatan yang tinggi antar karyawan mengenai apa yang diyakini organisasi sehingga terbentuk suatu komitmen organisasional dalam diri karyawan.

Ketiga, pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kepuasan kerja dan kinerja karyawan akan tetapi pengaruhnya tidak terlalu signifikan. Gambaran tersebut terdapat pada indikator kepuasan kerja terkait sistem dan prosedur pengupahan. Maka hal ini menunjukkan bahwa sistem dan prosedur pengupahan PT. Mutiara Timur Raya terhadap karyawan kontrak belum sesuai dengan peraturan yang ada. Maka permasalahan tersebut diatas juga harus menjadi salah satu bahan pertimbangan perusahaan untuk dapat menjadikan bahan evaluasi.

Keempat, pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi kerja dan kinerja karyawan akan tetapi pengaruhnya tidak terlalu signifikan. Gambaran tersebut terdapat pada indikator motivasi kerja terkait kesempatan pelatihan ketrampilan yang diberikan oleh perusahaan terhadap karyawan kontrak belum berjalan dengan efektif, maka perlu diberikan evaluasi terkait permasalahan tersebut. Sehingga kesempatan pelatihan ketrampilan terkait dengan pekerjaan karyawan dapat berjalan dengan baik.

Kelima, pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang searah antara komitmen organisasional dan kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasional dalam diri karyawan PT. Mutiara Timur Raya, maka semakin tinggi tingkat kinerja karyawannya. Indikator komitmen organisasional yang paling mendominasi adalah perasaan setia terhadap perusahaan hal ini menunjukkan bahwa ketika seorang karyawan merasa menjadi bagian dari sebuah organisasi tempat mereka bekerja, maka ketika itu pula mereka dapat memberikan kontribusi dan berperan dalam mencapai tujuan organisasi yang akan mempengaruhi kinerjanya.

Kenam, pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang searah antara kepuasan kerja dan kinerja karyawan melalui komitmen organisasional. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepuasan kerja yang disertai dengan tingginya komitmen organisasional dalam diri karyawan PT. Mutiara Timur Raya, maka semakin tinggi tingkat kinerja karyawannya.

Ketujuh, pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang searah antara motivasi kerja dan kinerja karyawan melalui komitmen organisasional. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya perusahaan memberikan motivasi kerja terhadap karyawan kontrak dengan baik maka akan membentuk komitmen organisasional yang tinggi dalam diri karyawan PT. Mutiara Timur Raya, sehingga dengan demikian akan tinggi tingkat kinerja karyawannya.

REFERENSI

1. Adeyinka, Tella. 2007. "Work Motivation, Job Satisfaction, and Organisational Commitment of Library Personnel in Academic and Research Libraries in Oyo State, Nigeria." *Library Philosophy and Practice e-journal* Vol.12 No. 07 Nigeria.
2. A.A, Anwar Prabu, Mangkunegara. 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
3. Ali Erbası, Tugay Arat, Osman Unuvar. 2012. *The Correlation between Organizational Commitment and Job Satisfaction with a Perception of Performance Evaluation*. *International Journal of Economics and Management Sciences* Vol 01, No 09. pp.68-76
4. Ali Mukti, Indris A, Kalalinggi. R. 2013 *Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Ketahanan Pangan Pelaksana Penyuluhan Daerah Kota Samarinda*. *eJurnal Administrasi Reform* Vol 01, No 01 pp. 418-430
5. Aydogdu, S., and Asikgil, B. 2011. *An Empirical Study of the Relationship Among Job Satisfaction, Organizational Commitment and Turnover Intention*, *International Review of Management and Marketing*, Vol 1, No 3, pp.43-53.
6. Azeem, S.M. 2010. *Job Satisfaction and Organizational Commitment among Employees in the Sultanate of Oman*, *Journal of Psychology*, Vol 1, pp. 295-299.
7. Bateman, T.S., & Strasser, S.1984. *A longitudinal analysis of the antecedents of organizational commitment*. *Academy of Management Journal*, 27, 95-112.
8. Bolon, D.S. 1997. *Organizational citizenship behavior among hospital employees: A Multidimensional Analysis Involving Job Satisfaction and Organizational Commitment*, *Hospital & Health Services Administration*, Vol 42, No 2, pp. 221-241
9. Burton, James P; Lee, Thomas W; Holtom, Brooks C, 2002, "The Influence of Motivation to Attend, Ability to Attend, and Organizational Commitment on

- Different Types of Absence Behaviors*”, Journal of Managerial Issues, Summer, Vol.14 No.2, pp. 181-197
10. Castillo, J.X., and Cano, J. 2004. *Factors Explaining Job Satisfaction Among Faculty*, Journal of Agricultural Education, Vol 45, No 3, pp. 65-74.
 11. Cetin, Munevver Olcum, 2006, “*The Relationship Between Job Satisfaction Occupational and Organizational Commitment of Academics*”, Journal of American Academy of Bussiness, Vol .8 No.1, p. 78-88
 12. Curtis, S., and Wright, D. ,2001. *Retaining employees - the fast track to commitment*, Management Research News, Vol 24, No 8, pp. 59 – 64
 13. Dhaifallah Obaid Almutairi,.2016, *The Mediating Effects of Organizational Commitment on the Relationship between Transformational Leadership Style and Job Performance*. International Journal of Business and Management, Vol 11,No 1 pp. 231- 241
 14. Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro
 15. Ghozali, Imam. 2015.*Partial Leas Suarees , Konsep, Tenik dan Aplkasi Menggunakan Program Smart PLS*, Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro
 16. Grant, Ken *et al*, 2001, “*The Role of Satisfaction With Territory Design on The Motivation, Attitudes, and Work Outcomes of Salespeople*”, Journal of The Academy of Marketing Sciences, Vol. 23, No. 2, p. 165 – 178
 17. Haryono, Siswoyo, Wardoyo Parwoto 2012, *Structural Equation Modeling*, Bekasi ,PT. Intermedia Personalia Utama
 18. Handoko, T Hanny .2006 *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta :BPFE
 19. Hasibuan, Malayu S.P, 2006, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta ; Edisi Revisi, Bumi Aksara
 20. Jae, Moon M, 2000, “*Organizational Commitment Revisited in New Public Management*”, Public Performance & Management Review, Vol. 24, No.2
 21. Karakus,M., and Aslan, B, 2008 *Teacher” Commitment focuses : a three-dimensioned view*, Journal of Management Development, Vol 28, No 5, pp. 425-438.
 22. Kinman, Gail and Russell Kinman, 2001,“*The Role of Motivation to Learn in Management Education*”, Journal of Workplace Learning, Vol.13 No.4 P. 132- 143.

23. Luthans, F. 2006. *Perilaku Organisasi*, Edisi Sepuluh, Yogyakarta: Penerbit Andi
24. Mas'ud, Fuad, 2004. *Survai Diagnosa Organisasional, Konsep dan aplikasi*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro
25. Mathieu, J.1991. *A cross level nonrecursive model of the antecedent of organizational commitment and satisfaction*. Journal of Applied Psychology 76 (5):607-618.
26. McNeese –Smith, Donna, 1996, “*Increasing Employee Productivity, Job Satisfaction, and Organizational Commitment* ” Hospital & Health Services Administration, Vol. 41: 2, p. 160-175
27. Meyer, J.P., Stanley, D.J., Herscovitch, L., and Topolnytsky, L. 2002. *Affective, Continuance, and Normative Commitment to the Organization: A Meta- analysis of Antecedents, Correlates, and Consequences*, Journal of Vocational Behavior, Vol 61, pp. 20–52.
28. Negin Memari,Omid Mahdieh, Ahmad Barati Marnani .2013. *The impact of Organizational Commitment on Employees Job.A study of Mali Bank* .Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business. Vol.5 No.5 pp.164-171
29. Rivai, V., dan Mulyadi, D. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
30. Rivai V., Sagala,E,J 2009. *Manajemen Sumber Maya Manusia untuk Perusahaan*, Jakarta :Rajawali Pers
31. Robbins, S.P. 2006. *Perilaku Organisasi*, Edisi 10 Jakarta : PT. Indeks
32. Robbins, S.P., and Judge, T.A. 2012. *Organizational Behavior*, 15th Edition ,New Jersey :Prentice Hall
33. ----- . 2014. *Perilaku Organisasi*, Edisi 12 Jakarta : Salemba Empat.
34. Sankoco, Panggabean (2015) *Pengaruh Keadilan Organisasi terhadap Komitmen Organisasional dengan Kepuasan Kerja Sebagai variable Intervening*, Jurnal MIX Vol.4 No.1 pp.34-53
35. Sugiyono, .2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta

Analisis Strategi Model Bisnis Produk Industri Kreatif Dengan Pendekatan Model Canvas (Studi Pada Industri Batik Laweyan Kota Surakarta)

Danarti Hariani ¹⁾, Sutrisno ²⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Mohammad Husni Thamrin

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Corresepondence author: danartihariani22@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.3701/ileka.v1i2.270>

ABSTRACT

Currently, the world is entering the industrial era 4.0, namely the creative economy industry which develops creative ideas. Changes in consumers, technological developments and a competitive climate require the industry to renew its strategy by making innovations and constructive efforts so that the creative industry must improve itself to be able to compete in local and global markets. The Batik industry is one of the industries that is interesting to be studied, this is because batik is one of the world cultural heritages from Indonesia which must be protected and preserved. Surakarta is one of the cities which is famous for its Batik characteristics. As a design-based cultural city, batik is one of the leading products. Batik Solo has been proposed as a design-based creative city to the United Nations (UNESCO). The object of the research taken is the batik industrial area in Kampung Batik Laweyan, because Laweyan is the origin of batik created in Surakarta. Competition in the national and world batik industry will affect business development, so it requires a special strategy in facing competition, as well as using a model to structure its business. The purpose of this study is to determine the strategic model of the Laweyan batik industry with a canvas model by describing the facts of the economic potential of the Laweyan Batik industry and alternative business strategies with a canvas model approach in facing competition and maintaining the existence of Kampung Batik Laweyan as a sustainable batik industry icon in Surakarta.

Keywords: *Batik Laweyan Surakarta, Model Canvas, Creative Industry*

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tingkat persaingan perdagangan internasional, industri dituntut untuk mampu dan siap memiliki daya saing yang tinggi.. Daya saing yang tinggi mutlak diperlukan bagi setiap industri agar dapat tetap bersaing dan mempunyai keunggulan kompetitif sehingga industri harus mampu mempertahankan eksistensinya dalam iklim usaha yang kompetitif.

Industri Batik merupakan salah satu industri yang menarik dikaji karena batik menjadi salah satu warisan budaya dunia dari Indonesia yang wajib dilindungi dan dilestarikan, bahkan batik sudah mendapatkan pengakuan internasional melalui lembaga PBB (UNESCO). Batik merupakan salah satu budaya ciri khas Indonesia yang telah mendapatkan pengakuan dari UNESCO serta ditetapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan

dan non bendawi (*Masterpieces of the oral dan intangilble Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober 2009 serta mempunyai keunggulan di bidang ekonomi sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat [1]

Surakarta merupakan salah satu kota yang terkenal dengan ciri khas Batik-nya. Sebagai kota budaya yang berbasis desain, batik merupakan salah satu produk yang diunggulkan. Hal ini sangat mendukung usulan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang telah mengajukan Solo sebagai *creative city* yang berbasis desain ke lembaga PBB (UNESCO).[2]

Di Surakarta terdapat kampung Batik tertua di Indonesia yaitu Kampung Laweyan yang merupakan sentra batik yang unik, spesifik dan bersejarah [3] dan terdapat lebih dari 50 industri kecil dan menengah [3]. Bagi pecinta batik, Laweyan merupakan tempat yang tepat untuk mencari batik dan aksesorisnya, karena Laweyan adalah pasar batik, butik batik serta grosir batik, baik batik asli (batik tulis), batik cap, batik printing atau sablon dengan harga yang bervariasi. Industri ini memberikan sumbangan yang besar terhadap kemajuan perekonomian di kota Solo kampung Laweyan khususnya yang mayoritas dari *home industri*. [4]

Industri kerajinan batik mempunyai karakteristik yang sangat khusus dan merupakan Kebudayaan Indonesia yang tetap bertahan secara konsisten. Selain itu usaha ini banyak menyerap tenaga kerja dan produknya menggunakan bahan baku yang memiliki kandungan lokal yang menonjol. Inovasi di sektor usaha kecil, jumlahnya cukup tersedia, memiliki daya saing tinggi dalam hal ciri, desain, kualitas, harga serta produksinya juga mempunyai nilai tambah yang paling tinggi diantara produk lain. Demikian juga industri batik Laweyan yang sampai saat ini masih menjadi *icon* kota Surakarta yang produknya terkenal sampai mancanegara. Untuk itu pengembangan usaha kerajinan batik perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah daerah maupun masyarakat Kota Solo, agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya.

Salah satu usaha pengembangan industri batik laweyan agar mampu bersaing adalah dengan cara menyusun strategi dan inovasi dalam model bisnis canvas yang dipaparkan oleh Osterwalder dan pigneur dimana model bisnis merupakan gambaran satu kerangka model dari bisnis yang berbentuk selebar kertas atau kanvas dan terdiri dari elemen-elemen yang saling berkaitan. Model bisnis canvas terdiri dari 4 aspek yaitu *comercial customer product, infrastructure, financial viability* yang dibagi menjadi 9 blok bagian diantaranya (1) *customer segment*. (2) *value propotion*, (3) *Channel*, (4) *customer relationships*, (5) *revenue stream*, (6) *Key Resources*, (7) *Key activities*, (8) *Key partnerships* dan (9) *Cost Structure* yang memberikan kerangka model menentukan strategi dan inovasi dalam bisnisnya [5]. Dengan

memetakan strategi industri Batik Laweyan dengan pendekatan model kanvas akan memberikan model bisnis Batik Laweyan untuk meningkatkan kegiatan bisnis dan inovasinya untuk mampu bersaing di pasar lokal dan global dan tetap mempertahankan eksistensinya sebagai Kampung batik tertua dan terbesar di kota Surakarta.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1. Bagaimana kondisi faktual industri kreatif batik laweyan? 2. Aktifitas apa yang harus dikembangkan untuk Batik Laweyan Kota Surakarta sehingga mampu meningkatkan keunggulan bersaing? 3. Bagaimana pengembangan industri kreatif batik Laweyan dengan pendekatan model canvas ??

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan gambaran kondisi industri Batik Laweyan secara faktual, selanjutnya akan dilakukan perancangan model bisnis dengan menggunakan pendekatan 9 elemen (*customer segment, value propotion, Channel, customer relationships, revenue stream, Key Resources, Key activities, (Key partnerships dan Cost Structure)*) pada *Business Model Canvas* untuk membrikan gambaran mengenai penerapan strategi dalam rangka meningkatkan daya saing dan eksistensi usaha Industri Batik Laweyan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Customer Segment

Penetapan segmentasi pelanggan merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan untuk dapat mengetahui tepat atau tidaknya sebuah bisnis tersebut dan akan mempermudah untuk memberikan suatu produk yang ditawarkan[6].

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku industri Batik Laweyan secara umum menetapkan targetnya pada pasar tersegmentasi dan pasar terbuka. Target yang ditetapkan untuk produk batik Laweyan adalah ekonomi menengah atas, para pecinta batik dan wisatawan lokal dan mancanegara mengingat Kampung Laweyan merupakan salah satu tujuan wisata industri Batik[7] yang cukup terkenal di kota Surakarta[7]

Value Propositions

Proporsi Nilai adalah nilai produk yang ditawarkan kepada pelanggan dan calon pelanggan untuk memberikan brand image yang baik baik industri batik Laweyan melalui identikasi kebutuhan pelanggan[8]. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Batik

Laweyan mempunyai kualitas yang cukup bersaing dari sisi desain, pewarnaan, kualitas kain dan ketersediaan batik sesuai keinginan pelanggan (batik tulis, Batik cap dan printing). Disamping itu Kampung Batik Laweyan memiliki fasilitas penunjang, seperti Pasar batik, butik batik dan grosir batik serta rumah produksi batik, accessories batik khas laweyan dan showroomnya dengan harga sesuai kebutuhan pelanggan.

Channel

Saluran distribusi merupakan faktor yang penting bisa memasarkan produk dan menjangkau pelanggannya dengan cara menjaga hubungan yang baik dengan para distributor (misalnya wholesaler, reseller, franchise) [9]. Berdasarkan hasil observasi, pelaku industri Kampung Batik Laweyan melakukan pemasaran / penjualan, disamping melakukan penjualan sendiri, pemasaran juga melalui showroom bersama yang ada di kampung batik Laweyan yang menyediakan fasilitas penjualan online maupun offline, Website batik Laweyan, Pameran dan kerjasama dengan membentuk Forum Pengembangan Batik Laweyan (FPKBL) yang beranggotakan seluruh masyarakat Laweyan sebagai agen pemasaran.

Customer Relationship

Hubungan pelanggan merupakan cara menjalin hubungan dengan pelanggan yang spesifik. Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa Kampung laweyan ini memberikan pelayanan khusus bagi pelanggan dengan cara konsumen dapat melakukan pemesanan sesuai permintaan. Tersedianya paket wisata laweyan (Tour De Laweyan) yaitu keliling kampung laweyan, belanja dan melihat proses pembuatan batik, disamping itu pelanggan juga bisa terlibat langsung dalam proses pembuatan batik Laweyan di showroom bersama Laweyan.

Revenue Streams

Revenue stream adalah sumber pendapatan yang juga dilihat dari jenis pendapatannya, cara pembayaran oleh pelanggan dan perbandingan pendapatan yang diterima dengan manfaat yang diberikan perusahaan bagi pelanggan [8]. Sumber pendapatan Batik Laweyan antara lain: penjualan langsung, penjualan melalui internet, penjualan melalui pameran dan FPKBL, penggunaan jasa wisata dan dana pemerintah.

Key Resources

Key Resources adalah sumber daya intelektual yang dimiliki oleh Kampung Laweyan yaitu bangunan dan lingkungannya dimana terdapat bangunan-bangunan kuno yang bernilai sejarah sebagai lokasi penjualan batik yang unik dan berkesan tempo dulu. Kampung Batik Laweyan seperti yang terdiri dari industri batik proses dan industri batik konveksi yang

mayoritasnya juga membuka showroom bagi produk mereka, menjadikan lokasi Kampung Batik Laweyan menjadi industri batik terpadu, Tenaga kerja trampil, Brand kampung batik Laweyan dan Instalasi Pengolahan limbah.

Key Activities

Key Activities yang diteliti difokuskan pada gambaran aktivitas perusahaan dan efektifitas dari aktivitas yang dijalankan industri Batik Laweyan yaitu Promosi dan penjualan, Riset, memfasilitasi pelatihan, memfasilitasi Wisata batik Laweyan, Pembinaan dan pendampingan untuk UMKM, melakukan perbaikan infrastruktur dan pengadaan bahan baku melalui kerjasama dengan suplier bahan baku batik.

Key Partnership

Key Partnership difokuskan pada mitra usaha perusahaan dan peranannya dalam memberikan sumber daya yang dibutuhkan dalam industri Batik Laweyan antar lain: Supllier bahan baku, Pemerintah Pusat - Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif - Kementerian Koperasi - Kementerian perindustrian dan perdagangan. Pemerintah provinsi melalui dinas perindustrian dan perdgangan, Dinas koperasi dan UMKM, Pemerintah Kabupaten melalui - Bappeda, Dinas Perindustrian dan perdagangan, Dinas pariwisata, Dinas Koperasi, Paguyuban batik (FPBKL), lembaga pendidikan, media dan koperasi.

Cost Structure

Dalam elemen ini faktor cost structure ditunjukkan dengan mengetahui kemampuan perusahaan dalam memprediksi biaya yang dikeluarkan, efisiensi kegiatan operasional dalam biaya dan keuntungan yang diperoleh jika dilihat dari skala ekonomi yang diterapkan[8]. Struktur biaya industri batik Laweyan antara lain: Biaya bahan baku, Biaya operasional, Biaya untuk para pembatik, Biaya instalasi Pengolahan limbah, Biaya iuran FBKBL, Biaya Promosi, Biaya Pemeliharaan dan Biaya Pembinaan.

Tabel 1.
Bussines Model Canvas untuk meningkatkan daya saing Batik Laweyan

<p><u>Key Partner</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Supler bahan baku, • Pemerintah Pusat : Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif, Kementerian Koperasi, Kemetrian perindustrian dan perdagangan, • Pemerintah provinsi melalui Dinas perindustrian dan perdagangan, Dinas koperasi dan UMKM, • Pemerintah Kabupaten melalui Bapeda, Dinas Perindustri dan perdagangan, Dinas pariwisata, Dinas Koperasi, • Paguyuban batik (FPBKL), • lembaga pendidikan, • media • koperasi. 	<p><u>Key Activities</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Promosi <input type="checkbox"/> penjualan <input type="checkbox"/> Riset <input type="checkbox"/> menfasilitasi pelatihan <input type="checkbox"/> Menfasilitasi Wisata batik Laweyan, <input type="checkbox"/> Pembinaan dan pendampingan unt <input type="checkbox"/> uk UMKM, <input type="checkbox"/> melakukan perbaikan infrastruktur <input type="checkbox"/> pengadaan bahan baku melalui kerjasama dengan suplier bahan baku batik <p><u>Key Resources</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Bangunan kuno bernilai sejarah sebagai area penjualan • Industri batik • Tenaga trampil • Brand batik laweyan • Instalasi Pengolahan limbah 	<p><u>Value Propositions</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Desain <input type="checkbox"/> Pewarnaan <input type="checkbox"/> Jenis kain <input type="checkbox"/> Variasi Batik <input type="checkbox"/> Ketesediaan batik <input type="checkbox"/> Pasar Batik <input type="checkbox"/> Buttik Batik <input type="checkbox"/> Showroom <input type="checkbox"/> Grosir batik <input type="checkbox"/> Accesories dan kerajinan batik <input type="checkbox"/> Harga sesuai kebutuhan pelanggan 	<p><u>Customer Relationships</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemesanan sesuai keinginan pelanggan • Tour de Laweyan • Pelayanan secara <i>offline</i> dan <i>online</i> 	<p><u>Customer Segments</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat sekitar • Ekonomi menengah ke atas • Pecinta Batik • Wisatawan lokal dan mancanegara
<p><u>Cost Structure</u></p> <p>Biaya Bahan baku, Biaya operasional, Biaya Pembatik, Biaya promosi, Biaya Pemeliharaan dan Pembinaan, Biaya IPAL, Iuran FPKBL</p>			<p><u>Channels</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Penjualan personal <input type="checkbox"/> Showroom bersama <input type="checkbox"/> Website <input type="checkbox"/> Penjualan offline dan online <input type="checkbox"/> Pameran <input type="checkbox"/> FPKBL agen 	
			<p><u>Revenue Stream</u></p> <p>Penjualan langsung, penjualan melalui internet, Penjualan melalui Pameran dan FPKBL, Jasa wisata Laweyan dan dana pemerintah</p>	

Dengan pendekatan konsep business model canvas maka dilakukan pengembangan model bisnis sehingga didapatkan sebuah konsep bisnis dengan strategi tepat yang dapat meningkatkan daya saing usaha industri batik Laweyan. Pengembangan business model canvas Batik Laweyan dapat ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Pengembangan *Bussines Model Canvas*

<p><u>Key Partner</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Supler bahan baku, <input type="checkbox"/> Pemerintah Pusat : Kementrian pariwisata dan ekonomi kreatif, KementrianKoperasi, Kemetrianperindustrian danperdagangan, Peme rintah provinsi melaluiDinasperindustrian dan perdgangan,Dinas koperasi dan UMKM, <input type="checkbox"/> Pemerintah Kabupaten melalui Bapeda, Dinas Perindustriandan perdagangan,Dinaspariwisat a,Dinas Koperasi, <input type="checkbox"/> Paguyuban batik (FPBKL), <input type="checkbox"/> lembaga pendidikan, <input type="checkbox"/> media koperasi. <input type="checkbox"/> Lembaga keuangan dan Perbankan <input type="checkbox"/> Lembaga riset dan Pengembangan <input type="checkbox"/> Lembaga HAKI <input type="checkbox"/> Retail dan eksportir 	<p><u>Key Activities</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Promosi <input type="checkbox"/> penjualan <input type="checkbox"/> Riset <input type="checkbox"/> menfasilitasi pelatihan <input type="checkbox"/> Menfasilitasi Wisata batik Laweyan, <input type="checkbox"/> Pembinaan dan pendampingan untuk UMKM, <input type="checkbox"/> melakukan perbai kaninfrastruktur <input type="checkbox"/> pengadaan bahan baku melalui kerjasama dengan suplier bahan baku batik <input type="checkbox"/> Studi Banding <input type="checkbox"/> Registrasi Brand secara personal maupun komunitas/kelompok <input type="checkbox"/> Pengembangan TIK <input type="checkbox"/> Manajemen mutu 	<p><u>Value Propositions</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Desain <input type="checkbox"/> Pewarnaan <input type="checkbox"/> Jenis kain <input type="checkbox"/> Variasi Batik <input type="checkbox"/> Ketesedi aanbatik <input type="checkbox"/> Pasar Batik <input type="checkbox"/> Buttik Batik <input type="checkbox"/> Showroom <input type="checkbox"/> Grosir batik <input type="checkbox"/> Accesories dan kerajinan batik <input type="checkbox"/> Harga sesuai kebutuha n pelanggan <input type="checkbox"/> Mengemban gkan motif dan desain baru <input type="checkbox"/> Inovasi produk <input type="checkbox"/> Perlindunga n batik motif khas Laweyan melalui HAKI 	<p><u>Customer Relationships</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Pemesanan sesuai keinginan pelanggan <input type="checkbox"/> Tour de Laweyan <input type="checkbox"/> Pelayanan secara <i>offline</i> dan <i>online</i> <input type="checkbox"/> Penyediaan sarana prasarana utuk kenyamanan pelanggan (rest area,cafe,taman bermain,Toilet bersih,dll) <input type="checkbox"/> Lahan parkir 	<p><u>Customer Segments</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Masyarakat sekitar <input type="checkbox"/> Ekonomi menengah ke atas <input type="checkbox"/> Pecinta Batik <input type="checkbox"/> Wisatawan lokal dan mancanegara <input type="checkbox"/> Kolektor batik <input type="checkbox"/> Industri <i>fashion</i>
<p><u>Cost Structure</u></p> <p>Biaya Bahan baku, Biaya operasional,Biaya Pembatik,Biaya promosi,Biaya Pemeliharaan dan Pembinaan, Biaya IPAL,Iuran FPKBL,Biaya HAKI,kredit ekspor dan asuransi kredit</p>	<p><u>Key Resources</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Bangunan kuno bernilai sejarah sebagai area penjualan • Industri batik • Tenaga trampil • Brand batik laweyan • Instalasi Pengolahan limbah 		<p><u>Channels</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Penjualan personal <input type="checkbox"/> Showwroom bersama <input type="checkbox"/> Website <input type="checkbox"/> Penjualan offline dan online <input type="checkbox"/> Pameran <input type="checkbox"/> FPKBL agen <input type="checkbox"/> Melakukan kemitraan usaha dengan eksportir besar dn membetuk pusat info bisnis dgn sistem e-commerce 	<p><u>Revenue Stream</u></p> <p>Penjualan langsung,penjualan melalui internet, Penjualan melalui Pameran dan FPKBL,Jasa wisata Laweyan dan dana pemerintah,ekspor</p>

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pengembangan industri batik berbasis batik laweyan memiliki potensi yang sangat besar karena adanya dukungan sumber daya industri dan kekayaan budaya yang berlimpah, disamping adanya dukungan penuh dari masyarakat dan pemerintah. Berdasarkan analisis *bussiness model canvas*, industri Batik Laweyan memerlukan beberapa strategi untuk

meningkatkan daya saingnya antra lain untuk blok *key partnerships* diperlukan pengembangan kemitraan strategis dengan lembaga keuangan untuk kemudahan transaksi dan akses permodalan. Lembaga riset dan pengembangan untuk menciptakan inovasi-inovasi produk yang berdaya saing, lembaga HAKI untuk registrasi merk dan perlindungan batik motif khas laweyan serta industri retail dan eksportir untuk memperluas jangkauan pasarnya. Blok *Channel* diperlukan kemitraan yang lebih baik dengan para eksportir besar serta membentuk pusat info bisnis dengan sistem e-commerce untuk mempermudah para pengusaha batik untuk mempromosikan dan mencari informasi tentang mitra bisnisnya, disamping itu mempermudah pelanggan untuk mengakses informasi produk dan melakukan transaksi. Blok *customer relationships* diperlukan tambahan sarana-prasarana untuk kenyamanan pelanggan serta lahan parkir yang memadai. Blok *value proposition* diperlukan pengembangan motif dan desain baru serta inovasi produk sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan serta perlindungan untuk motif khas laweyan melalui HAKI untuk meningkatkan *brand image* batik laweyan sebagai batik berkualitas dan berciri khas sehingga menjadikan batik Laweyan sebagai produk eksklusif. Penambahan inovasi-inovasi pada setiap blok bisnisnya akan mampu memberikan *income* yang cukup signifikan sehingga diperlukan pengembangan model bisnis dari sebelumnya.

REFERENSI

1. Erna Setiati, Irwan Abdilah, Lasiyo Strategi Pengembangan komoditas Studi tentang budaya ekonomi di kalangan pengusaha batik Lawyan, KAWISTARA, Volume 1, 22 Desember 2012 hlm 2013-230
2. Liana Mangifera, ANALISIS RANTAI NILAI (*VALUE CHAIN*) PADA PRODUK BATIK TULIS DI SURAKARTA, BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 19, Nomor 1, Juni 2015, hlm 24-33
3. Amelia Kurniawati, Iwan Inrawan Wiratmadja, Indryati Sunaryo, and T.M.A. Ari Samadhi, Knowledge Management in Small and Medium Industry: A Cluster Analysis in Kampoeng Batik Laweyan, International Journal of Knowledge Engineering, Vol. 5, No. 1, June 2019
4. Rinaldi Mirsa, Sugiono Soetomo, Mussadun and Asnawi, Spatial Settlement Pattern in Laweyan as Supportive Batik Production Activities, ISSN 0024-9521 IJG Vol. 48 No.1, June 2016 (85 - 90) © 2016 Faculty of Geography UGM and The Indonesian Geographers Association
5. Zhang Yiqing¹, Huang Lijuan, China's E-commerce Development Path and Mode Innovation of Agricultural Product Based on Business Model Canvas Method,

Association for Information Systems AIS Electronic Library (AISeL), The Fourteen Wuhan International Conference on E-Business Innovation Management and IT Business Value,2015

6. Business Model Canvas as a Basis for the Competitive Advantage of Enterprise structures in the Industrial Agriculture,Mikhail Nikolaevich Dudin¹, Nikolaj Vasil'evich Lyasnikov², Lidija Sergeevna Leont'eva³, Konstantin Jur'evich Reshetov⁴ and Valentina Nikolaevna Sidorenko⁵, BIOSCIENCES BIOTECHNOLOGY RESEARCH ASIA, April 2015, Vol. 12(1), 887-894
7. Value Orchestration Platform: Promoting Tourism in Batik Industrial Cluster Solo Santi Novania, Utomo Sarjono Putrob, Pri Hermawanc, The 6th Indonesia International Conference on Innovation, Entrepreneurship and Small Business, 12 – 14 August 2014
8. Ellizabeth Cindy Tjitradi, EVALUASI DAN PERANCANGAN MODEL BISNIS BERDASARKAN BUSINESS MODEL CANVAS , , AGORA Vol.3, No. 1, (2015)
9. Fikri Zul Fahmi ,Bussines Network,Social Capital,And the productivity of creative industries: a case of study of Indonesia, paper Ersha Vienna,56th Congress,23-24 August 2016.

Pengaruh Sistem Informasi Keuangan dan Manajemen Terhadap Peningkatan Tunjangan Kinerja Pegawai Non PNS di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati

*Herni Pujiati¹⁾, Amelia Sendi²⁾

Program Studi Akuntansi, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Corresepondence author: hernipujiati@thamrin.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.3701/ileka.v1i2.294>

ABSTRACT

Every organization has to improve their performance. This condition encourage companies to use information system to carry out its daily task. The implementation of information system in an organization will accelerate and simplify the completion of the task by every employee. This condition is expected to improve the performance of employees in the company.

The purpose of this research is to examine the influence of Financial Information System and Management to the improvement of performance allowance of non PNS employees at sub-district health center of Kramat Jati. This research is a quantitative research. The data analysis technique has been done by using simple refression analysis. It can be concluded from the result of the research that the implementation of accounting information system has significant and positive influence to the performance of the employees has been applied in the company properly, the performance of the employees in the company will be improved as well. The implementation of accounting information system is strongly influenced by the human resources who are owned by the company. The company should always conduct the competency of the human resource about information and technology. Competency and knowledge of the human resources is needed by the company in maximizing the use information technology.

Keywords: *Performance allowances, financial information systems, simple linear regression*

PENDAHULUAN

Kinerja merupakan gambaran tentang pencapaian atau target, pelaksanaan program, usaha, dan kebijakan yang dilakukan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan dalam kelompok atau organisasi (Mahrus, 2006, 145) dalam Alannita dan I Gusti (2014). Peningkatan Kinerja Karyawan dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Peningkatan Kinerja Karyawan yang tinggi dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Kinerja yang lebih tinggi mengandung arti terjadinya peningkatan efisiensi, efektivitas atau kualitas yang lebih tinggi dari penyelesaian serangkaian tugas yang dibebankan kepada karyawan dalam perusahaan atau organisasi (Lisdawati dan Irma, 2012). Peningkatan Kinerja Karyawan yang baik apabila memiliki keahlian (*skill*) yang tinggi, bersedia bekerja apabila mendapat imbalan (gaji) atau diberi sesuai dengan kesepakatan, serta memiliki masa depan dan harapan yang baik (Prawirosentono, 1999, 3) dalam Alannita dan I Gusti (2014).

Keberhasilan Peningkatan Kinerja Karyawan sangat dipengaruhi oleh faktor kecanggihan teknologi. Kecanggihan teknologi akan membantu perusahaan untuk menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan yang efektif. Peningkatan Kinerja Karyawan dan organisasi dapat diperbaiki melalui teknologi informasi khususnya komputer. Besarnya manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi informasi membuat teknologi semakin diterima sebagai sesuatu yang wajib dimanfaatkan dan menjadi kebutuhan di dalam organisasi (Astuti dan Ida (2014).

Dalam penyusunan dan pengelolaan keuangan, diperlukan suatu sistem yang mengatur proses pengklasifikasian, pengukuran, dan pengungkapan seluruh transaksi keuangan yang disebut dengan sistem akuntansi. Sistem informasi akuntansi mampu memberikan kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan kompetitif (Edison *et al.*2012) dalam astuti dan Ida (2014). Untuk menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi para pemakai, maka laporan keuangan harus disusun oleh personel yang memiliki kompetensi di bidang pengelolaan keuangan dan sistem akuntansi (Tuasikal, 2007) dalam Pujiswara, dkk (2014).

Partisipasi manajemen berpengaruh terhadap pengembangan organisasi. Pada dasarnya kecanggihan manajemen berhubungan dengan kecanggihan teknologi dalam perencanaan, pengendalian dan pengevaluasian aplikasi yang digunakan dalam perusahaan atau organisasi. Partisipasi manajemen akan mendorong pengguna untuk mengembangkan sikap positif terhadap sistem informasi akuntansi. Aleqab dan Ismail (2011) dalam Alannita dan I. Gusti (2014) menemukan adanya hubungan yang positif antara kecanggihan manajemen dengan sistem informasi akuntansi.

Dukungan dari manajemen mempengaruhi kinerja organisasi dan karyawan. Tanggung jawab manajemen yaitu menyediakan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi akuntansi. Manajemen memiliki tugas membandingkan informasi kinerja saat ini mengenai anggaran, prakiraan, dan tolok ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan dan sasaran yang dicapai organisasi dengan melihat hasil dan kondisi yang terjadi (Soudani, 2012) dalam Alannita dan I.Gusti (2014).

Jurnali (2002) dalam Astuti dan Ida (2014) berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi informasi sangat berhubungan dengan perilaku individu / karyawan dalam menggunakan teknologi tersebut untuk melaksanakan tugasnya. Thompson (1991) dalam Lisdawati dan Irma (2012) menyebutkan bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi jika

mengetahui manfaat positif atas penggunaannya. Goodhue and Thomson (1995) menemukan adanya kecocokan / kesesuaian antara tugas yang dikerjakan dengan teknologi yang digunakan akan mengarahkan individu / karyawan dalam mencapai kinerja yang lebih baik. Lindawati dan Irma (2012) menjelaskan kebutuhan tugas harus sesuai dengan kemampuan individu yang didukung dengan fungsi-fungsi teknologi sistem informasi.

Selain efektivitas dibutuhkan partisipasi manajemen, pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas. Keahlian pemakai komputer juga dapat mendukung peningkatan Peningkatan Kinerja Karyawan. Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan menuntut pemakai komputer (user) meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan komputer (Sari, 2009) dalam Pratama dan I Made (2013). Dengan keahlian pengguna atau pemakai komputer (user) maka semakin efektif penerapan sistem informasi di suatu perusahaan.

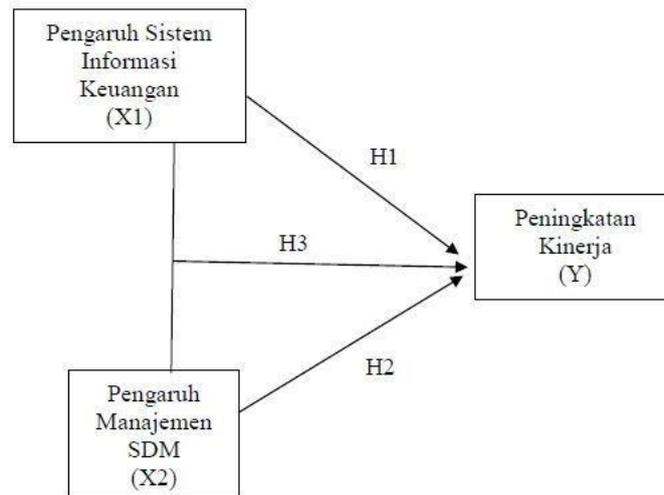
Salah satu permasalahan yang sangat serius dalam perusahaan adalah masalah Tunjangan Kinerja karyawan. Masalah-masalah yang terkait dengan kinerja karyawan perlu mendapat perhatian yang serius. Karyawan mempunyai kekuatan-kekuatan yang senantiasa melahirkan konsekuensi- konsekuensi behaviour (tingkah laku). Realita yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa banyak organisasi atau lembaga yang gulung tikar dan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Salah satu sebabnya karena rendahnya kinerja sumber daya manusia dalam organisasi. Oleh sebab itu tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menguji faktor apa saja yang mempengaruhi Peningkatan Tunjangan Kinerja Karyawan.

Penelitian ini mengembangkan dari penelitian di atas. Perbedaannya dengan penelitian Astuti dan Ida adalah pada tempat penelitian, dimana penelitian ini akan dilakukan pada karyawan PUSKESMAS Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur. Penelitian ini juga menambah tiga variabel independen yaitu Pengaruh Sistem Informasi Keuangan dan pengaruh manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Peningkatan Tunjangan Kinerja yang mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Alannita dan I. Gusti (2014) dan keahlian pemakai komputer yang mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama dan I Made (2013).

METODE

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jl. Kerja Bakti Jakarta Timur. Akan dikaji keterkaitan antara variabel (X1) yaitu Pengaruh Sistem Informasi Keuangan dan manajemen SDM sebagai (X2) dengan variabel (Y) yaitu peningkatan kinerja

non PNS di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. H1 : Terdapat Pengaruh dalam Penerapan Sistem Informasi Keuangan terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Non PNS di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati
2. H2 : Terdapat Pengaruh Manajemen terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Non PNS di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati
3. H3 : Terdapat Pengaruh Sistem Informasi Keuangan dan Manajemen terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Non PNS di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah pegawai non PNS dan yang menjadi sampel penelitian adalah 40 orang yang menggunakan teknologi informasi dalam melakukan pekerjaannya karena sesuai dengan teknik pengambilan sampling yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu teknik Non Probability Sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1.	Usia		
	23 – 27 tahun	22	98 %
	28 – 32 tahun	8	2 %
	Total	30	100.00
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	8	2 %
	Perempuan	22	98 %
	Total	30	100.00
3.	Pendidikan		
	SMA	5	25 %
	D3	20	50 %
	S1	5	25%
	Total	30	100.00
4.	Masa Kerja		
	≤ 5 tahun	18	88 %
	> 5 tahun	12	12 %
	Total	30	100.00

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas 98% berusia 23 – 27 tahun, hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari responden merupakan usia produktif. Mayoritas pegawai 88 % memiliki masa kerja < 5 tahun. Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas pegawai 98% adalah perempuan. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan pegawai sebagian besar adalah D3 sebanyak 20 orang sebesar 50 %.

Tabel 2.
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.918	.105		2.549	.013
	Sistem Informasi	.672	.107	.685	3.753	.000
	Keuangan	.628	.121	.674	2.262	.026
	Manajemen					

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 1,918 + 0,672 X1 + 0,628 X2$$

Keterangan :

Y = Kinerja pegawai

X1 = Sistem Informasi

Keuangan X2=

Manajemen SDM

Berdasarkan persamaan yang diperoleh pada variabel Sistem Informasi Keuangan nilai beta 0,672, signifikan sebesar 0,000 dan variabel Manajemen nilai beta 0,628 serta nilai signifikan sebesar 0,026, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Keuangan dan Manajemen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai bagian Umum dan Keuangan di PUSKESMAS Kecamatan Kramat Jati.

Pengujian Secara Bersamaan (Uji F)

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 3.
Analisis pengujian secara bersamaan (Uji F) ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.989	2	3.494	8.092	.0671 ^a
	Residual	36.276	84	.432		
	Total	43.264	86			

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa koefisien uji F diperoleh sebesar 8,092 dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,671 > 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima artinya secara bersamaan Sistem Informasi Keuangan dan Manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai bagian Umum dan Keuangan di PUSKESMAS Kecamatan Kramat Jati.

Pengujian Individual (Uji t)

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh Sistem Informasi Keuangan dan Manajemen terhadap Tunjangan kinerja pegawai di PUSKESMAS Kecamatan Kramat Jati digunakan pengujian individual (uji t). Pengambilan keputusan diperoleh dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t- tabel pada taraf signifikan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.

Diperoleh bahwa nilai beta variabel Sistem Informasi Keuangan sebesar 0,672 dan

variabel Manajemen 0,628. Pada variabel Sistem Informasi Keuangan menunjukkan bahwa signifikan $0,671 > 0,05$, disimpulkan bahwa H2 diterima artinya Sistem Informasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tunjangan kinerja pegawai bagian Umum dan Keuangan di PUSKESMAS Kecamatan Kramat Jati.

Disisi lain, variabel Manajemen memperoleh hasil bahwa nilai signifikan $0,671 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa H3 diterima artinya Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tunjangan kinerja pegawai bagian Umum dan Keuangan di PUSKESMAS Kecamatan Kramat Jati.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel Sistem Informasi Keuangan dan Manajemen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tunjangan kinerja pegawai, dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Manajemen terhadap Tunjangan kinerja pegawai bagian Umum dan Keuangan di PUSKESMAS Kecamatan Kramat Jati.

Berdasarkan penelitian, Tunjangan kinerja pegawai di PUSKESMAS Kecamatan Kramat Jati adalah baik dilihat dari tanggapan responden sebesar 91,8% menyatakan bahwa Tunjangan kinerja pegawai adalah tinggi. Hal ini berarti bahwa pegawai bagian Umum dan Keuangan di PUSKESMAS Kecamatan Kramat Jati sudah cukup serius dalam mengerjakan pekerjaan mereka dan berusaha untuk menyelesaikannya tepat pada waktunya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh Sistem Informasi Keuangan dan Manajemen terhadap Kinerja pegawai non PNS di PUSKESMAS Kecamatan Kramat Jati, maka dapat ditarik kesimpulan :

Hasil hipotesis pertama diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 1,918 + 0,672 X_1 + 0,628 X_2$ menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,3218 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama Sistem Informasi Keuangan dan Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Tunjangan Kinerja pegawai non PNS di PUSKESMAS Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur .

Hasil penelitian secara parsial, dilihat bahwa variabel Sistem Informasi Keuangan pegawai memperoleh hasil signifikan $0,918 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa Sistem Informasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai di PUSKESMAS Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur.

Hasil analisis data diketahui bahwa variabel Manajemen memperoleh hasil bahwa nilai signifikan $0,0628 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa Manajemen berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja pegawai non PNS di PUSKESMAS Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur.

Berdasarkan kesimpulan diatas dan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh instansi antara lain, nilai terendah pada variabel Sistem Informasi Keuangan item ke-3 “Sistem informasi keuangan di perusahaan mampu menangani masalah dalam memberikan pelayanan pada konsumen dengan segera”, sebesar 4, maka disarankan perlu dikembangkan penalaran induktif dengan membuat mengurutkan secara logis masalah tugas yang dipekerjakan, sehingga pegawai mampu mengaktualisasikan Manajemen dan keterampilannya dalam pelayanan kesehatan, Hasil penelitian yang diperoleh nilai terendah pada variabel Manajemen item ke-9 “Saudara mampu mengurutkan logis masalah tugas yang dipekerjakan” sebesar 3 poin maka disarankan perlu memberikan reward (penghargaan) dalam bentuk perhatian secara personal, pujian bagi yang berprestasi agar pegawai dapat selalu berusaha dalam menjalankan pekerjaan, dan hasil penelitian diketahui bahwa nilai terendah pada variabel Kinerja item ke-6 “Saudara Mewujudkan visi dan misi perusahaan sesuai dengan tugas pokoknya” sebesar 4 poin, maka disarankan perlu meningkatkan Kinerja pegawai di PUSKESMAS Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur. Pihak Manajemen Suku Dinas Kesehatan perlu melakukan upaya peningkatan kualitas kerja agar pegawai dapat dituntut untuk bekerja dengan baik.

REFERENSI

1. Choiriyah dan Taslim. *Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Dan Manajemen Kerja Terhadap Tunjangan kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Jurnal Orasi Bisnis Edisi ke-VIII.ISSN: 2085-1375. 2015
2. Ekaningsih, Ana Sri. *Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Kerja Terhadap Tunjangan kinerja Dengan Persepsi Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Satuan Polisi Pamong Praja Kota Surakarta)*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial. 4(1) : 19 - 30. 2016
3. Farlen, Frans. *Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Kerja Dan Manajemen Kerja Terhadap Tunjangan kinerja Karyawan (Studi pada karyawan PT. United Tractors, Tbk Samarinda)*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” . 2014
4. Gujarati, Damodar. *Ekonometrika Terapan*. Alih bahasa : Sumarno Zain, Penerbit Erlangga, Jakarta. 2015
5. Gusnita, Nidya. *Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Dan Ability Terhadap Tunjangan kinerjaKaryawan PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Riau*. Jurnal FokusEkonomi. Diakses 14April 2012

6. Hanafiah, M.A. *Hubungan Karakteristik, Sistem Informasi Keuangan Dan Kompetensi Terhadap Produktivita Kerja Penyuluh Pertanian Di Kota*. Tesis. Program Pascasarjana Magister Agribisnis Universitas. 2017
7. Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Cetakan Kedua. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2005
8. Iriani, Nur Ida. *Sistem Informasi Keuangan Intrinsik, Sistem Informasi Keuangan Ekstrinsik dan Disiplin Kerja Pengaruhnya terhadap Tunjangan kinerja Pegawai pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas*. Jurnal Aplikasi Manajemen. 8 (2) : 1693–5241. 2010
9. Kristiani, Pradhanawati dan wijayanto. *Pengaruh Manajemen Kerja Dan Sistem Informasi Keuangan Kerja Terhadap Tunjangan kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Operator PT. Indonesia Power Unit Bisnis Pembangunan Semarang)*. Journal Of Social And Politic. 2 (1) : 1 - 7. 2013
10. Kurniati, Wildan dan Kuswinarmo. *Pengaruh Manajemen Dan Sistem Informasi Keuangan Karyawan Terhadap Tunjangan kinerja Karyawan Kontrak Pada PT. Sapta Pusaka Graha Nusantara (SPGN) Surabaya*. Jurnal Ekonomi. 2012

Pengaruh Inflasi dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah (Studi Kasus Pada Pt. Bank Syariah Mandiri)

*Putu Tirta Sari Ningsih¹⁾, Devi Ambarsari²⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Mohammad Husni Thamrin

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Corresepondence author: putu_tirtasari@yahoo.com

DOI : <https://doi.org/10.3701/ileka.v1i2.295>

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Inflation and Profit Sharing Mudharabah Deposits at PT. Syariah Mandiri. Mudharabah deposits are fund deposits with a scheme of fund owners entrusting their funds to be managed by the bank with the results obtained divided between the fund owner and the bank with an agreed ratio from the beginning. Inflation is the tendency of prices to increase in general and continuously. Profit sharing is the amount of income received by the customer based on the profit provided by the bank. This research method is quantitative research with descriptive design. The research was conducted by looking for secondary data and the data used was time series data. The research data was processed by statistical analysis by classical assumption, linear regression analysis and hypothesis testing using IBM SPSS version 22. The results of this study indicate that inflation and profit sharing are simultaneously influential and significant to mudharabah deposits of PT. Bank Mandiri Syariah. When tested partially, inflation has no effect and is not significant on mudharabah deposits of PT. Bank Mandiri Syariah and the effect sharing and significant effect on mudharabah deposits of PT. Bank Mandiri Syariah.

From the research that has been carried out for Bank Mandiri Syariah, it is advisable to pay more attention to the company's management in determining the profit sharing policy for mudharabah deposits to be more competitive. From the research that has been done for Bank Mandiri Syariah, it is advisable to pay more attention to the company's management in determining the profit sharing policy.

Keywords: *Deposits, Mudharabah, Inflation, Profit Sharing.*

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang ajarannya bersifat universal, artinya ajaran yang dibawa islam itu bersifat menyeluruh dan mencakup pada segala bidang kehidupan. Mengingat semakin berkembangnya zaman maka akan semakin beragam pula kebutuhan masyarakat, sehingga kebutuhan jasa keuangan semakin meningkat dan peranan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Menurut Kasmir (2014,14) bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dewasa ini ketertarikan masyarakat terhadap

perbankan Islam semakin berkembang pesat dan tumbuh tersebar di seluruh dunia, baik di negara Muslim maupun non muslim. Di Indonesia sendiri mengenal sistem perbankan yang menganut dual banking sistem, yaitu sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah (UU No. 21 Tahun 2008) atau bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta pengedaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.

Sejarah perbankan syariah di Indonesia diawali pada tahun 1991 dengan berdirinya bank syariah pertama yang menjadi pelopor bank yang menggunakan sistem bagi hasil yaitu Bank Muamalat, kemudian pada tahun 1992 diterbitkanlah Undang-undang No. 7 yang menjadi kekuatan hukum dalam kegiatan operasional bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil. Ditahun 2004 DSN MUI mengeluarkan fatwa bahwa bunga bank adalah Haram. Menurut BPS dalam detik.com (2017) dari 240 juta jumlah penduduk muslim hanya 17 juta yang menjadi nasabah Bank Syariah. Dari data tersebut jumlah pengguna Bank syariah memang masih kecil. Saat ini tercatat bahwa pertumbuhan bank syariah di Indonesia sebesar 5%, meskipun masih kalah jauh dari perbankan konvensional yang sebesar 117% akan tetapi dengan hasil yang sampai saat ini diperoleh oleh perbankan syariah sudah menunjukkan bahwa bank syariah adalah sebagai ekonomi alternatif dan kompetitif yang mampu bersaing dengan ekonomi konvensional serta dapat diterima oleh masyarakat luas.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pangsa pasar pada oktober 2017 industri perbankan syariah masih sangat kecil jika dibandingkan dengan perbankan konvensional yaitu sebesar 5,74%. Meskipun masih kecil pangsa pasarnya, namun bank syariah mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu sebesar 15,2%.

Salah satu bank syariah yang ada di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri adalah bank syariah komersil kedua setelah Bank Muamalat. Bank Syariah Mandiri melaporkan laba bersih tahun 2017 sebesar 365 milyar. Angka tersebut tumbuh 12,22% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 325 milyar. Untuk total DPK Bank Syariah Mandiri tahun 2017 adalah sebesar 77,90 triliun. Capaian tersebut tumbuh sebesar 11,37% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 69,95 triliun (kompas.com).

Produk dana pihak ketiga yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri adalah dengan menggunakan akad mudharabah. Mudharabah adalah suatu produk financial syariah yang berbasis kemitraan (partnership). Dalam mudharabah terdapat dua pihak yang berjanji melakukan kerjasama dalam suatu ikatan kemitraan yakni pihak yang satu merupakan pihak

yang menyediakan dana untuk diinvestasikan kedalam kerjasama kemitraan tersebut yang disebut Shahibul maal atau rabbul-maal. Sedangkan pihak lain yang menyediakan pikiran tenaga, dan waktunya untuk mengelola usaha kerjasama tersebut disebut mudharib. Dalam proses menghimpun dana dari masyarakat bank menggunakan produk deposito mudharabah. Deposito Mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank sebagai pengelola (mudharib) dan nasabah sebagai penyedia dana (shahibul maal).

Kegiatan operasional bank adalah menghimpun dana dari masyarakat yang selanjutnya dana tersebut didistribusikan kembali kepada masyarakat. Salah satu faktor untuk melihat keberhasilan suatu bank adalah dengan melihat besarnya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, karena DPK adalah dana yang dialokasikan oleh bank untuk kegiatan operasional untuk menghasilkan pendapatan. Modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian. Selain itu pengalokasian DPK mempunyai beberapa tujuan diantaranya untuk mendapatkan probabilitas yang diharapkan serta menjaga kepercayaan nasabah. Penurunan DPK sangat mempengaruhi kinerja bank, karena memang perkembangan bank sangat dipengaruhi dengan keberhasilannya dalam menghimpun dana.

Produk perbankan syariah yang digunakan dengan prinsip bagi hasil untuk menghimpun dana masyarakat adalah deposito, giro, dan tabungan. Ketiga produk ini adalah sumber pendanaan bagi operasional bank. Penurunan DPK sedikit banyak akan mempengaruhi bank syariah itu sendiri, seperti kinerja dalam hal pemberian kredit atau pembiayaan. Dengan demikian perkembangan suatu bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank untuk menghimpun dana dari masyarakat.

Dalam kegiatannya terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi pengaruh dan menjadi pertimbangan nasabah terhadap keputusan untuk memilih jasa perbankan syariah. Salah satunya adalah inflasi dan bagi hasil. Faktor pertama yang mempengaruhi deposito mudharabah adalah inflasi, inflasi merupakan kondisi dimana ekonomi mengalami ketidakstabilan karena meningkatnya harga-harga menjadi tidak stabil yang secara terus-menerus dengan waktu yang tidak dapat diperkirakan dan hal itu membuat masyarakat lebih memilih menggunakan dananya untuk kebutuhan konsumsi dibandingkan dengan menabung atau mendepositokan uangnya. Oleh sebab itu sangatlah penting dalam pengendalian inflasi, karena inflasi yang tinggi akan memberikan dampak yang negatif terhadap kehidupan

masyarakat. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi deposito mudharabah adalah jumlah bagi hasil. Tujuan masyarakat berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan dan tidak dipungkiri bahwa faktor penentu masyarakat menginvestasikan dananya di bank selain bersifat liquid juga untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Bagi hasil di bank syariah tidak terpengaruh oleh suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia karena bank syariah menetapkan sendiri besaran bagi hasil yang akan diberikan ke nasabah melalui akad yang sudah disetujui oleh kedua pihak, karena akad tersebutlah sehingga masing-masing pihak sama-sama setuju untuk keuntungan maupun kerugiannya.

Bank Syariah mandiri merupakan anak usaha Mandiri Grup. Pada desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM. Kinerja Bank Syariah Mandiri juga diakui oleh lembaga eksternal melalui penghargaan yang sudah didapatkan seperti Banking Service Excellence Award, Best Islamic Trade Finance Bank Award, Indonesia Best Banking Awards, Islamic Retail Banking Awards 2017, BAZNAS Award dan masih banyak lagi pencapaian atas kinerja Bank Syariah Mandiri. Selain itu Bank Mandiri Syariah ini merupakan bank yang banyak diminati masyarakat Indonesia dari kalangan bawah, menengah dan atas.

Deposito adalah bentuk simpanan yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan hasilnya lebih tinggi dari pada tabungan. Nasabah membuka deposito dengan jumlah minimal tertentu dengan jangka waktu yang telah disepakati, sehingga nasabah tidak dapat mencairkan dananya sebelum jatuh tempo. Deposito biasanya dipilih oleh nasabah yang memiliki kelebihan dana, sehingga selain bertujuan untuk menyimpan dananya, bertujuan pula untuk salah satu sarana berinvestasi.

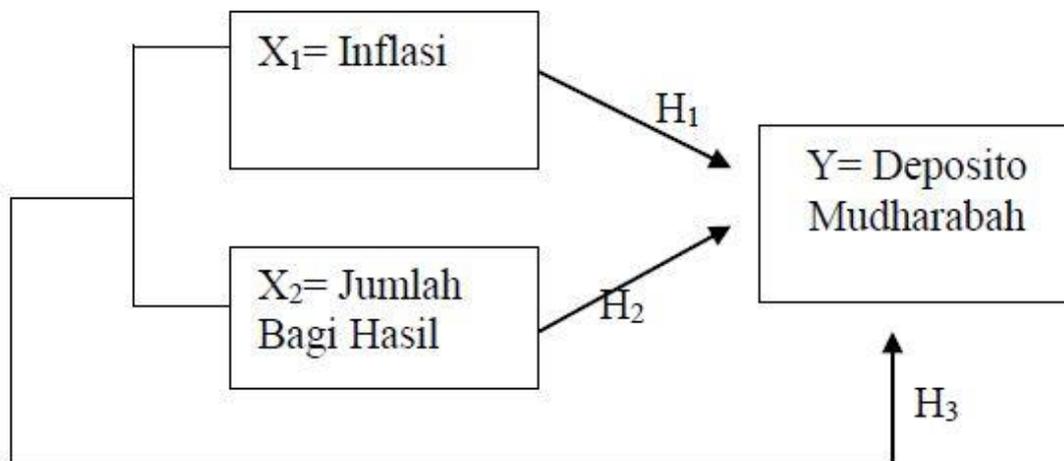
Mudharabah sebagai akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama mendefinisikan (pemilik dana / shahibul maal) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana / mudharib) bertindak selaku pengelola dan keuntungan dibagi diantara mereka sesuai dengan kesepakatan. Kerugian financial hanya ditanggung oleh pemilik dana sepanjang kerugian itu tidak diakibatkan kelalaian pengelola dana. Apabila kerugian yang terjadi akibat kelalaian pengelola dana maka kerugian ditanggung oleh pengelola dana. (Nurhayati dan Wasilah, 2017, 128)

Menurut Salman (2012,76), deposito mudharabah adalah simpanan dana dengan skema pemilik dana mempercayakan dananya untuk dikelola bank dengan hasil yang diperoleh dibagi antara pemilik dana dan bank dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak

bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito mudharabah, mudah diprediksi ketersediaannya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya (Ismail, 2011,91).

METODE

Kerangka berfikir digunakan sebagai acuan agar Peneliti memiliki arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berfikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan Gambar:

- 1) Variabel Independent (Variabel bebas) dalam penelitian ini adalah Inflasi dan Jumlah Bagi Hasil
- 2) Variabel Dependent (Variabel Terikat) dalam penelitian ini adalah Deposito Mudharabah

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara atau dugaan saja. Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori yang dibangun maka, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1: Inflasi berpengaruh terhadap deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri

H2: Bagi Hasil berpengaruh terhadap deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri

H3: Inflasi dan Bagi Hasil berpengaruh simultan terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri.

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan data sekunder. Jadi penelitian ini merupakan jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian,

sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data). Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

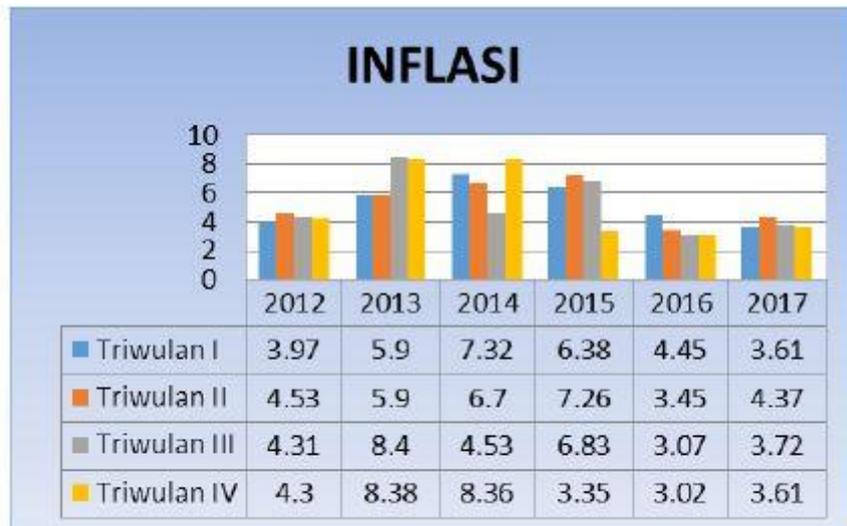
Data Penelitian Periode Triwulan I Tahun 2012 – Triwulan IV tahun 2017

Tahun	Triwulan	PT. Bank Syariah Mandiri		
		Inflasi (X1)	Jumlah Bagi hasil (X2)	Deposito Mudharabah (Y)
		(%)	(jutaan Rp)	(Jutaan Rp)
2012	I	3.97	366,372	22,779,096
	II	4.53	722,847	22,098,719
	III	4.31	1,043,945	21,300,901
	IV	4.30	1,364,852	21,826,644
2013	I	5.90	310,083	23,623,732
	II	5.90	648,979	24,681,646
	III	8.40	1,017,894	27,213,848
	IV	8.38	1,467,733	26,834,253
2014	I	7.32	448,144	28,989,270
	II	6.70	936,857	29,169,332
	III	4.53	1,406,705	30,684,071
	IV	8.36	1,885,261	31,935,906
2015	I	6.38	497,278	31,317,225
	II	7.26	2,477,373	30,433,277
	III	6.83	2,504,331	30,632,571
	IV	3.35	2,509,732	31,287,537
2016	I	4.45	2,440,958	33,266,583
	II	3.45	2,490,036	32,161,787
	III	3.07	2,574,057	33,547,579
	IV	3.02	2,612,461	35,268,859
2017	I	3.61	2,750,735	35,603,392
	II	4.37	2,729,938	35,472,421
	III	3.72	2,813,632	36,814,683
	IV	3.61	2,784,392	37,547,789

Sumber: Data perhitungan inflasi dan Jumlah bagi hasil PT. Bank Syariah Mandiri

Pengaruh Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri

Inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. (Irham Fahmi, 2014:67).



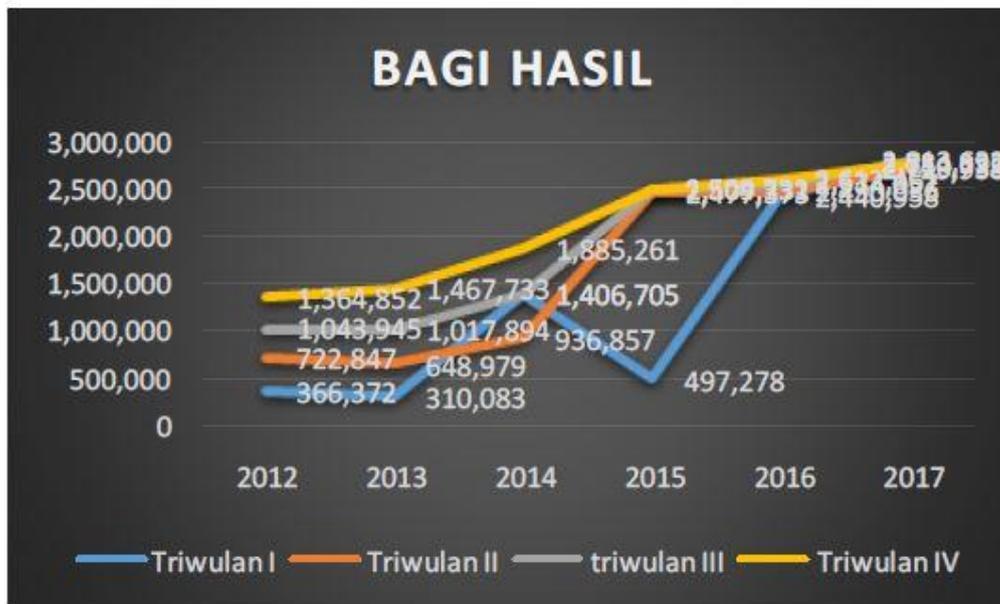
Sumber: data bank Indonesia (diolah)

Gambar 2. Data Inflasi Tahun 2012-2017

Berdasarkan Gambar diatas terlihat bahwa inflasi tertinggi terjadi pada triwulan III tahun 2013 atau bulan September 2013 dengan nilai inflasi 8.40%, dan nilai terendah ada pada triwulan IV ditahun 2016 atau bulan desember tahun 2016 dengan nilai 3.02%. Di awal tahun 2012 awal sampai 2012 akhir kenaikan masih dalam batas wajar namun ditahun 2013 terjadi kenaikan yang signifikan hingga mencapai 8.40% di triwulan III, kemudian inflasi mengalami penurunan sampai triwulan III tahun 2014 dengan nilai 4.53%. Setelah mengalami penurunan inflasi mengalami peningkatan kembali secara signifikan dari 4.53% ke 8.36% dengan nilai kenaikan sebesar 3.83%. Lalu mengalami penurunankembali ditahun 2015 dengan nilai triwulan ke-4 sebesar 3.35%. Kemudian terjadi kenaikan di triwulan I tahun 2016 dan mengalami penurunan di triwulan ke-2 sampai triwulan ke-4 tahun 2016. Ditahun 2017 Inflasi relatif stabil dan tidak ada peningkatan yang signifikan. Bisa dilihat bahwa dari tahun 2012-2017 Inflasi mengalami fluktuasi atau guncangan dengan nilai tertinggi inflasi di tahun 2013. Nilai tertinggi tertinggi tersebut diakibatkan karena harga minyak dunia sedang tinggi sehingga Presiden menaikkan harga BBM bersubsidi dengan nilai kenaikan sebesar 44% untuk premium dan 22% untuk Solar.

Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri

Bagi hasil didefinisikan sebagai keuntungan dari sebuah bentuk kerjasama antara pihak investor (Shahibul maal) dengan pihak pengelola (Mudharib). Bagi hasil adalah bentuk return (perolehan kembalinya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Dibawah ini adalah grafik data perkembangan bagi hasil bank Syariah Mandiri:



Sumber: Grafik Bagi Hasil bank Syariah Mandiri 2012-2017(Data diolah)

Gambar 3. Perkembangan Bagi Hasil Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2017

Dari grafik diatas dapat terlihat bahwa di triwulan pertama tahun 2012-2017 terjadi fluktuasi bagi hasil dengan nilai bagi hasil tahun 2012 sebesar 366.373 juta, kemudian terjadi penurunan di triwulan pertama tahun 2013 sebesar 310.083 juta, lalu naik Kembali di triwulan pertama tahun 2014 sebesar 1.406.705 kemudian turun jauh ke angka 497.278 di triwulan pertama tahun 2015 lalu melesat naik di triwulan pertama tahun 2016 dengan nilai 2.440.958 dan naik kembali sebesar 2.750.735 ditriwulan pertama tahun 2017. Untuk tahun 2012-2017 triwulan kedua sampai triwulan keempat terjadi peningkatan jumlah bagi hasil. Hal ini tidak lepas dari pengaruh Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menegaskan bahwa bunga adalah Riba sehingga nasabah beralih dari perbankan konvensional ke perbankan syariah.

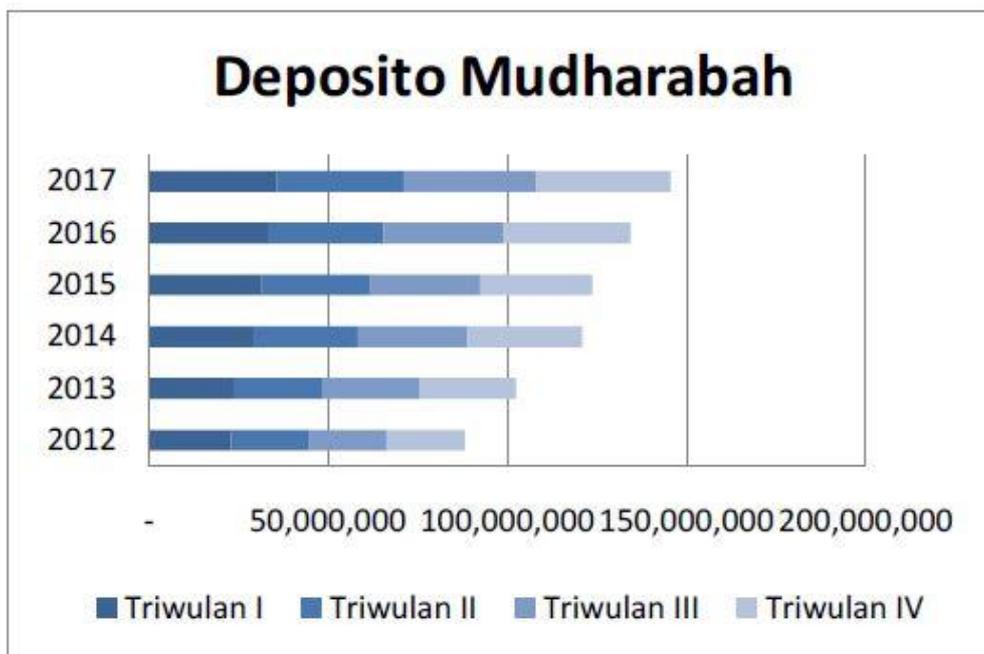
Selain itu Nasabah juga lebih percaya kepada bank syariah karena pada saat melakukan akad, konsumen dan bank sama-sama sepakat akan pembagian hasilnya atau nisbah bagi hasilnya. Keuntungan dalam sistem bagi hasil dianggap adil untuk pihak bank

maupun nasabah karena tidak akan terpengaruh naik turunnya bunga. Jadi bank dan nasabah mendapatkan untung atau rugi bersama secara adil.

Inflasi dan Bagi Hasil Berpengaruh Simultan Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri.

Menurut fatwa DSN MUI No.03/DSNMUI/IV/2000 dalam muttaqiena (2013,16) deposito yang dibenarkan hanya deposito dengan akad (kontrak) mudharabah, yang terdiri atas mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah. Menurut Salman (2012,76), deposito mudharabah adalah simpanan dana dengan skema pemilik dana mempercayakan dananya untuk dikelola bank dengan hasil yang diperoleh dibagi antara pemilik dana dan bank dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Deposito mudharabah, mudah diprediksi ketersediaan dananya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya (Ismail, 2011,91).

Dibawah ini adalah data perkembangan deposito mudharabah Bank Syariah Mandiri:



Sumber: deposito mudharabah bank syariah mandiri 2012-2017 (data diolah)

Gambar 4. Perkembangan Deposito Mudharabah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa tahun 2012-2017 terjadi peningkatan nilai deposito mudharabah. Hal ini tidak lepas dari semakin berkembangnya perbankan syariah sehingga konsumen menjadi semakin percaya untuk menabung dan mendepositokan dananya ke bank syariah, selain itu sesuai dengan fatwa MUI yang menyatakan bahwa bunga atau riba

adalah haram semakin membuat nasabah kian meninggalkan bank konvensional ke bank syariah untuk mendepositokan dananya.

Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variable independen (X) dengan variable dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen apakah positif atau negative dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 2.
Hasil Uji Analisis regresi linier sederhana variabel Inflasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	31.233	.175		
Inflasi	-.139	.107	-.267	-1.301	.207

a. Dependent variabel: Deposito Mudharabah

Sumber: Hasil output SPSS IBM versi 22

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + b X \text{ atau } Y = 31,233 + (- 0,139) X$$

Dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan menjadi:

- 1) Konstanta sebesar 31,233 menyatakan bahwa nilai inflasi 0 maka nilai deposito mudharabah sebesar 31,233.
- 2) Koefisien regresi X sebesar 0,139 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai inflasi maka deposito mudharabah mengalami penurunan sebesar 0,139.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variable dependen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variable independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Dalam penelitian ini digunakan deposito mudharabah sebagai variable dependen (Y) dan variable independennya yakni Inflasi (X1) dan Jumlah bagi hasil (X2).

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.
Hasil Uji Regresi linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.215	1.197		21.909	.000
Inflasi	-.006	.087	.012	.071	.944
Bagi Hasil	.171	.041	.710	4.219	.000

a. Dependent variable: Deposito Mudharabah

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_n X_n + e$$

atau

$$Y = 26.215 - 0.006 X_1 + 0.171 X_2 + e$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 26.215 menyatakan bahwa jika nilai Inflasi dan Jumlah Bagi Hasil bernilai 0, maka deposito mudharabahnya sebesar 26.215
- 2) Koefisien regresi Inflasi sebesar 0,006 menyatakan bahwa Jika Inflasi mengalami kenaikan 1 poin (dengan asumsi variabel lain tetap) maka akan mengakibatkan penurunan deposito mudharabah sebesar 0,006
- 3) Koefisien regresi Jumlah Bagi Hasil sebesar 0,171 menyatakan bahwa jika Jumlah Bagi Hasil mengalami kenaikan 1 poin (dengan asumsi variabel lain tetap) maka akan mengakibatkan peningkatan deposito mudharabah sebesar 0,171

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi = 5% (0.05). Asumsinya jika diprobabilitaskan t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dan begitu juga sebaliknya bila thitung lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen itu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara menghitung ttabel adalah sebagai berikut: (df= n-k), 5%:2

Dimana n adalah jumlah sampel atau jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat. Maka pada penelitian ini ttabelnya adalah $df = 24 - 3 = 21$ pada pengujian dua sisi $5\% : 2 = 2.5\%$. Jadi ttabel dalam penelitian ini yaitu 2.080.

Tabel 4.
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.215	1.197		21.909	.000
Inflasi	-.006	.087	.012	.071	.944
Bagi Hasil	.171	.041	.710	4.219	.000

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Sumber: Hasil output SPSS versi 22

Penjelasan mengenai hasil output tabel diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan thitung variabel inflasi sebesar 0,071 dan ttabel sebesar 2.080, maka H1 ditolak karena thitung < ttabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara inflasi terhadap deposito mudharabah. Berdasarkan nilai signifikansi variable inflasi sebesar 0.944 lebih besar dari 0.05 ($0.944 > 0.05$) hal ini juga menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap deposito mudharabah.
- 2) Berdasarkan thitung variabel bagi hasil sebesar 4.219 dan ttabel sebesar 2.080 maka H2 diterima karena thitung > ttabel yang artinya ada pengaruh antara bagi hasil terhadap deposito mudharabah. Untuk nilai signifikansi variabel bagi hasil sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) hal ini menunjukkan bahwa variabel bagi hasil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap deposito mudharabah.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan Fhitung dan Ftabel. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

- 1) Jika Fhitung < Ftabel maka Ha ditolak atau Jika Fhitung < Ftabel maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Jika Fhitung > Ftabel maka Ha diterima atau Jika Fhitung > Ftabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Cara Menghitung F tabel dalam penelitian ini adalah:

$$df1 = k-1 \text{ dan } df2 = n-k$$

Dimana k adalah jumlah variabel (bebas dan terikat) dan n adalah jumlah observasi atau sampel pembentuk regresi. Maka dalam penelitian ini Ftabel adalah $df1 = 3 - 1 = 2$ dan $df2 = 24 - 3 = 21$, jadi ftabel nya adalah 3.47. Tabel dibawah ini adalah hasil uji F:

Tabel 5.
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.352	2	.176	10.392	.001 ^b
Residual	.356	21	.017		
Total	.708	23			

a. Dependent Variable: DepositoMudharabah

b. Predictors: (Constant), BagiHasil, Inflasi

Sumber: Hasil output SPSS versi 22

Jika melihat dari Fhitung dan Ftabel berdasarkan output diatas diperoleh Fhitung sebesar 10.392, untuk Ftabel sebesar 3.47 berarti $Fhitung > Ftabel$ maka variabel inflasi dan bagi hasil secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Jika dilihat dari Uji F dengan nilai significant level pada tabel output sebesar 0.001. Hal ini berarti Nilai Signifikannya $< 0,05$ atau lebih kecil dari 5%, maka dapat dikatakan bahwa H1 ditolak artinya secara bersama-sama (simultan) inflasi dan Jumlah bagi hasil berpengaruh terhadap deposito mudharabah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah PT. Bank Syariah Mandiri. Ini dibuktikan dengan nilai thitung variabel inflasi sebesar 0.071 dan ttabel sebesar 2.080, maka H1 ditolak karena $thitung < ttabel$. Berdasarkan nilai signifikansi variabel inflasi terhadap deposito mudharabah sebesar 0.944 lebih besar dari 0.05 ($0.944 > 0.05$) dan Bagi hasil berpengaruh dan signifikan terhadap deposito mudharabah PT. Bank Syariah Mandiri. Ini dibuktikan dengan nilai thitung variabel bagi hasil sebesar 4.912 dan ttabel sebesar 2.080 maka H2 diterima karena $thitung > ttabel$ dan untuk nilai signifikansi variabel bagi hasil sebesar 0.000, lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi dan Bagi hasil secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah bank syariah mandiri tahun 2012- 2017 ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.392 > 3.47$) nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) yang berarti H_3 diterima sehingga variabel inflasi dan bagi hasil secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang perlu untuk diperbaiki pada penelitian-penelitian selanjutnya. Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu Bagi Bank Syariah: a) Bank syariah disarankan lebih memperhatikan manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan bagi hasil untuk deposito mudharabah agar lebih kompetitif, b) Manajemen perusahaan perlu memperhatikan faktor lain selain inflasi, ukuran perusahaan dan financing deposit ratio (FDR) agar kondisi perusahaan tetap stabil, 3) Bank Mandiri Syariah harus lebih memperhatikan pemakaian deposito mudharabah secara benar dan sesuai sebab deposito mudharabah dalam perbankan syariah, nasabah sebagai shahibul maal (pemilik dana) dan bank sebagai mudharib (pengelola dana). Dimana agar saat deposan ingin mengambil uang yang disimpan pada bank tersebut, bank harus bisa memberikan uangnya beserta bagi hasil yang diperoleh deposan. Bagi peneliti lain: a) Menambah jumlah variabel independen seperti Suku bunga, Kurs, Produk Domestik Bruto (PDB), Financing to Deposit ratio (FDR), Jumlah Uang Beredar dan Variabel lain yang berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah, b) Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil populasi perusahaan perbankan umum syariah dan Unit usaha syariah yang terdaftar di bank Indonesia.

REFERENSI

1. Ismail. 2011. Perbankan syariah. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
2. Kasmir. 2012. Bank dan lembaga keuangan lainnya. Edisi Keenam. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
3. _____. 2014 Dasar-dasar perbankan. Edisi kedua belas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
4. Salman, Kautsar Riza. 2012. *Akutansi perbankan syariah*. Padang: Akademia.

Analisis Sistem Pengendalian Internal Siklus Penjualan dan Penerima Kas Terhadap Pengendalian Piutang pada Koperasi Rukun Dwijo Tegal

*Yusnaldi¹⁾, Husen²⁾

Program Studi Keamanan Maritim, Universitas Pertahanan

Program Studi Akuntansi, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Corresepondence author: yusnaldi@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.3701/ileka.v1i2.303>

ABSTRACT

This research aims to update the analysis of the Internal control system of the sales cycle and the recipient of the cash against the control of accounts receivable On Cooperative Rukun Dwijo Tegal, which is very important for the progress of the cooperative. Cash is the object that is easily perverted for avoiding abuses then required the existence of an internal control system. This study uses qualitative methods, qualitative data is data in the form of words, schemes, drawings. The methods used in data retrieval is to interview, interview with Chief operations, data analysis and compare of the theory with the results of the data obtained. Examples of data taken among others: organizational structure, job description, internal policies, documentation, and internal control system flowchart sales cycle and the receipt of cash. Research results show that the division of tasks / responsibilities that are essential in the smooth running of the cooperative Rukun Dwijo Tegal. The sales system in cooperative Rukun Dwijo Tegal using cash sales system. The information is carried out by a cooperative Rukun Dwijo Tegal in record-keeping is already using the computer so that the resulting information is accurate and likely to occur in human error.

Keywords: *Internal control, sales, Cash Receipt and control of accounts receivable.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dewasa ini menunjukkan peningkatan, baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan industri. Perkembangan dan kemajuan dunia usaha secara umum dewasa ini semakin meningkat dan kompleks, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang trampil dan profesional yang dapat menciptakan iklim kerja yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan tempatnya bekerja.

Koperasi adalah suatu badan usaha yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi didirikan dari, oleh dan untuk anggota karena itu anggota koperasi menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kesejahteraan atas dasar kesamaan hak dan kesamaan kewajiban. Selain itu pimpinan koperasi juga membutuhkan suatu alat untuk mengawasi jalannya tugas yang dipercayakan kepada

bawahan serta untuk mengetahui kemajuan yang akan dicapai koperasi. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem yang lebih dikenal dengan sistem pengendalian intern.

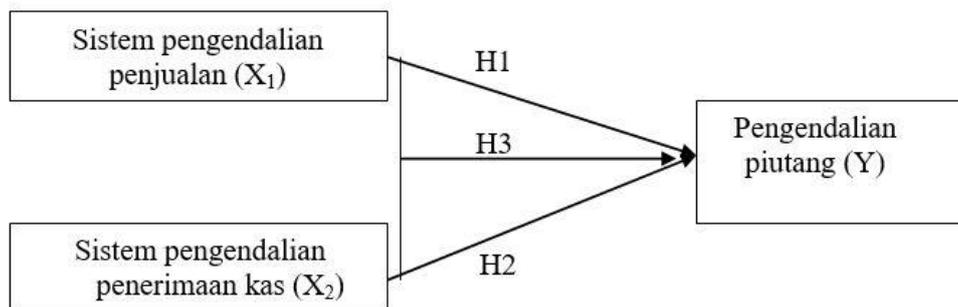
Sebuah koperasi menerapkan sistem pengendalian intern sebagai penunjang dalam menjalankan usahanya. Sistem tersebut disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing koperasi karena jenis dan bentuk koperasi yang berbeda-beda. Sistem pengendalian intern yaitu suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2001:163). Sistem pengendalian intern yang dirancang dengan baik terhadap struktur organisasi yang didalamnya terdapat pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok koperasi, seperti pemisahan fungsi operasional, fungsi penyimpanan dan fungsi pencatatan. Salah satu aktiva yang dimiliki koperasi adalah kas. Kas perlu mendapat perhatian tersendiri, karena sifatnya yang sangat mudah dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya. Dengan keadaan ini tentunya akan mendorong koperasi untuk melakukan pengendalian intern terhadap penerimaan kas.

Penjualan barang merupakan sumber pendapatan koperasi. Dalam melaksanakan penjualan kepada para konsumen, koperasi dapat melakukannya secara tunai atau kredit. Penjualan kredit pada kebanyakan perusahaan biasanya lebih besar dari pada penjualan tunai. Penjualan kredit menimbulkan adanya piutang atau tagihan karena koperasi tidak menghasilkan uang kas secara langsung. Piutang timbul apabila koperasi (atau seseorang) menjual barang atau jasa kepada pihak lain secara kredit. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit menguntungkan koperasi karena lebih menarik bagi calon pembeli sehingga volume penjualan meningkat yang berarti menaikkan pendapatan koperasi. Di lain pihak seringkali mendatangkan kerugian, yaitu apabila debitur tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan kewajibannya. Kerugian ini dalam akuntansi disebut dengan beban piutang tak tertagih (*uncollectible account expense*, *doubtful account expense*, atau *bad-debt expense*). Dalam akuntansi, kerugian akibat piutang tak tertagih dicatat dengan mendebet rekening kerugian piutang. Koperasi yang melakukan penjualan secara kredit memerlukan suatu sistem pengendalian intern yang handal untuk meminimalkan resiko piutang yang tidak tertagih. Sistem pengendalian intern salah satunya dapat dilakukan melalui kebijakan kredit yang bersifat selektif dan prudent. Analisa terhadap calon pembeli atau nasabah sangat diperlukan untuk memastikan kemampuan bayar calon pembeli atau nasabah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penerapan Sistem pengendalian internal yang efisien dan efektif sangat dibutuhkan dalam pengelolaan setiap aktivitas koperasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian serta menganalisa sistem pengendalian internal penjualan dan penerimaan kas yang ada pada Koperasi Rukun Dwijo.

METODE

Kerangka berfikir digunakan sebagai acuan agar Peneliti memiliki arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berfikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar diatas, diidentifikasi tiga variabel independen yaitu penjualan (X₁) dan penerimaan kas (X₂), serta satu variabel dependen yaitu pengendalian piutang(Y). Sistem pengendalian internal pada penelitian ini membahas tentang sistem penjualan, penerimaan kas, apakah yang sudah diterapkan di perusahaan secara efektif. Berikut ini penjelasan dari masing-masing variabel.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah suatu variabel bebas atau variabel tidak terikat, keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Sugiyono (2011:61) menjelaskan bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Siklus penjualan dan penerimaan kas merupakan variabel independen (X).

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2011: 61) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen sendiri adalah variabel tidak bebas atau variabel terikat yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen. Sistem pengendalian internal merupakan variabel dependen (Y).

Masing-masing variabel harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda. Setiap variabel didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari

hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya serta lebih terukur.

Hipotesis penelitian ada dua yaitu :

H1: Siklus penjualan mempengaruhi sistem pengendalian internal .

H2: Siklus penerimaan kas mempengaruhi sistem pengendalian internal .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Azwar (2010) metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis hasil penelitian untuk dijadikan dasar penarikan kesimpulan.

Analisis data yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan dapat ditafsirkan.

Beberapa ahli penelitian kualitatif mengajukan tahapan-tahapan metode analisis data dengan berbagai macam pendekatan, model, dan berbagai tujuan sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka miliki. Tahapan-tahapan metode analisis tersebut pada dasarnya sama yaitu melalui prosedur pengumpulan data, input data, analisis data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, dan diakhiri dengan penulisan hasil temuan dalam bentuk narasi. Untuk menganalisis data pada penelitian ini digunakan metode analisis data model interaktif. Metode analisis data yang lebih mudah dipahami adalah teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman (Herdiansyah,2010).

Adapun langkah- langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah:

1. Menganalisa struktur organisasi yang ada pada Koperasi Rukun Dwijo Tegal.
2. Menganalisa sistem pengendalian internal tentang siklus penjualan dan penerimaan kas yang ada pada Koperasi Rukun Dwijo Tegal, meliputi: prosedur, fungsi, dokumen yang digunakan serta informasi yang terkait.
3. Menganalisa sistem pengendalian internal tentang siklus penjualan dan penerimaan kas terhadap pengendalian piutang yang ada pada Koperasi Rukun Dwijo Tegal.

Dokumen yang digunakan adalah (Gambar 1):

- (1) Pita Register Kas (*cash register tape*)

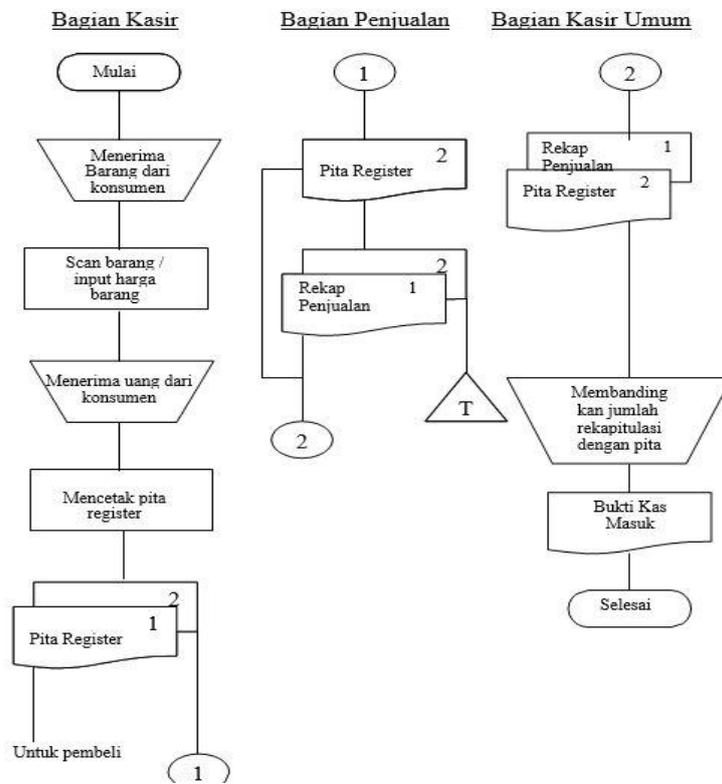
Dokumen ini didapat dari fungsi kas atau bagian kasir saat pembayaran dilakukan. Dokumen ini dibuat secara komputerisasi.

- (2) Rekapitulasi Penjualan

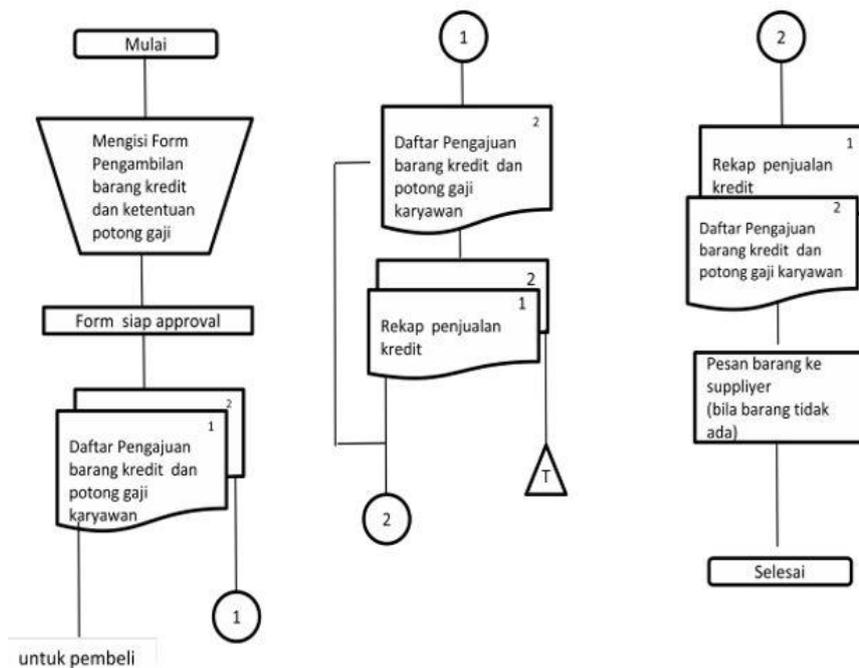
Dokumen ini digunakan oleh fungsi kas umum atau bagian kasir umum untuk dicatat sebagai bukti kas masuk dan digunakan untuk membandingkan jumlah rekap penjualan dengan pita register.

(3) Bukti Kas Masuk

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas umum sebagai bukti diterimanya kas.



Gambar 1. Bagan Alir Sistem Pengendalian Internal Penjualan



Gambar 2. Bagan Alir Sistem Pengendalian Internal Penjualan Kredit

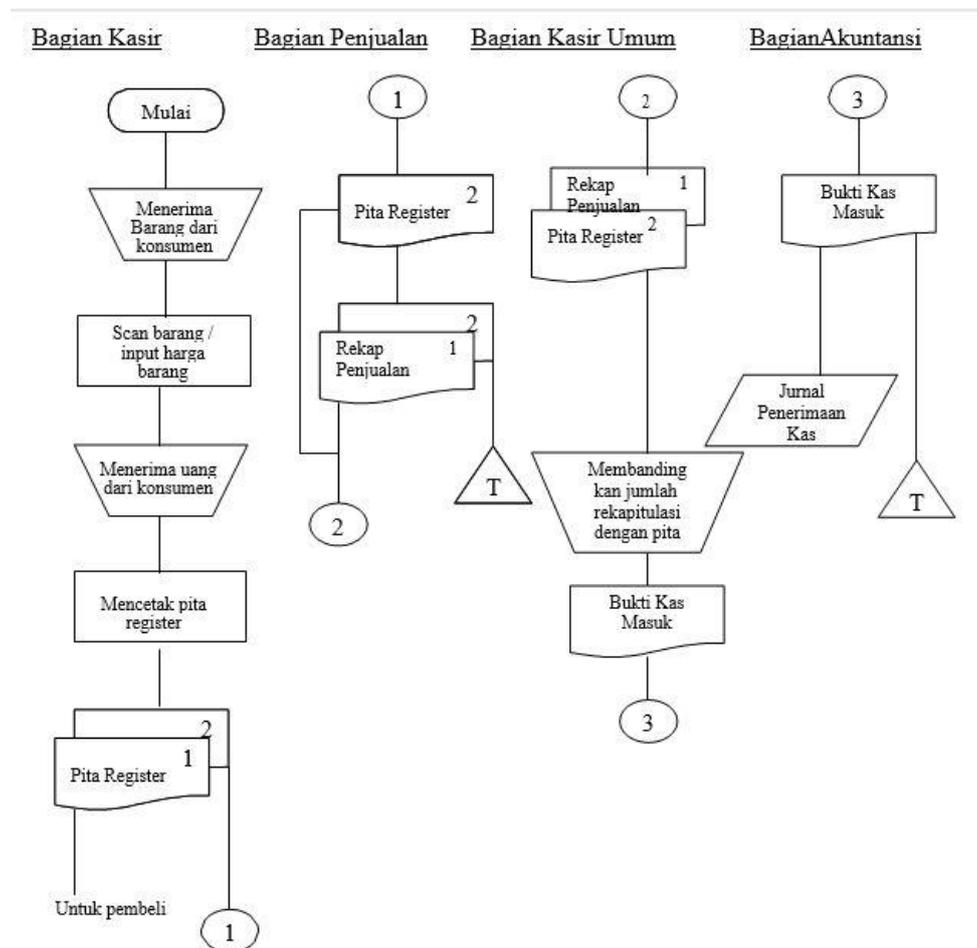
Dokumen yang digunakan Dokumen yang digunakan adalah :

- 1) Formulir permintaan barang kredit

Dokumen ini didapat dari fungsi kas atau bagian kasir. Dokumen ini diisi oleh anggota dan harus di setujui oleh HRD.

- 2) Bukti Kas Masuk

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas umum sebagai bukti diterimanya kas.



Gambar3. Bagan Alir Penerimaan Kas Dari Penjualan

Dokumen yang digunakan Dokumen yang digunakan adalah:

- 1) Pita Register Kas (cash register tape)

Dokumen ini didapat dari fungsi kas atau bagian kasir saat pembayaran dilakukan.

Dokumen ini dibuat secara komputerisasi.

- 2) Rekapitulasi Penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi kas umum atau bagian kasir umum untuk dicatat sebagai bukti kas masuk dan digunakan untuk membandingkan jumlah rekap penjualan dengan pita register.

3) Bukti Kas Masuk

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas umum sebagai bukti diterimanya kas.

Berdasarkan data dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Pada sistem pengendalian internal penjualan di koperasi Rukun Dwijo Tegal menggunakan sistem penjualan tunai. Penjualan tunai dilaksanakan oleh koperasi dengan cara pembeli menyerahkan barang ke kasir terlebih dahulu kemudian barang di scan setelah itu pembeli membayar uang ke kasir kemudian kasir mencetak 2 pita register yang satu untuk pembeli dan yang satu lagi ke bagian penjualan. Bagian penjualan hanya bertugas untuk merekap penjualan dari pita register. Sistem penjualan tunai pada koperasi Rukun Dwijo Tegal secara garis besar melibatkan bagian kasir, bagian penjualan dan bagian kasir umum. Koperasi Rukun Dwijo Tegal sudah menerapkan sistem penjualan dengan kas register seperti di swalayan atau minimarket. Kasir belum dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap uang yang ada di tangan misalnya almari besi dan CCTV.

Pada sistem pengendalian internal penerimaan kas di Koperasi Rukun Dwijo Tegal dilaksanakan dengan cara bagian kasir umum memberikan bukti kas masuk ke bagian akuntansi setelah itu bagian akuntansi membuat jurnal penerimaan kas. Pengolahan dilakukan oleh bagian akuntansi dan hanya ada satu orang. Sistem penerimaan kas di Koperasi Rukun Dwijo Tegal hanya dilakukan sekali saja. Pencatatan dalam jurnal penerimaan harus berdasarkan pada bukti kas masuk yang telah mendapat otoritas dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap. Sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik berguna untuk melakukan pengawasan akuntansi yang cukup terhadap harta milik, hutang-hutang, pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis sistem pengendalian internal siklus penjualan dan penerimaan kas terhadap pengendalian piutang yang ada di koperasi Rukun Dwijo Tegal diambil kesimpulan sebagai berikut:

Informasi yang diproses oleh koperasi Rukun Dwijo Tegal dalam pencatatan sudah menggunakan komputer sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan kemungkinan kesalahan terjadi pada manusianya. Sistem penjualan pada Koperasi Rukun Dwijo Tegal menggunakan sistem penjualan tunai dan kredit. Siklus penerimaan kas pada Koperasi Rukun Dwijo Tegal yang diterapkan sesuai dengan teori yang ada sehingga koperasi bisa berjalan dengan baik tanpa ada kesulitan. Lingkungan pengendalian terhadap piutang Koperasi Rukun

Dwijo Tegal sudah berjalan dengan baik, hal ini ditandai salah satunya dengan penerapan SOP (standard operating procedures) pada prosedur peminjaman, penentuan resiko terhadap piutang Koperasi Rukun Dwijo Tegal sudah berjalan dengan baik karena adanya surat pernyataan yang mengharuskan peminjam wajib memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh pihak Koperasi. Informasi dan komunikasi mengenai piutang telah diterapkan cukup baik, baik informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada bawahannya maupun informasi yang berasal dari karyawan kepada manajemen.

Saran-saran yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

Memperbaiki pengendalian internal sistem penjualan di Koperasi Rukun Dwijo karena fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas. Sebaiknya saat penjualan, data karyawan diinput dengan sistem barcode id card untuk menghindari salah ketik saat menggunakan nomor pokok pegawai. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang sama dengan peneliti ini, sebaiknya melakukan penelitian terhadap subyek yang lain yang lebih luas atau pun hal lainnya yang mempunyai hubungan dengan sistem informasi penjualan maupun penerimaan kas.

REFERENSI

1. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2004.
2. Ikatan Akuntansi Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2009.
3. L. Whitten, Jeffrey, & D. Bentley, Lonnie, System Analysis & Design Methods Seventh Edition, Penerbit Mc Graw-Hill, New York USA, 2007.
4. Mulyadi, Sistem Akuntansi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2013.

Pengaruh Prinsip *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition Of Economy* Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit PT. Bank Negara Indonesia KCU Cibinong Tahun 2020

*Ependi¹⁾, Muhammad Awwabin²⁾

Program Studi Akuntansi, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Corresepondence author: ependi71@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.3701/ileka.v1i2.308>

ABSTRACT

Bank Is A Financial Intermediary Institution Generally Established With The Authority To Manage Money Deposits. In Giving Credit There Are Several Things That Are Associated With Good Faith (Willingness To Pay) And Ability To Pay (Ability To Pay). Having the Problem Formulation Above Analyzing the Influence of These Factors is Very Important, namely "The Influence of Principles (Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition Of Economy) on Credit Decision Making at Pt. Bank Negara Indonesia Kcu Cibinong Year 2020", the theoretical basis used is the Theory of Credit Elements, Credit Provision Procedures, Identification, Legalization and Credit Realization Stages. This Research Uses Quantitative Methods With Results Showing That Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition Of Economy Has A Significant Coefficient Of $0.000 < 0.005$ And $F_{count} 27.041 > F_{table} 3.33$ It Can Be Concluded That H_a Stating With Character, Capacity, Capital, Collateral , And The Condition Of Economy Simultaneously Significantly Affects Credit Decision Making. The Principle of Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition Of Economy Has No Significant Influence on Credit Decision Making. And Simultaneously Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition Of Economy Significantly Affect Credit Decision Making.

Keywords: *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition Of Economy, Credit Decision.*

PENDAHULUAN

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir khususnya di Indonesia.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan public setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industry perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh pemerintah di tahun 1999, divestasi saham pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010. Saat ini 60% saham-saham BNI

dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat baik individu maupun institusi, domestic dan asing.

Ketika bank memberikan pinjaman uang kepada nasabah, bank tentu saja mengharapkan uangnya kembali. Karenanya untuk memperkecil resiko, dalam memberikan kredit bank harus mempertimbangkan beberapa hal yang terkait dengan itikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan membayar (*ability to pay*) nasabah untuk melunasi kembali pinjaman beserta bunganya. Hal-hal tersebut terdiri dari Character (Kepribadian), Capacity (Kapasitas), Capital (Modal), Collateral (Jaminan) dan Condition of Economy (Keadaan Perekonomian), atau sering disebut sebagai Analisis 5C. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk memilih judul “Pengaruh Prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*) Terhadap Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit PT. Bank Negara Indonesia KCU Cibinong Tahun 2020”. tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Untuk mengetahui pengaruh *Character* terhadap pengambilan keputusan kredit PT Bank Negara Indonesia KCU Cibinong. 2). Untuk mengetahui pengaruh *Capacity* terhadap pengambilan keputusan kredit PT Bank Negara Indonesia KCU Cibinong. 3). Untuk mengetahui pengaruh *Capital* terhadap pengambilan keputusan kredit PT Bank Negara Indonesia KCU Cibinong. 4). Untuk mengetahui pengaruh *Collateral* terhadap pengambilan keputusan kredit PT Bank Negara Indonesia KCU Cibinong. 5). Untuk mengetahui pengaruh *Condition of Economy* terhadap pengambilan keputusan kredit PT Bank Negara Indonesia KCU Cibinong. 6). Untuk mengetahui prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition Economy*) berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan kredit PT Bank Negara Indonesia KCU Cibinong.

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan
1	Komang Wulan Lestari Oka (2015)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian 5C Kredit dan kualitas kredit terhadap keputusan pemberian kredit di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja	(1) Dana Pihak ketiga secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan kredit (2) Penilaian 5C kredit secara parsial berpengaruh positif terhadap pemberian kredit (3) Kualitas kredit secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan kredit dan (4) dana pihak ketiga penilaian 5C dan kualitas kredit secara simultan berpengaruh pada keputusan kredit
2	Herta Manurung (2013)	Pengaruh Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy terhadap pemberian kredit pada PT. BRI Unit	(1) Faktor character, capacity, capital, collateral, condition of economy secara serempak signifikan (nyata) mempunyai pengaruh positif terhadap pemberian kredit. (2) Faktor character, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit (3) Faktor capacity secara parsial berpengaruh

siborong-borong	signifikan terhadap pemberian kredit (3) Faktor capital secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit (4) Faktor collateral secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit (5) Faktor condition of economy secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit
-----------------	--

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, didasarkan atas konsep positivism yang bertolak dari asumsi bahwa realita bersifat tunggal, fixed, stabil, lepas dari kepercayaan dan perasaan-perasaan individual (Sudaryono,2017:30) dengan pendekatan survey melalui teknik pengumpulan data dengan kuisioner. Variabel Independen (X), atau bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, anteceden adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (sugiyono 2012: 59), Variabel bebas dari penelitian ini terdiri dari : X1 = *Character*, X2 = *Capacity*, X3 = *Capital*, X4 = *Collateral*, X5 = *Condition of Economy*. Variabel Dependen (Y), atau terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2012: 59) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan pemberian kredit. Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit (Y). Indikator keputusan kredit ialah informasi yang tersedia untuk nasabah pada saat memberikan kredit, tersedia dengan lengkap karena dengan informasi yang jelas akan membuat pemahaman nasabah itu sendiri dana pa yang dibutuhkan bank guna melengkapi berkas permohonan kredit agar jelas diberikan. Ukuran yang digunakan ialah diterima atau ditolak

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Butir Pertanyaan	Skala Pengukuran
<i>Character</i> (X ¹)	Sifat atau watak nasabah diberikan kredit dapat dipercaya	Memiliki itikad baik, Gaya hidup, Keadaan keluarga nasabah, Komitmen pembayaran	Nasabah menjalin hubungan yang baik dalam lingkungan bermasyarakat (tidak pernah bermasalah dengan tetangga), Hubungan nasabah dengan bank terjalin cukup baik, Nasabah memiliki sikap tanggung jawab atas kredit yang diberikan oleh bank, Meminta informasi lain kepada sesama bank rekanan tentang calon nasabah yang akan diberikan kredit	Ordinal

<i>Capacity</i> (X ²)	Kapasitas nasabah dalam menjalankan usahanya	Pendapatan Nasabah, Kemampuan membayar angsuran, Kemampuan menyelesaikan kredit tepat waktu	Nasabah mempunyai kemampuan menyelesaikan kredit tepat waktu, Pendidikan dan pengetahuan nasabah cukup mendukung dalam memberikan keputusan kredit, Kemampuan nasabah dalam menjalankan usahanya	Ordinal
<i>Capital</i> (X ³)	Modal sendiri yang dimiliki calon debitur	Sumber penghasilan tetap, sumber penghasilan lain, tabungan atau simpanan lain di bank.	Nasabah memiliki bidang usaha lain sebagai sumber penghasilan, Nasabah memiliki tabungan atau surat berharga di bank, Laporan keuangan perusahaan/pribadi calon konsumen menentukan keefektifan penggunaan kredit yang diberikan oleh bank	Ordinal
<i>Collateral</i> (X ⁴)	Jaminan barang, atau asset yang dimiliki nasabah	Nilai jual barang lebih besar dari nilai kredit, Jaminan bersifat fisik, Keaslian kepemilikan barang	Jenis jaminan bersifat likuid, Kriteria barang jaminan harus diberikan secara terperinci dalam pemberian kredit, keaslian kepemilikan barang, Nilai dari jaminan kredit sendiri harus lebih besar dari jumlah kredit yang diberikan bank kepada calon nasabah	Ordinal
<i>Condition of Economy</i> (X ⁵)	Kondisi usaha calon nasabah yang dipengaruhi oleh situasi sosial	Pengembangan bisnis/usaha/investasi, Fluktuasi perekonomian, Kondisi sosial ekonomi/problematika keluarga	Kondisi ekonomi nasabah cukup baik untuk dasar memberikan kredit, Kondisi usaha nasabah cukup baik, Mengetahui lokasi usaha & jaminan calon nasabah	Ordinal
Pengambilan Keputusan Kredit (Y)	Pembiayaan yang mengandung resiko yang berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan Bank	Informasi yang tersedia untuk nasabah pada pemberian kredit, Pemahaman nasabah dalam administrasi kredit	Informasi yang lengkap memberikan kontribusi yang besar diterimanya pengajuan kredit, Kinerja Bank sangat berkontribusi besar dalam pengambilan keputusan kredit, Informasi yang dibutuhkan oleh nasabah pada saat pengajuan kredit tersedia dengan lengkap	Ordinal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis kolerasi Parsial

Nilai signifikansi untuk hubungan antara variabel Character dengan pengambilan keputusan kredit adalah 0,000 yang artinya terdapat hubungan kolerasi antara variabel character dengan

pengambilan keputusan kredit. Untuk pedoman derajat hubungan dapat dilihat dari nilai pearson 0,904. Capacity dengan pengambilan keputusan kredit adalah 0,000 yang artinya terdapat hubungan kolerasi antara variabel capacity dengan pengambilan keputusan kredit. Untuk pedoman derajat hubungan dapat dilihat dari nilai pearson 0,878. Capital dengan pengambilan keputusan kredit adalah 0,004 yang artinya terdapat hubungan kolerasi antara variabel character dengan pengambilan keputusan kredit. Untuk pedoman derajat hubungan dapat dilihat dari nilai pearson 0,698. Collateral dengan pengambilan keputusan kredit adalah 0,000 yang artinya terdapat hubungan kolerasi antara variabel character dengan pengambilan keputusan kredit. Untuk pedoman derajat hubungan dapat dilihat dari nilai pearson 0,890. Condition of Economy dengan pengambilan keputusan kredit adalah 0,000 yang artinya terdapat hubungan kolerasi antara variabel character dengan pengambilan keputusan kredit. Untuk pedoman derajat hubungan dapat dilihat dari nilai pearson 0,904 yang artinya variabel character memiliki hubungan yang positif terhadap pengambilan keputusan kredit dengan tingkat kolerasi sempurna.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1.
Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.255	1.082		-.235	.819		
Character	.208	.136	.298	1.530	.160	.183	5.461
Capacity	.155	.193	.154	.803	.443	.189	5.296
Capital	.107	.113	.114	.951	.367	.481	2.080
Collateral	.118	.113	.196	1.050	.321	.199	5.028
Condition of Economy	.271	.159	.309	1.705	.122	.212	4.724

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Kredit

Dari tabel diatas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk pengambilan keputusan kredit sebagai berikut:

$$Y = -225 + X^1 208 + X^2 155 + X^3 107 + X^4 118 + X^5 271 + e$$

Berdasarkan nilai koefisien X1 sebesar 208 yang berarti ada hubungan positif character dengan pengambilan keputusan kredit sebesar 208. Nilai koefisien X2 sebesar 155 yang berarti ada hubungan positif capacity dengan pengambilan keputusan kredit sebesar 155. Nilai koefisien X3 sebesar 107 yang berarti ada hubungan positif capital dengan pengambilan keputusan kredit sebesar 107. Nilai koefisien X4 sebesar 118 yang berarti ada hubungan

positif collateral dengan pengambilan keputusan kredit sebesar 118. Nilai koefisien X5 sebesar 271 yang berarti ada hubungan positif condition of economy dengan pengambilan keputusan kredit sebesar 271. Condition of economy (X^5) mempunyai pengaruh yang lebih besar dari variabel lainnya yaitu character X^1 , Capacity X^2 , Capital X^3 , Collateral X^5 . Hal ini menunjukkan bahwa condition of economy sangat menentukan dalam pengambilan keputusan kredit pada PT. Bank Negara Indonesia Kcu Cibinong. Hal ini ditunjukkan oleh nilai beta terstandar dari variabel Condition of Economy (X^5) > Character (X^1) > Capacity (X^2) > Colleteral (X^4) > Capital (X^5) yaitu sebesar $271 > 208 > 155 > 118 > 107$

Tabel 2.
Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.255	1.082		-.235	.819		
Character	.208	.136	.298	1.530	.160	.183	5.461
Capacity	.155	.193	.154	.803	.443	.189	5.296
Capital	.107	.113	.114	.951	.367	.481	2.080
Colleteral	.118	.113	.196	1.050	.321	.199	5.028
Condition of Economy	.271	.159	.309	1.705	.122	.212	4.724

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Kredit

Pengujian hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen begitu sebaliknya jika probabilitas signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3.
Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122.262	5	24.452	27.041	.000 ^b
	Residual	8.138	9	.904		
	Total	130.400	14			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Kredit

b. Predictors: (Constant), Condition of Economy, Capital, Character, Colleteral, Capacity

Berdasarkan dari hasil tabel diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel character, capacity, capital, collateral, condition of economy secara simultan terhadap pengambilan keputusan kredit adalah sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai $F_{hitung} 27,041 > F_{tabel} 3,33$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti terdapat pengaruh antara variabel character, capacity, capital, collateral, condition of economy secara simultan terhadap keputusan kredit.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat nilai koefisien determinasi variabel character, capacity, capital, collateral, condition of economy dapat dilihat pada tabel berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.938	.903	.95093	2.559

a. Predictors: (Constant), Condition of Economy, Capital, Character, Colleteral, Capacity

b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Kredit

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa nilai koefisien variabel character, capacity, capital, collateral, condition of economy terhadap pengambilan keputusan kredit sebesar 90,3% sedangkan sisanya diterangkan oleh fakto lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pembahasan

- a. Pengaruh Character terhadap pengambilan keputusan kredit, dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa character memiliki hubungan yang positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,160 dan nilai signifikansi character adalah $a = 0,161 > 0,05$
- b. Pengaruh Capacity terhadap pengambilan keputusan kredit, dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa capacity memiliki hubungan yang positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,443 dan nilai signifikansi capacity adalah $a = 0,443 > 0,05$
- c. Pengaruh Capital terhadap pengambilan keputusan kredit, dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa capital memiliki hubungan yang positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,367 dan nilai signifikansi capital adalah $a = 0,367 > 0,05$
- d. Pengaruh Collateral terhadap pengambilan keputusan kredit, dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa collateral memiliki hubungan yang positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,321 dan nilai signifikansi collateral adalah $a = 0,321 > 0,05$.

- e. Pengaruh Condition of economy terhadap pengambilan keputusan kredit, dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa condition of economy memiliki hubungan yang positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,122 dan nilai signifikansi condition of economy adalah $a = 0,122 > 0,05$.
- f. Pengaruh Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy secara simultan terhadap pengambilan keputusan kredit, dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa character, capacity, capital, collateral, condition of economy memiliki koefisien signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai Fhitung $27,041 > Ftabel 3,33$.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan Dalam peranan Prinsip *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy* terhadap pengambilan keputusan kredit PT. Bank Negara Indonesia KCU Cibinong maka dapat disimpulkan bahwa : 1. Character memiliki hubungan yang positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,160 dan nilai signifikansi character adalah $a = 0,161 > 0,05$, 2. Capacity, memiliki hubungan yang positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,443 dan nilai signifikansi capacity adalah $a = 0,443 > 0,05$, 3. Capital, memiliki hubungan yang positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,367 dan nilai signifikansi capital adalah $a = 0,367 > 0,05$, 4. Coleteral, memiliki hubungan yang positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,321 dan nilai signifikansi collateral adalah $a = 0,321 > 0,05$, 5. Condition economy, memiliki hubungan yang positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,122 dan nilai signifikansi condition of economy adalah $a = 0,122 > 0,05$, 6. Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy secara simultan terhadap pengambilan keputusan kredit, menunjukkan bahwa character, capacity, capital, collateral, condition of economy memiliki koefisien signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai Fhitung $27,041 > Ftabel 3,33$ dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan dengan character, capacity, capital, collateral, dan *condition of economy* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengambilan keputusan kredit. Perusahaan harus lebih sering mekalukan uji penelitian, dikarenakan penelitian dapat memberikan hasil positif yang realibel terhadap kondisi perusahaan yang mungkin secara tidak langsung dapat memberikan hasil positif dan membangun perusahaan menjadi lebih baik dari sebelum sebelumnya. Sesuai dengan adanya arus globalisasi dan iklim bisnis yang sering berubah – rubah diharapkan perusahaan dapat menggunakan sarana penelitian lebih baik lagi, untuk memperoleh hasil maksimal dari penelitian – penelitian sebelumnya.

REFERENSI

1. Suparwoto, Pengantar Akuntansi, Jakarta : Quadrand Publishing, 2013
2. Khasmir, Bank : Studio Belajar, 2015
3. Karmila, Kredit Bank, Yogyakarta : Kompetensi Terapan Sinergi Pustaka, 2015
4. Mangani, Silvanita, Ktut, 2009, “Bank dan Lembaga Keuangan Lain”, Penerbit Erlangga, Jakarta.
5. Mishkin, S., Frederic, 2008’ “Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Uang”, Edisi Kedelapan, Salemba Empat, Jakarta.
6. Sugiyono, Statiska Penelitian, Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia, 2017
7. Sudaryono, Aplikasi Statiska Untuk Penelitian: Tangerang, 2015
8. Sedarmayanti, Statiska, Yogyakarta : KTSP, 2015
9. Ghazali, Metedologi Penelitian, BBS, 2012
10. Veithzal Rivai dan Adriana Permata Veithzal. (2007) Credit Management Handbook Teori, konsep, Prosedur dan aplikasi Paduan Praktis, Bankir dan Nasabah. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
11. Veithzal Rivai dan Adriana Permata Veithzal (2008) Islamic Financial Management, Teori, konsep dan aplikasi Paduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, praktis dan Mahasiswa. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Pengaruh Kompetensi, Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Gedung Pada PT Hutama Karya (Persero)

*Satriya Permana Harnawan¹⁾, Lukman Hakim²⁾

Program Studi Manajemen, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Corresepondence author: satriyapermana.sp@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.3701/ileka.v1i2.315>

ABSTRACT

The more intense competition in the field of construction, making the company needs to pay attention to human factors in order to survive and compete with the labor in the field of construction services is to increase work productivity. If the employee productivity is low then the results of his work will decrease so that the target company is not achieved and the company is unable to compete. This research conducted in PT Hutama Karya. The purpose of this study is to determine the effect of competence and safety and health programs on employee work productivity. This research is associative research with causality relationship and quantitative approach by using linear regression analysis technique assisted with SPSS version 20 program. Competence and occupational safety and health variables have a positive and significant effect on employee work productivity in employees from PT Hutama Karya Divisi Gedung. Significant influence is evidenced from the F value = 15.214 which means significant because greater than F table = 2.794. With a significance level of 0.000 which is much smaller than (<0.05). Then the competence variable indicates that t value > t table ($3.562 > 2.010$) or has a significance level of 0.001 (less than 0.05). And the occupational safety and health program (X2) shows that t value > t table ($2.258 > 2.010$) or has a significance level of 0.028 (less than 0.05). Both of these variables each have a partial effect on employee productivity.

Keywords: Competence, Occupational Safety, Health Program, Work Productivity

PENDAHULUAN

Manajemen kepegawaian dan sumber daya manusia sangat penting bagi perusahaan dalam mengelola, mengatur, dan memanfaatkan pegawai agar dapat berperan serta dalam tercapainya tujuan perusahaan. Sumber daya manusia perlu dikelola secara profesional, karena tidak dapat dipungkiri bahwa faktor manusia merupakan modal yang dapat berpengaruh pada tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Maka dari itu, pengusaha dan pemimpin perusahaan perlu memperhatikan faktor tersebut. Semakin ketatnya persaingan di bidang konstruksi, ditambah dimulainya AFTA (era perdagangan bebas ASEAN) pada tahun 2015 menjadikan perusahaan perlu memperhatikan faktor manusia agar mampu bertahan dan berkompetisi dengan tenaga kerja asing di bidang jasa konstruksi. “Persaingan di dunia usaha konstruksi, makin tahun makin ketat. Apa lagi pada tahun 2015 saat dimulainya AFTA atau era perdagangan bebas di ASEAN. Pada era ini, baik pengusaha maupun tenaga kerja

dibidang jasa konstruksi bebas masuk ke Indonesia, baik untuk mencari pekerjaan dan juga berusaha.” (Pilarjakon.com 2013)

Salah satu hal yang dapat ditempuh perusahaan agar mampu bertahan dalam persaingan yang ketat yaitu dengan meningkatkan produktivitas kerja. Apabila produktivitas kerja karyawan rendah maka hasil kerjanya pun akan menurun sehingga target perusahaan tidak tercapai dan perusahaan tidak mampu untuk bersaing. Jika melihat penjelasan di atas, jelas bahwa pemahaman terhadap sistem ketenagakerjaan menjadi penting. Di tengah persaingan global disegala bidang, termasuk bidang konstruksi. Salah satu elemen penting yang harus diperhatikan adalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Meningkatkan produktivitas kerja perlu didukung dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja salah satunya adalah kompetensi. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja :

“Faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah Sikap Mental, Pendidikan, Keterampilan, Manajemen, Hubungan Industrial Pancasila (H.I.P), tingkat penghasilan gizi dan kesehatan, jaminan Social, lingkungan dan Iklim Kerja, Sarana Produksi, Teknologi dan kesempatan berprestasi.” Sedarmayanti (2009:71)

Dengan kompetensi yang tinggi maka seorang pekerja akan mampu mengerjakan tugasnya dengan baik sesuai dengan instruksi yang diberikan dan standar yang telah diatur oleh perusahaan. Selain kompetensi, program keselamatan dan kesehatan tenaga kerja perlu diperhatikan penerapannya. Dimanapun seseorang bekerja, pasti tidak terlepas dari resiko-resiko kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan akibat kerja. Menurut data PT Jamsostek, angka kecelakaan kerja masih tinggi. “PT Jamsostek menyatakan dalam tahun 2012 setiap hari ada 9 pekerja peserta Jamsostek yang meninggal dunia akibat kecelakaan kerja, sementara, total kecelakaan kerja pada tahun yang sama 103.000 kasus.”(Anataranews.com2013)

Masih tingginya angka kecelakaan kerja tersebut dapat diakibatkan masih kurangnya penerapan atas keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan atau kurangnya kesadaran para pekerja akan resiko akibat kerja. Maka dari itu perusahaan perlu benar-benar memperhatikan penerapan program tersebut dan tentunya menciptakan kesadaran yang tinggi kepada semua karyawan terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja agar tenaga kerja terlindung atau paling tidak diminimalisasikan dari gangguan kesehatan dan kecelakaan akibat kerja, atau hal-hal terkait dengan pelayanan program keselamatan dan kesehatan kerja ini juga telah diatur di dalam undang-undang No.1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja.

PT. Utama Karya (Persero) divisi gedung adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi. Perusahaan menyadari bahwa sumber daya manusia perlu dikelola secara profesional. Pertumbuhan sektor konstruksi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2000-2016 perusahaan sama sekali tidak merekrut karyawan. Sehingga berdampak pada sekarang ini, yaitu perusahaan mengalami kekurangan personil yang mempunyai kompetensi dibidang konstruksi. Akibatnya perusahaan kalah bersaing dengan perusahaan lain dalam merebut proyek. Sebagian karyawan kurang memahami dengan baik kebijakan-kebijakan yang ada di perusahaan. Dan memang di Indonesia, tenaga kerja atau karyawan konstruksi masih banyak yang kompetensinya kurang. Dari 6,34 juta jumlah tenaga kerja konstruksi Indonesia yaitu 60% berupa “unskilled labour”, 30% “Skilled labour” dan sisanya 10% yang merupakan tenaga ahli. (Berita Daerah.com,2013)

Rata-rata tenaga kerja di lapangan tidak mengenyam pendidikan tinggi. Mereka hanya mengandalkan kekuatan fisik, pengetahuan dan keterampilannya pun hanya diperoleh secara otodidak. Padahal mereka juga turut andil dalam membantu perusahaan untuk mencapai produktivitas setinggi-tingginya. Tapi perusahaan juga tidak dapat menuntut mereka untuk berpendidikan tinggi. Perusahaan hanya dapat mengelola mereka agar dapat bekaerja sesuai standar. Maka dari itu, penguatan kompetensi personil yang ada perlu ditingkatkan. Mengingat pula jasa konstruksi ini, berkaitan dengan pembangunan fasilitas publik yang mensyaratkan hasil dengan jaminan kenyamanan dan keamanan. Selanjutnya pekerjaan proyek konstruksi yang berhubungan tidak langsung dan langsung dengan lapangan seperti pembangunan Gedung pencakar langit, memiliki resiko kecelakaan dan gangguan kesehatan kerja yang tinggi. Peralatan dengan teknologi yang tinggi dapat menimbulkan kemungkinan bahaya yang lebih besar adanya kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan akibat kerja. Selain itu, masih kurangnya tingkat kesadaran karyawan terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja.

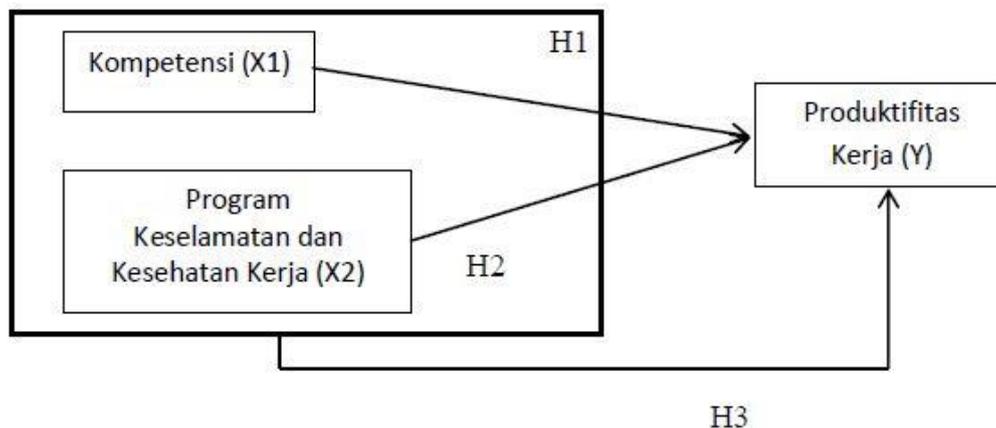
Pada umumnya kecelakaan-kecelakaan kerja yang terjadi adalah faktor kelalaian manusia (human error). Atas dasar itulah perusahaan menerapkan pola kerja aman untuk mengurangi resiko kecelakaan dan gangguan kesehatan kerja yang terjadi saat proses penyelesaian proyek. Maka perusahaan menerapkan pola kerja yang aman diatur dalam Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L).

METODE

Metode penelitian ini disebut metode konfirmatif, karena metode ini digunakan untuk pembuktian / konfirmasi. Pendekatan dengan metode kuantitatif tersebut digunakan untuk

mengetahui pengaruh kompetensi dan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktifitas kerja karyawan.

Penelitian berlokasi di PT. Utama Karya (Prsero) Divisi Gedung Jalan Iskandarsyah I No. 6 Kebayotran Baru, Jakarta Selatan 12160. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan hubungan kausalitas dengan pendekatan metode kuantitatif dan menggunakan teknik analisis regresi linier dibantu dengan program SPSS Menurut (Sugiyono, 2013, 11), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik. (Sugiyono, 2013, 99).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Kompetensi berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan divisi gedung PT Utama Karya (Persero)
2. H2: Program keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan divisi gedung PT Utama Karya (Persero)
3. H3: Kompetensi dan program keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap produktivitas karyawan divisi gedung PT Utama Karya (Persero)

Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiono, 2013, 136). Skala Likert memungkinkan responden mengekspresikan intensitas perasaan mereka secara lebih luas. Skala Likert mempunyai 5 tingkat prefensi. jawaban masing-masing mempunyai skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

- Sangat Tidak Setuju (STS): bobot nilai 1
- Tidak Setuju: bobot nilai 2
- Netral (N): bobot nilai 3
- Setuju (S): bobot nilai 4
- Sangat Setuju: bobot nilai 5

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sygiyono, 2013, 192)

3. Observasi

Dalam buku “ Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methode) “ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. (Sugiono, 2013, 196).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara satu variabel terikat terhadap dua / lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah kompetensi (X1), keselamatan dan kesehatan kerja (X2), sedangkan variabel dependen adalah produktivitas kerja (Y).

Berdasarkan analisis data yang menggunakan perhitungan regresi sederhana dengan program IBM Stastitical for Product and Service Solution (SPSS) versi 20, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.
Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.821	3.668		2.950	.005
K	.422	.119	.443	3.562	.001
Kkk	.208	.092	.281	2.258	.028

a. Dependent Variable: pk

Berdasarkan hasil Pengolahan data primer, pada hasil analisis regresi sederhana pada tabel 2, dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 10.821 + 0.422 X_1 + 0.208 X_2$$

Konstanta bernilai 10,221 artinya jika tidak ada penambahan pada variabel kompetensi (X1) dan program keselamatan dan kesehatan kerja (X2) maka nilai Y atau produktivitas kerja karyawan sebesar 10,821.

Variabel Kompetensi (X1) sebesar 0,422 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan 1% pada variabel kompetensi maka dapat menyebabkan kenaikan pada produktivitas kerja sebesar 42,2%. Nilai koefisien regresi pada variabel kompetensi bertanda positif, artinya ada pengaruh positif antara kompetensi dengan produktivitas kerja.

Variabel program keselamatan dan kesehatan kerja (X2) sebesar 0,208 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan 1% pada variabel kompetensi maka dapat menyebabkan kenaikan pada produktivitas kerja sebesar 20,8%. Nilai koefisien regresi pada variabel program keselamatan dan kesehatan kerja bertanda positif, artinya ada pengaruh positif antara program keselamatan dan kesehatan kerja dengan produktivitas kerja.

Uji F (Pengujian Simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Tabel 3.
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156.034	2	78.017	15.214	.000 ^a
	Residual	251.273	49	5.128		
	Total	407.308	51			

a. Predictors: (Constant), kkk, k

b. Dependent Variable: pk

Hasil perhitungan menunjukkan nilai F hitung > F tabel (15,214 > 2,794) atau mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000 (kurang dan 0,05) sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan diterimanya Ha berarti kompetensi dan program keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan PT Hutama Karya (Persero) Divisi Gedung.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2013:99):

- a. $H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. $H_a : \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Ho diterima jika $-2,010 < t \text{ hitung} < 2,010$
- b. Ho ditolak jika $t \text{ hitung} < -2,010$ atau $t \text{ hitung} > 2,010$
- c. Dimana t tabel ditentukan dengan mencari derajat bebasnya yaitu, $df = N - k$.

Pengaruh kompetensi terhadap produktivitas kerja langkah pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis

Ho : $b_1 = 0$, artinya kompetensi tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja

Ha: $b_1 \neq 0$, artinya kompetensi berpengaruh terhadap produktivitas kerja

- 2) Hasil perhitungan diperoleh t hitung pada tabel 2 = 3,562

Jadi, Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t hitung > t table (3,562 > 2,010) atau mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,001 (kurang dari 0,05) sehingga hipotesis

nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan diterimanya H_a berarti kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Utama Karya (Persero) Divisi Gedung. Pengaruhnya adalah positif, sehingga apabila kompetensi yang dimiliki karyawan semakin baik maka produktivitas kerja karyawan juga akan mengalami peningkatan.

Pengaruh program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivita kerja langkah pengujiannya sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

H_0 : $b_1 = 0$, artinya program keselamatan dan kesehatan kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja

H_a : $b_1 \neq 0$, artinya program keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja

2) Hasil perhitungan diperoleh t hitung pada tabel 2 = 2,258. Jadi, Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t hitung > t tabel (2,258 > 2,010) atau mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,028 (kurang dari 0,05) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan diterimanya H_a berarti program keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Utama Karya (Persero) Divisi Gedung. Pengaruhnya adalah positif, sehingga apabila program keselamatan dan kesehatan kerja semakin baik dan tingkat kesadaran karyawan terhadap resiko keselamatan dan kesehatan kerja tinggi maka produktivitas kerja karyawan juga akan mengalami peningkatan.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yaitu kompetensi (X1) dan program keselamatan dan kesehatan kerja (X2) dalam menerangkan variasi dependen yaitu produktivitas kerja (Y). Angka koefisien determinasi dilihat dari hasil perhitungan SPSS 20.0

Tabel 4.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 ^a	.383	.358	2.265	2.305

a. Predictors: (Constant), kkk, k

b. Dependent Variable: pk

Koefisien Determinasi ditunjukkan pada angka R adalah 0,619 artinya tingkat keeratan antara variabel kompetensi dan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja sebesar 61,9%. Dan R square adalah 0,383 menunjukkan bahwa 38,3% variasi variabel produktivitas kerja dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi (X1), keselamatan dan kesehatan kerja (X2) dan sisanya sebesar 61,7% (100%-38,3%) lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti manajemen yang diterapkan perusahaan, tingkat penghasilan, sarana produksi, teknologi, dan kesempatan berprestasi karyawan di instansi. Jadi, pengaruh kompetensi dan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Utama Karya (Persero) Divisi Gedung sebesar 38,3%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diberikan kesimpulan kompetensi (X1) terhadap produktivitas kerja (Y) menunjukkan bahwa thitung >ttabel ($3,562 > 2,010$) atau mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,001 (kurang dari 0,05). Artinya, variabel kompetensi berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan divisi gedung pada PT Utama Karva (Persero). Indikator yang mempunyai kontribusi paling besar terhadap variabel kompetensi adalah pengetahuan. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki karyawan dapat dikatakan sudah baik, namun masih ada sebagian karyawan yang merasa bahwa kompetensinya masih kurang memenuhi apa yang telah di standarkan oleh perusahaan. Program keselamatan dan kesehatan kerja (X2) terhadap produktivitas kerja (Y) yaitu menunjukkan bahwa thitung >ttabel ($2,258 > 2,010$) atau mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,028 (kurang dari 0,05). Artinya, program keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan divisi gedung pada PT Utama Karya (Persero). Yang mempunyai kontribusi paling besar terhadap variabel program keselamatan dan kesehatan kerja adalah alat pengaman yang ada ditempat kerja berfungsi dengan baik. Dengan demikian perusahaan telah memberikan program keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dengan baik dan sesuai harapan karyawan. Namun, masih terdapat karyawan yang kurang menyadari akan keselamatan dan kesehatan kerja. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dari dua variabel independen yaitu signifikan dengan nilai F hitung > F tabel ($15,214 > 2,794$) atau mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Artinya, kompetensi dan program keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan divisi gedung pada PT Utama Karya (Persero). Yang mempunyai kontribusi besar terhadap variabel

produktivitas kerja adalah variabel kompetensi. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki karyawan dan program keselamatan dan kesehatan kerja yang diberikan perusahaan dapat menunjang peningkatan produktivitas kerja karyawan divisi Gedung pada PT Utama Karya (Persero) Divisi Gedung. Hasil pengolahan data koefisien determinasi ditunjukkan pada angka R adalah 0,619 artinya tingkat keeratan antara variabel kompetensi dan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja sebesar 61,7%. Dan R square adalah 0,383 menunjukkan bahwa 38,3% variasi variabel produktivitas kerja dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi (X1), keselamatan dan kesehatan kerja (X2) dan sisanya sebesar 61,7% (100%-38,3%) lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jadi pengaruh kompetensi dan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Utama Karya (Persero) Divisi Gedung sebesar 38,3%. Berdasarkan hasil penelitian, analisis data serta kesimpulan di atas maka dapat diberikan rekomendasi: (1) Kompetensi seluruh karyawan pada PT Utama Karya (Persero) Divisi Gedung perlu ditingkatkan. Ketersediaan karyawan yang berkompeten di bidang konstruksi perlu diperhatikan. Karena dengan adanya kompetensi hasil kerja karyawan dapat maksimal sehingga produktivitas kerja pun akan meningkat, (2) Perusahaan harus mempertahankan program keselamatan dan kesehatan kerja yang telah diterapkan selama ini, paling penting adalah menciptakan kesadaran yang tinggi kepada semua karyawan terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Karena kesadaran yang dimiliki setiap karyawan mampu mendukung tercapainya tujuan program keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan yaitu mencegah dan mengurangi kecelakaan dan gangguan kesehatan akibat kerja, (3) Perusahaan perlu memperhatikan kompetensi dan program keselamatan dan kesehatan kerja tersebut sehingga perusahaan dapat terus meningkatkan produktivitas kerja karyawan sehingga PT Utama Karya Divisi Gedung mampu bertahan dalam persaingan yang ketat. Dan perusahaan dapat menjadi perusahaan industri konstruksi yang handal dan terkemuka.

REFERENSI

1. Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang 2013
2. Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 2000
3. Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusi Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 2011

4. Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. CV. Mandar Maju Bandung 2009
5. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Edisi 3, Alfabeta Bandung 2013
6. Wibiwi. *Manajemen Kinerja PT. Raja Grafindopersada*. Jakarta 2013
7. Rahmat, Hasan. *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan PT. PG. Rajawali Bululawang Malang*, Skripsi, Universitas Islam, 2013
8. Kusuma, *Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan PT.PLN (Persero) unit Pelayanan*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah,2013
9. Ahmad, *Pengaruh Kompetensi Karyawan terhadap Produktifitas Kerja pada PT. Jamsostek (Persero)* Skripsi, Universitas Pamulang, 2013
10. Rahman, Ryska. *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Ceria Utama Abadi Cabang PALEMBANG*. Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2013
11. Wahyu, *Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktifitas Kerja Karyawan PT. Sahabat, Sripsi*, Universitas Gajah Mada, 2013
12. Antaranews.com, *Jamsostek: Setiap Hari 9 Meninggal Karena Kecelakaan Kerja*. Kamis 28 Februari 03:16 WIB 2013
13. Beritadaerah.com. *Pasar Kontruksi di Indonesia Kedua terbesar di Asia – Butuh SDM Berkualitas*. 31 Oktober 2013

Analisis Pengaruh Suku Bunga, Fluktuasi Kurs Dollar AS, dan Tingkat Inflasi Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan

Kusnadi, Tagor Maulana, Muhammad Nasir

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mohammad Husni Thamrin

knawawinata@yahoo.com / tagorsuzuki@yahoo.com

Jakarta Timur, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pengaruh Suku Bunga, Fluktuasi Kurs Dollar AS, dan tingkat Inflasi Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Periode 2016-2020. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan jenis data time series dan sumber data berasal dari data sekunder yang diperoleh dari website Laporan Perbankan dan laporan keuangan Direktorat Jendral Pajak. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan data bulanan dan periode dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Autokorelasi) dan Uji Hipotesis t-statistik, f-statistik, Uji Koefisien Determinasi R^2 untuk menguji pengaruh serta bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variable Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan. Fluktuasi Kurs Dollar AS berpengaruh negative dan signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan. Tingkat Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan. Sementara secara simultan variable bebas Suku Bunga, Fluktuasi Kurs Dollar AS, dan Tingkat Onflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable terikatnya, yaitu Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan. Koefisien Determinasi dari Kurs Dollar AS dan Tingkat Inflasi mampu menjelaskan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan sebesar 31,10% sedangkan sisanya sebesar 68,90% dijelaskan oleh variable bebas lainnya.

Kata Kunci: *Suku Bunga, Fluktuasi Kurs Dollar AS, Tingkat Inflasi, Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan.*

ABSTRACT

The research aim to determine the effect of Interest Rates, US Dollar Exchange Rate Fluctuation, and Inflation Rate of the Realization of Income Tax Revenues for the periodes 2016-2020. The research methodologi is a quantitative method with the type of time series using secondary data from banking report on the website and financial report of Direktorat Jendral Pajak. The sampling technique used the purposive sampling method with data from 2016-2022. The data analysis technique use was multiple linear regression by performing classical assumption test (normality test, heteroscedercity test, multicollinearity test, and autocorrelation test) and hypothesis testing t-statistic, f-statistic, Coefficient of determination R^2 test to test effect together with a significance level of 5%. The results of this research show that partially the interest rate variable has a positive and significant effect on the realization of income tax revenues. Fluctuations in the US Dollar Exchange Rate have a negative and significant effect on the Realization of Income Tax Revenue. The inflation rate has a negative and significant effect on the realization of income tax revenues. Meanwhile, simultaneously the independent variables Interest Rate, US Dollar Exchange Rate Fluctuations, and Onflation Level have a positive and significant effect on the dependent variable, namely Realized Income Tax Revenue. The Determination Coefficient of the US Dollar Exchange Rate and Inflation Rate is able to explain

Realized Income Tax Revenue of 31.10% while the remaining 68.90% is explained by other independent variables.

Keywords: *Interest Rate, US Dollar Exchange Rate Fluctuation, Inflation Rate, Realization of Income Taxes Revenue*

PENDAHULUAN

Perbaikan yang sangat kritis dalam keadaan moneter publik dan global, yang sangat mempengaruhi pelaksanaan APBN akhir-akhir ini. Mengingat perkembangan peristiwa yang belakangan ini, berbagai petunjuk keuangan publik dan dunia telah memunculkan asumsi-asumsi dasar ekonomi makro yang digunakan sebagai alasan untuk menghitung APBN yang dalam banyak hal dianggap konyol, oleh karena itu perlu dilakukan beberapa perubahan, khususnya pada skala swapping (standar konversi), ekspansi dan biaya pinjaman.

Tingkat perkembangan moneter merupakan salah satu faktor makroekonomi yang menjadi alasan kecurigaan otoritas publik dalam perencanaan APBN dimana terdapat strategi dalam hal kepastian target pendapatan bea masuk. Ada lagi faktor-faktor lain yang menjadi penyebab ukuran ini dan selanjutnya berdampak pada tingkat pendapatan biaya, misalnya, tingkat ekspansi, skala konversi rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dan biaya pembiayaan.

Perkembangan tingkat ekspansi juga harus dipikirkan, karena mempengaruhi semua bidang usaha. Laju ekspansi yang tinggi dapat meningkatkan jumlah kemalangan yang mengakibatkan peningkatan tingkat pengangguran karena pemotongan oleh organisasi dengan tujuan akhir untuk menjaga bisnis mereka tetap hidup.

Pengaruh ekspansi yang tinggi juga akan mempengaruhi kegoyahan skala konversi rupiah atau dolar AS. Nilai rupiah jatuh, efek dari ekspansi bunga siang hari bolong untuk dolar sementara persediaan terhadap dolar berkurang. Popularitas dolar untuk mendukung barang-barang impor membawa peningkatan beban pada organisasi dalam menyelesaikan latihan penciptaan mereka, dengan demikian, mengurangi keuntungan bersih organisasi dan menghasilkan angsuran biaya yang lebih rendah ke Negara.

Selain itu, variabel lain yang juga mempengaruhi pendapatan retribusi adalah pengaturan di bidang ketetapan pajak dan perkiraan organisasi tugas yang dilakukan oleh otoritas publik, khususnya direktorat jenderal pengeluaran. Peningkatan pendapatan pajak yang berfokus di tengah lingkungan bisnis yang tidak terlalu terlindungi, menghasilkan pengakuan pendapatan biaya tanpa bantuan orang lain juga. Lagi pula, pengaturan pemusatan tugas baru ini, lagi-lagi membuat potensi pendapatan

retribusi juga menurun. Permohonan reward ini muncul sebagai ketertarikan warga karena adanya perubahan lingkungan bisnis.

Dari gambaran di atas, menunjukkan bahwa ada faktor selain tingkat perkembangan moneter yang mempengaruhi tingkat pendapatan penilaian pribadi. sebagaimana tergambar dalam klarifikasi APBN 2016 yang memahami unsur-unsur yang mempengaruhi pendapatan bea, penting untuk berkonsentrasi pada bagaimana faktor-faktor yang berbeda mempengaruhi tingkat penerimaan bea.

Maka penulis tertarik untuk menganalisa Analisis Pengaruh Suku Bunga, Fluktuasi Kurs Dollar AS, Tingkat Inflasi terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan.

METODE PENELITIAN

Uji Analisis Regresi berganda

Pada penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengaruh antara Suku bunga Fluktuasi Kurs USD, dan Tingkat Inflasi terhadap Realisasi penerimaan Pajak Penghasilan. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Model regresi linier berganda yang di pakai dalam penelitian sebagai berikut:

$$PPh = \alpha + \beta_1 SB + \beta_2 USD + \beta_3 INF + \epsilon_t$$

Dimana :

PPh = Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan

SB = Suku bunga

USD = Kurs USD

INF = Tingkat Inflasi

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari masing -masing variabel yang mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan.

ϵ_t = Variabel diluar model tetapi tidak ikut berpengaruh

Uji Hipotesis

Informasi yang digunakan untuk menentukan dari faktor-faktor tersebut. Penanganan informasi menggunakan SPSS 16.00. Dalam pengujian ini, digunakan uji statistik, termasuk uji t, serta uji f

a. Uji Parsial(Uji-t)

Uji Parsial(uji-t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel otonom (Variabel Independen) dapat memahami (Variabel Dependent) secara terus-menerus. Cara yang harus dilakukan dengan uji- t adalah dengan merencanakan suatu spekulasi, khususnya:

1. Uji Hipotesis

H0: $b \geq \alpha$ 5% itu menyiratkan dengan dan tanpa dampak yang luar biasa dari faktor bebas ke I pada variabel bergantung. H1: $b \leq \alpha$ 5% itu menyiratkan bahwa secara terpisah ada dampak besar dari faktor bebas pertama pada variabel otonom $B_i =$ variabel bawahan I

2. Menurut Program SPSS Versi 26, uji- t dapat dilihat dari probabilitas masing- masing variabel secara orang:

- a. Probability β_1 dengan t- statistik α 5%= faktor bebas tidak besar atau tidak berpengaruh pada variabel yang terkena dampak (mengakui H0, menolak H1)
- b. Probability β_1 dengan t- statistik α 5%= faktor bebas atau besar mempengaruhi variabel yang mempengaruhi (tolak H0, akui H1)

b. Uji Fisher (Uji-F)

Uji Fisher (Uji F) digunakan untuk memutuskan apakah variabel otonom (Variabel Independen) saling mempengaruhi variabel terikat (Variabel Dependen). pengujian semua koefisien kesimpulan relaps bersama-sama dicoba dengan uji-F dengan membentuk spekulasi, khususnya:

Uji Hipotesis

H0: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \geq \alpha$ 5% menunjukkan bahwa secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan dari unsur-unsur terhadap variabel yang telah ditentukan.

H1: $1 \leq \alpha$ 5% menyimpulkan bahwa bersama-sama efek dasar komponen bebas utama pada faktor dibuat. 1 = variabel bawahan ke I

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa baik faktor-faktor tersebut dipahami oleh faktor-faktor otonom absolut. Ukurannya terus menjadi besar R2 sampai contoh garis kambing terus menjadi besar juga. R2 menyiratkan apakah faktor-faktor dalam faktor model dapat memahami perbedaan otonom dalam variabel terikat. Jika R2 mendekati satu, faktor bebas dapat memahami variabel terikat, namun dengan asumsi R2 mendekati 0, variabel otonom tidak dapat memahami variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0166504
	Std. Deviation	4,65938E+12
Most Extreme Differences	Absolute	0,102
	Positive	0,068
	Negative	-0,102
Test Statistic		0,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,195 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : SPSS Version 26

Hasil dari uji Normalitas diketahui memiliki nilai signifikan $0,195 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai berdistribusi Normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,525 ^a	0,276	0,237	1,78129E+25

a. Predictors: (Constant), Tingkat Inflasi, Fluktuasi Kurs Dollar AS, Suku Bunga

Sumber : SPSS Version 26

Dilihat dari diatas, diketahui bahwa nilai hitung Chi Square adalah $0,237 \times 60 = 14,22$. Juga, Tabel Chi Square adalah 79,08. Sehingga cenderung beralasan bahwa hitung Chi Square 79,08 lebih sederhana dari pada tabel Chi Square 79,08. Dalam Hal ini dimaksudkan tidak terjadi efek samping heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	9,91871E+13	1,64117E+13		6,044	0		
	Suku Bunga	4,56516E+12	8,19915E+11	0,693	5,568	0	0,733	1,364
	Fluktuasi Kurs Dollar AS	-3400835807	1130331016	-0,366	-3,009	0,004	0,768	1,302
	Tingkat Inflasi	-4,49837E+12	1,49496E+12	-0,35	-3,009	0,004	0,839	1,191

a. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan Pajak

Sumber : SPSS Version 26

Dari hasil uji multikolinieritas di atas, diketahui bahwa *Variance Inflation Factor* (VIF) insentif untuk 3 (tiga) faktor bebas yang dimaksud adalah di bawah 10, sehingga variabel otonom ketiga dapat diingat untuk eksplorasi tambahan.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,417 ^a	0,174	0,128	2,26638E+12	1,784

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : SPSS Version 26

Berdasarkan Tabel IV.4 perhitungan autokorelasi dari factor bebas menunjukkan bahwa harga Durbin Watson dalam model summary adalah 1,784. Nilai ini akan dikontraskan dan nilai tabel Durbin Watson (DU) sig 5% dengan jumlah informasi 60 (n) dan jumlah faktor bebas adalah 3 (K = 3). jadi mengingat $DU = 1,689 < DW = 1,784 < 4-DU = 2,311$, menurut Makridakis, et al (1995) dalam Sulaiman (2004) tidak ada autokorelasi

Analisis Linier Berganda

Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,91871E+13	1,64117E+13		6,044	0
	Suku Bunga	4,56516E+12	8,19915E+11	0,693	5,568	0
	Fluktuasi Kurs Dollar	-3400835807	1130331016	-0,366	-3,009	0,004
	Tingkat Inflasi	-4,4984E+12	1,49496E+12	-0,35	-3,009	0,004

a. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan

Sumber : SPSS Version 26

$$PPH = 9,918 + 4,565(SBI) - 3,400(USD) - 4,498(INF)$$

- Penilaian konstanta (a) mempunyai penilaian positif sebanyak 9.918. keterangan positif dalam artian menggambarkan berpengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penilaian ini bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Suku Bunga (X1), Fluktuasi Kurs Dollar AS (X2), Tingkat Inflasi (X3), bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan adalah 9.918.
- Penilaian koefisien regresi pada variabel suku bunga (X1) yaitu sebesar 4,565. penilaian tersebut menggambarkan berpengaruh positif (tidak berlawanan arah) antara variable suku bunga dan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan. Hal ini artinya jika variabel suku bunga mengalami penurunan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel realisasi penerimaan pajak penghasilan akan mengalami kenaikan sebesar 4,565. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- Penilaian koefisien regresi pada variabel fluktuasi kurs dollar AS (X2) yaitu sebesar -3.400. penilaian tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara varians nilai tukar US Dollar dengan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan. Hal ini sebenarnya dimaksudkan bahwa dengan asumsi variabel fluktuasi Nilai Tukar Dolar Amerika Serikat telah meningkat sebesar 1%, maka berjalan melawan norma, variabel Realisasi penerimaan pajak penghasilan tahunan akan berkurang sebesar - 3.400. Hal ini diadakan stabil untuk Asumsikan bahwa faktor yang berbeda.
- Penilaian Koefisien regresi untuk variabel tingkat inflasi (X3) bernilai negatif - 4,498. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi tingkat inflasi berkurang sebesar 1%, pengakuan pendapatan

<http://journal.thamrin.ac.id/index.php/ileka/issue/view/30>

pengeluaran pribadi akan berkurang sebesar - 4,498 dengan anggapan bahwa faktor bebas lainnya tetap konsisten. Tanda negatif menyiratkan bahwa hal itu menunjukkan pengaruh berlawanan arah antara faktor bebas dan variabel terikat.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (T)

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,91871E+13	1,64117E+13		6,044	0
	Suku Bunga	4,56516E+12	8,19915E+11	0,693	5,568	0
	Fluktuasi Kurs Dollar AS	-3400835807	1130331016	-0,366	3,009	0,004
	Tingkat Inflasi	4,49837E+12	1,49496E+12	-0,35	3,009	0,004

a. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan
Sumber : SPSS Version 26

Diketahui nilai sig, untuk pengaruh Suku Bunga terhadap Realisasi penerimaan Pajak Penghasilan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,568 > t$ tabel 2,003. sehingga sangat mungkin dianggap bahwa H1 di terima dalam artian terdapat pengaruh Suku Bunga Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan.

Nilai sig, untuk pengaruh Fluktuasi Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,009 > t$ tabel 2,003. sehingga sangat mungkin dianggap bahwa H2 di terima dalam artian terdapat pengaruh Fluktuasi Kurs Dollar AS Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan.

Nilai sig, untuk pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan yaitu sebesar $0,004 < 0,05$ serta nilai t hitung $3,009 > t$ tabel 2,003. Sehingga sangat mungkin dianggap bahwa H3 di terima dalam artian terdapat pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan.

2. Uji Simultan (F)

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,36E+26	3	2,45333E+26	10,726	,000 ^b
	Residual	1,28088E+27	56	2,28729E+25		
	Total	2,01688E+27	59			

a. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan

b. Predictors: (Constant), Tingkat Inflasi, Fluktuasi Kurs Dollar AS, Suku Bunga

Sumber : SPSS Version 26

Nilai sig, untuk pengaruh Suku Bunga, Fluktuasi Kurs Dollar Amerika Serikat, dan Tingkat Inflasi secara simultan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung $10,726 > f$ tabel 2.77, sehingga dapat di artikan bahwa H4 di terima yang berarti terdapat pengaruh Suku Bunga, Fluktuasi Kurs Dollar, dan Tingkat Inflasi secara simultan Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604 ^a	0,365	0,331	4,78256E+12

a. Predictors: (Constant), Tingkat Inflasi, Fluktuasi Kurs Dollar AS, Suku Bunga

Sumber : SPSS Version 26

Hasil R Square SPSS adalah 0,331, menyiratkan bahwa variabel kapasitas (Suku Bunga, Fluktuasi Nilai Tukar Dolar Amerika Serikat, Tingkat Inflasi) dalam memahami variabel (Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan) adalah 31,10% sedangkan kelebihan 68,90% disebabkan oleh berbagai faktor yang dikecualikan dari model ini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Akhir yang dapat ditarik sehubungan dengan Analisa pengaruh suku bunga, fluktuasi kurs dollar AS dan tingkat inflasi pada realisasi penerimaan pajak penghasilan pada tahun 2016 - 2020:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel IV.8 cenderung terlihat bahwa hasil R Square SPSS adalah 0,365 tentang variabel bebas (Suku Bunga, Fluktuasi Nilai Tukar Dolar AS, Tingkat Inflasi) dalam memahami variabel (Pajak Penghasilan Pendapatan) pada tahun 2016 - 2020 adalah 36,50%

2. Sedangkan faktor Suku Bunga, Fluktuasi Nilai Tukar Dolar, dan Tingkat Inflasi secara simultan pada dasarnya mempengaruhi Realisasi Penerimaan PPh Tahun 2016 - 2020. Mengingat dampak pengujian terukur terhadap pengujian for atau serentak pada tabel 4. Nilai 7 sig, untuk pengaruh Suku Bunga, Fluktuasi Nilai Tukar Dolar Amerika Serikat, dan Tingkat Inflasi sedangkan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung sebesar $10,726 > f$ tabel 2,77.
3. Variabel Suku Bunga secara parsial berpengaruh positif dalam mempengaruhi Realisasi Penerimaan PPh Tahun 2016 - 2020. Berdasarkan hasil uji statistik atau pada tabel IV. 6 Diketahui bahwa nilai sig, untuk Suku Bunga terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan, adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,568 > t$ tabel 2,003.
4. Variabel Fluktuasi Nilai Tukar Dolar Amerika Serikat secara parsial berpengaruh negatif sampai taraf tertentu mempengaruhi Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Tahun 2016-2020. Mengingat konsekuensi dari uji terukur pada uji t atau fraksional pada tabel IV. 6 melihat nilai sig, untuk pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan adalah $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,009 > t$ tabel 2,003.
5. Variabel Tingkat Inflasi secara parsial mempengaruhi secara negatif pada Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Tahun 2016-2020. Mengingat efek samping dari uji terukur pada uji t atau pada tabel IV.6 sig, untuk pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan yaitu $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,009 > t$ tabel 2,003.

Saran

Mengingat kesimpulan di atas, diusulkan bahwa hal -hal yang menyertainya disarankan:

1. Bagi Penulis, perlu memperhatikan objek penelitian dan variabel- variabel independen/dependen yang diteliti agar hasil penelitian lebih relevan.
2. Bagi peneliti lain, pemeriksaan lebih lanjut harus dilengkapi dengan faktor tambahan yang mempengaruhi pendapatan penilaian pribadi dan terkait dengan contoh tambahan untuk

memperoleh hasil eksplorasi yang lebih substansial. Pengujian ini ditujukan untuk menemukan variabel-variabel yang mempengaruhi pembayaran pengeluaran pribadi yang digunakan sebagai daya tarik dalam menyelesaikan modifikasi sehingga pembayaran dapat berjalan dengan produktif dan berhasil serta lebih praktis.

3. Bagi pemerintah Otoritas publik harus dalam menyelesaikan strategi keuangan, khususnya jaminan pendapatan wajib berfokus pada memutuskan keadaan ekonomi makro yang akan dicapai lebih praktis sesuai dengan perkembangan moneter. Hal ini dikarenakan target pendapatan pengeluaran yang konyol akan mengakibatkan ketidakmampuan otoritas publik untuk menyelesaikan kemampuan perencanaan keuangannya.

REFERENSI

- Eddi Wahyudi, Bunasor Sanim, Hermanto Siregar, N. N. (2009). Pengaruh Economic Shock Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Wilayah Pajak Di Indonesia.
- Kurniawan, A. (2010). Analisis Pengaruh Nilai Tukar (KURS) Dollar Amerika/Rupiah (US\$/Rp), Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) DI Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Marpaung, A. dkk. (2008). Analysis Factor of Influence Tax Arrears In North Sumatera Utara. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Nasution, I. F. (2008). Analisis Determinan Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) orang pribadi di propinsi Sumatera Utara, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Ocktavia, A. (2007). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Oktavia, L. D. (2008). Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Privatisasi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Perdana, D. P. (2009). Pengaruh Suku Bunga dan Kurs Rupiah Serta Inflasi Terhadap Harga Saham Pada PT. Indosat.
- Supriyanti, N. (2007). Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan.
- Widuri, W. Y. (2001). Analisis Dampak dari Diberlakukannya Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2000 : Tentang Pajak Penghasilan Atas Bunga Deposito Dan Tabungan Serta Diskonto Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Terjadinya Capital Flight.

Yogieiswantoro, K. (2002). Analisis Aspek Pajak Penghasilan Atas Perdagangan Valuta Asing (foreign exchange trading) Suatu Komparansi Dengan Amerika Serikat.

Sujianto. (2006). Uji Distribusi Normal

Ghozali. (2013). Uji Heteroskedastisitas

Kuncoro, (2001). Uji Multikolinieritas, 114

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019)

Sutrisno

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mohammad Husni Thamrin
sutrisno.73.se.mm@gmail.com*

Yayat Wahyat Heriyanto

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mohammad Husni Thamrin
yayatherianto.yh@gmail.com*

Wahyu Subono

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mohammad Husni Thamrin
wahyusubono@gmail.com*

Veni Suanza Lumban Tobing

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mohammad Husni Thamrin
venisuanza@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v1i2.2210>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data panel dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan data tahun 2017-2019. Teknik Analisa data menggunakan Regresi Linear Berganda dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas) dan uji hipotesis t-statistik serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruhnya secara bersama-sama dengan tingkat signifikan 5%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variable Likuiditas diproksikan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*, variabel Profitabilitas diproksikan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, dan variabel *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sementara dari analisis secara simultan variable bebas Likuiditas, Profitabilitas dan *Capital Intensity* secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu *Tax Avoidance*. Koefisien Determinasi dari penelitian ini menunjukkan angka sebesar 19%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variable bebas Likuiditas, Profitabilitas dan *Capital Intensity* mampu menjelaskan variasi naik turunnya variabel *Tax Avoidance* sebesar 19% sedangkan sisanya sebesar 81% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Tax Avoidance*

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Liquidity, Profitability and Capital Intensity on Tax Avoidance (Empirical Study of Property & Real Estate Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019). The research methodology used is a quantitative method with panel data

<https://journal.thamrin.ac.id/index.php/ileka/article/view/2210>

and uses secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange website and company websites. The sampling technique uses purposive sampling with data for 2017-2019. The data analysis technique uses Multiple Linear Regression by carrying out descriptive statistical tests, classical assumption tests (multicollinearity test, heteroscedasticity test) and t-statistic and f-statistic hypothesis tests to test the significance of the influence together with a significance level of 5%. The results of this research show that partially the Liquidity variable proxied by Current Ratio (CR) has a positive but not significant effect on Tax Avoidance, the Profitability variable proxied by Return on Assets (ROA) has a negative and significant effect on Tax Avoidance, and the Capital Intensity variable has a positive and significant effect against Tax Avoidance. Meanwhile, from the simultaneous analysis, the independent variables Liquidity, Profitability and Capital Intensity together have a significant relationship to the dependent variable, namely Tax Avoidance. The coefficient of determination from this research shows a figure of 19%. This shows that variations in the independent variables Liquidity, Profitability and Capital Intensity are able to explain variations in the rise and fall of the Tax Avoidance variable by 19% while the remaining 81% is influenced by other independent variables.

Keywords: Liquidity, Profitability, Capital Intensity, Tax Avoidance

Pendahuluan

Indonesia merupakan satu dari beberapa negara di dunia yang memanfaatkan kontribusi pajak sebagai salah satu sumber pendapatan negara. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, terdapat 3 (tiga) sumber pendapatan negara yaitu penerimaan dari pajak, penerimaan bukan pajak, dan hibah. Dari ketiga sumber tersebut, sektor pajak merupakan sektor utama penyumbang terbesar dan menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (www.kemenkeu.go.id).

Dari segi perusahaan, pajak merupakan salah satu komponen biaya yang mengurangi laba perusahaan, maka dari itu perusahaan sering melakukan tindakan yang diistilahkan *Tax Avoidance*. Menurut Direktorat Jenderal Pajak, *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) merupakan perlawanan aktif yang berasal dari wajib pajak. Hal ini dilakukan ketika SKP (Surat Ketetapan Pajak) belum dikeluarkan. Penghindaran pajak ini dilakukan untuk menghindari kewajiban perpajakan atau untuk mengurangi kewajiban perpajakan. Dalam perundang-undangan di Indonesia penghindaran pajak belum diatur secara jelas. (www.pajak.go.id).

Menurut Artinasari & Mildawati (2018) perusahaan yang mengalami masalah untuk membayar utangnya cenderung tidak mematuhi undang-undang perpajakan atau mencari celah kecurangan dalam undang-undang perpajakan, dan perusahaan cenderung menghindari pajak.

Menurut Suyanto dan Supramono (2012) menyatakan bahwa, Perusahaan dengan Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik untuk membayar utang jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan tidak ada masalah arus kas, sehingga perusahaan dapat menutupi biaya yang dikeluarkan, contohnya pajak. Dalam hal ini, risiko penghindaran pajak bagi perusahaan relatif lebih kecil.

Menurut Hery (2014) dalam Wijaya (2019) menyatakan bahwa, semakin tinggi hasil Profitabilitas (ROA), maka semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap asset. Sebaliknya, semakin rendah nilai ROA perusahaan berarti semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap total asset. Kenaikan ROA akan mengakibatkan kenaikan tarif pajak efektif, sehingga ROA memiliki hubungan yang positif dengan tarif pajak efektif.

Capital Intensity Ratio adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Intensitas modal). Aset tetap sebagai salah satu kekayaan perusahaan memiliki dampak yang dapat mengurangi penghasilan perusahaan dimana hampir semua aset tetap dapat mengalami penyusutan atau depresiasi yang dimana akan menjadi biaya bagi perusahaan. Maka semakin besar biaya yang dikeluarkan akibat depresiasi dari aset tetap maka akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan atau dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut Nugraha & Mulyani (2019), *Capital Intensity* adalah kegiatan investasi industri (perusahaan) dalam bentuk aset tetap. Beban Penyusutan juga berkaitan erat dengan aset tetap, yang dapat mengurangi besarnya kewajiban pajak industri (perusahaan).

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019)”.

Metodologi

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, penelitian berusaha mengungkapkan mengenai Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019), dan dapat disimpulkan sebagai masalah utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019?
3. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019?
4. Apakah Likuiditas, Profitabilitas dan *Capital Intensity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019?

Berdasarkan rumusan masalah yang membahas tentang Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019 dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif (*Quantitative Research*).

Menurut Undang – Undang RI No. 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang – Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pada Pasal 1 Ayat 1 bahwa Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Republik Indonesia 2007).

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan salah satu strategi dari manajemen pajak dimana menurut Kurniasih dan Sari (2013), menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya, dan bukan sebagai pelanggaran pajak karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh undang – undang pajak.

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Menurut (Harmono, 2015) konsep Likuiditas adalah sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendeknya, yang pada umumnya kurang dari satu tahun. Konsep Likuiditas mencakup *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Net Working Capital to Total Assets Ratio*. Kesemuanya mencerminkan ukuran kinerja manajemen, ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, profitabilitas adalah kemampuan untuk memperoleh keuntungan atau menghasilkan laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dengan tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Profitabilitas perusahaan dapat dievaluasi dengan berbagai cara, tergantung pada pendapatan dan aset atau modal apa yang akan dibandingkan dengan yang lainnya. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas juga dikenal sebagai rasio rentabilitas.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Naniek Noviari (2017) *Capital Intensity* adalah sebuah keputusan keuangan yang ditentukan oleh manajemen perusahaan. *Capital Intensity* memperlihatkan seberapa besarnya perusahaan melakukan investasi aset perusahaan dalam bentuk aset tetap dan persediaan.

$$\text{Capital Intensity (CI)} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil Analisis Dan Pembahasan

Hasil perhitungan statistik deskriptif semua variable penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Y_ETR	X1_CR	X2_ROA	X3_CI
Mean	0.228292	2.943307	0.055037	0.092210
Median	0.101035	2.298555	0.037295	0.042240
Maximum	2.809760	12.76858	0.199720	0.650010
Minimum	0.000000	0.936330	0.000140	0.003620
Std. Dev.	0.437063	2.058364	0.045309	0.146436
Skewness	3.829841	2.140072	1.125522	2.850683
Jarque-Bera	1050.180	168.0566	17.00376	253.0695
Probability	0.000000	0.000000	0.000203	0.000000
Sum	15.98047	206.0315	3.852590	6.454670
Sum Sq. Dev.	13.18065	292.3435	0.141653	1.479594
Observations	70	70	70	70

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diketahui bahwa, variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* (Y) yang dilambangkan dengan ETR dari 70 data observasi yang diteliti selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 memiliki nilai rata – rata sebesar 0.228292 dan nilai tengah sebesar 0.101035. Nilai tertinggi yang diperoleh *Tax Avoidance* (Y) yaitu sebesar 2.809760, sedangkan nilai terendah sebesar 0.000000 dan standar deviasi dari *Tax Avoidance* (Y) adalah sebesar 0.437063.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau dengan kata lain untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas dalam regresi berganda di dalam persamaan.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_CR	X2_ROA	X3_CI
X1_CR	1.000000	-0.031090	-0.118467
X2_ROA	-0.031090	1.000000	0.081120
X3_CI	-0.118467	0.081120	1.000000

Sumber: Data Diolah Dengan Eviews 10

Data hasil uji koefisien korelasi pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang nilai koefisien korelasi nya lebih besar dari 0.85, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH				
F-statistic	0.090380	Prob. F(1,67)	0.7646	
Obs*R-squared	0.092952	Prob. Chi-Square(1)	0.7605	
Test Equation: Dependent Variable: RESID^2 Method: Least Squares Date: 06/03/23 Time: 19:37 Sample (adjusted): 2 70 Included observations: 69 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.144420	0.073798	1.956970	0.0545
RESID^2(-1)	-0.036696	0.122062	-0.300632	0.7646
R-squared	0.001347	Mean dependent var	0.139330	
Adjusted R-squared	-0.013558	S.D. dependent var	0.592658	
S.E. of regression	0.596662	Akaike info criterion	1.833626	
Sum squared resid	23.85239	Schwarz criterion	1.898383	
Log likelihood	-61.26009	Hannan-Quinn criter.	1.859317	
F-statistic	0.090380	Durbin-Watson stat	2.002389	
Prob(F-statistic)	0.764626			

Sumber: Data Diolah Dengan Eviews 10

Berdasarkan data tabel diperoleh hasil Uji Heteroskedastisitas dengan metode ARCH dapat diketahui bahwa dilihat dari nilai probabilitas Chi-Square ($0.7605 > \alpha = 0.05$) maka tidak terdapat

<https://journal.thamrin.ac.id/index.php/ileka/article/view/2210>

masalah heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini yang artinya interval estimasi pada uji hipotesis t dan f tetap dapat dilakukan untuk evaluasi hasil regresi.

Hasil Analisis Regresi

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable: Y_ETR				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/03/23 Time: 19:07				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.224186	0.110818	2.023020	0.0471
X1_CR	0.046140	0.023416	1.970408	0.0530
X2_ROA	-3.668511	1.047537	-3.502037	0.0008
X3_CI	0.761384	0.344393	2.210803	0.0305
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.095761	0.0667	
Idiosyncratic random		0.358280	0.9333	
Weighted Statistics				
R-squared	0.222062	Mean dependent var		0.195962
Adjusted R-squared	0.186701	S.D. dependent var		0.410636
S.E. of regression	0.370324	Sum squared resid		9.051254
F-statistic	6.279874	Durbin-Watson stat		2.134968
Prob(F-statistic)	0.000816			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.268636	Mean dependent var		0.228292
Sum squared resid	9.639846	Durbin-Watson stat		2.004611

Sumber: Data Diolah Dengan Eviews 10

$$Y (ETR) = \alpha + \beta_1 (CR) + \beta_2 (ROA) + \beta_3 (CI) + \varepsilon$$

$$Y_ETR = 0.224186 + 0.046140 (CR) - 3.668511 (ROA) + 0.761384 (CI) + \varepsilon$$

1. Hasil perhitungan dari variabel Likuiditas (CR) terlihat memiliki korelasi positif terhadap *Tax Avoidance*. Naiknya nilai Likuiditas akan mendorong naiknya nilai *Tax Avoidance*. Begitu pula sebaliknya, apabila mengalami penurunan, maka akan mendorong turunnya *Tax Avoidance*. Hal ini tampak jelas pada hasil analisis regresi dimana nilai variabel Likuiditas sebesar 0.046140, menandakan adanya korelasi positif terhadap *Tax Avoidance*, artinya apabila nilai Likuiditas naik

- sebesar 1 poin, maka nilai *Tax Avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0.046140 poin. Demikian pula sebaliknya, apabila nilai Likuiditas turun sebesar 1 poin, maka nilai *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0.046140 poin.
- Hasil perhitungan dari variabel Profitabilitas (ROA) terlihat memiliki korelasi negatif terhadap *Tax Avoidance*. Naiknya nilai Profitabilitas akan mendorong turunnya nilai *Tax Avoidance*. Begitu pula sebaliknya, apabila mengalami penurunan maka akan mendorong naiknya *Tax Avoidance*. Hal ini tampak jelas pada hasil analisis regresi dimana nilai variabel Likuiditas sebesar -3.668511, menandakan adanya korelasi negatif terhadap *Tax Avoidance*, artinya apabila nilai Profitabilitas naik sebesar 1 poin, maka nilai *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -3.668511 poin. Demikian pula sebaliknya, apabila nilai Likuiditas turun sebesar 1 poin, maka nilai *Tax Avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 3.668511 poin.
 - Hasil perhitungan dari variabel *Capital Intensity* (CI) terlihat memiliki korelasi positif terhadap *Tax Avoidance*. Naiknya nilai *Capital Intensity* akan mendorong naiknya nilai *Tax Avoidance*. Begitu pula sebaliknya, apabila mengalami penurunan maka akan mendorong turunnya *Tax Avoidance*. Hal ini tampak jelas pada hasil analisis regresi dimana nilai variabel *Capital Intensity* sebesar 0.761384, menandakan adanya korelasi positif terhadap *Tax Avoidance*, artinya apabila nilai *Capital Intensity* naik sebesar 1 poin, maka nilai *Tax Avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0.761384 poin. Demikian pula sebaliknya, apabila nilai *Capital Intensity* turun sebesar 1 poin, maka nilai *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0.761384 poin.

Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji T ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Hasil analisis antara variabel bebas yaitu terdiri dari Likuiditas, Profitabilitas dan *Capital Intensity* terhadap variabel terikat yaitu *Tax Avoidance*.

Tabel 5. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Dependent Variable: Y_ETR				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/03/23 Time: 19:07				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.224186	0.110818	2.023020	0.0471
X1_CR	0.046140	0.023416	1.970408	0.0530
X2_ROA	-3.668511	1.047537	-3.502037	0.0008
X3_CI	0.761384	0.344393	2.210803	0.0305

Sumber: Data Diolah Dengan Eviews 10

a. Likuiditas (CR)

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel Likuiditas (CR) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar (1.970408) dengan nilai probabilitas sebesar (0.0530). Maka dapat disimpulkan nilai t_{hitung} (1.970408) < t_{tabel} (1.996564) dengan nilai probabilitas sebesar 0.0530 > 0.05, yang artinya menerima H_0 dan menolak H_1 . Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang diajukan menyatakan bahwa pengaruh Likuiditas (CR) terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2019 tidak dapat diterima.

b. Profitabilitas (ROA)

Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai t_{hitung} sebesar (-3.502037) dan t_{tabel} sebesar (1.996564) yang diperoleh dari tabel distribusi dua sisi pada $df = 66$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Maka dapat disimpulkan nilai t_{hitung} (-3.502037) > t_{tabel} (1.996564) dengan nilai probabilitas sebesar 0.0008 < 0.05, yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga hipotesis kedua (H_2) yang diajukan menyatakan bahwa pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 dapat diterima.

c. Capital Intensity (CI)

Variabel *Capital Intensity* (CI) memiliki nilai t_{hitung} sebesar (2.210803) dan t_{tabel} sebesar (1.996564) yang diperoleh dari tabel distribusi dua sisi pada $df = 66$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Maka dapat disimpulkan nilai t_{hitung} (2.210803) > t_{tabel} (1.996564) dengan nilai probabilitas sebesar 0.0305 < 0.05, yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan menyatakan bahwa pengaruh *Capital Intensity* (CI) terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 dapat diterima.

2. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F (Uji Simultan)

F-statistic	6.279874
Prob(F-statistic)	0.000816

Sumber: Data Diolah Dengan Eviews 10

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Diketahui <https://journal.thamrin.ac.id/index.php/ileka/article/view/2210>

berdasarkan F_{tabel} dengan $df = 3,66$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai F_{tabel} 2.74. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar (6.279874) > F_{tabel} (2.74) dengan nilai probabilitas $0.000816 < 0.05$, yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga hipotesis keempat (H_4) yang diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama – sama Likuiditas, Profitabilitas dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 dapat diterima.

3. Kefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.222062
Adjusted R-squared	0.186701

Sumber: Data Diolah Dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai Adjusted R-squared menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model dalam persamaan ini adalah sebesar 0.186701 atau sebesar 19%. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas, Profitabilitas dan *Capital Intensity* mampu menjelaskan variasi naik / turunnya *Tax Avoidance* sebesar 19% sedangkan sisanya sebesar 81% dijelaskan oleh faktor – faktor lain selain Likuiditas, Profitabilitas dan *Capital Intensity* yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi ini.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada 14 (Empat Belas) Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Variabel Likuiditas (X_1) yang diprosikan dengan *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan, terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar (1.970408) < t_{tabel} (1.996564) dengan nilai signifikansi sebesar (0.0530) > (0.05), hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019, yang artinya Likuiditas mengalami penurunan, maka semakin lancarnya arus kas suatu perusahaan dengan profit yang besar dan meningkat maka perusahaan tidak akan melakukan tindakan penghindaran pajak tersebut.

2. Variabel Profitabilitas (X_2) yang diproksikan dengan *Return on Asset* secara parsial memiliki pengaruh yang negatif namun signifikan, terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar $(-3.502037) > t_{tabel}$ (1.996564) dengan nilai signifikansi sebesar $(0.0008) < (0.05)$, hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019, yang artinya semakin besar laba yang dihasilkan suatu perusahaan maka semakin kecil perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak tersebut.
3. Variabel *Capital Intensity* (X_3) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar $(2.210803) > t_{tabel}$ (1.996564) dengan nilai signifikansi sebesar $(0.0305) < (0.05)$, hal ini menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021, yang artinya semakin tinggi *capital intensity* pada perusahaan maka semakin tinggi perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak tersebut.
4. Variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* secara simultan menyatakan bahwa secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*, terlihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar $(6.279874) > f_{tabel}$ (2.74) dengan nilai signifikansi sebesar $(0.000816) < (0.05)$, yang artinya Likuiditas, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019 dan secara Bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance* sebesar 19%, sedangkan sisanya sebesar 81% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Variabel yang berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang cenderung mengalami penurunan pada penghindaran pajak karena semakin tingginya laba perusahaan yang dihasilkan, maka dapat dijadikan pertimbangan bagi manajer dalam pengambilan keputusan tentang tindakan penghindaran pajak ini, agar selalu menstabilkan pendapatannya dengan selalu menerapkan prinsip perpajakan dengan baik, agar perusahaan dapat lebih menguntungkan tanpa harus menggunakan tindakan penghindaran pajak.

2. Bagi Regulator

Bagi regulator atau pihak yang mengawasi perusahaan, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk membuat atau merencanakan suatu peraturan atau *code of conduct* yang bisa mencegah terjadinya praktik penghindaran pajak sewaktu-waktu terjadinya masalah pada perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan komponen variabel lainnya yang lebih luas lagi agar dapat lebih dikembangkan, serta peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat memperbanyak lagi sampel dan periode penelitian yang lebih lama dan menggunakan sektor ataupun sub-sektor lainnya.

Daftar Pustaka

1. Agustina., Zubaidah, S., & Arisanti, I. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 16 (2), 79-86.
2. Ahmad, Eva Fauziah. (2018). Manajemen Perpajakan (Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis) (STIAMI (ed.); Pertama). Anggota IKAPI.
3. Anwar, Pohan, C. (2018). Manajemen Perpajakan (Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis) (STIAMI (ed.); Pertama). Anggota IKAPI.
4. Arfan Ikhsan, dkk (2018). Analisis Laporan Keuangan. Madenatera. Medan.
5. Armstrong, C.S., Blouin, J.L, Jagolinzer, A.D., dan Larcker, D.F. (2015). Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance. DOI:10.1016/j.jacceco.2015.02.003.
6. Artinasari, N., & Mildawati. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Investory Intensity terhadap Tax Avoidance. E- Proceeding of Management: 5 (1), 713-719.
7. Bahri, S. (2016). Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: ANDI.
8. Curry, S. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Akuntansi*.
9. Dharma, Nyoman Budhi Setya; Noviari, Naniek. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. E- Jurnal Akuntansi, [S.l.], v. 18, n. 1, p. 529-556, jan. 2017. ISSN 2302-8556.
10. Elfina Okto P. D, dan E. S. (2022). Perpajakan. Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
11. Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

12. Gunadi. (2020). *Pemeriksaan, Investigasi dan Penyidikan Pajak*. Jakarta: MUC Consulting.
13. Harjo, D. (2019). *Perpajakan Indonesia Edisi 2 (Supriyadi (ed.); Kedua)*. Penerbit Mitra Wacana Media.
14. Harmono, (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis*. Jakarta: Cetakan Pertama, Bumi Aksara.
15. Hartono, Namira Ufrida Rahmi. (2018). *Pengantar Akuntansi*, Yogyakarta: (Depublish).
16. Hasymi, M. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, dan Capital Intensity ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). *Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*.
17. <https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/Dampak-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun>
18. Hutagaol, J. (2007). *Perpajakan: Isu-Isu Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Indonesia, I. A. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan (Penerbit Salemba Empat (ed.))*.
19. Idx.co.id. (n.d). No Title. <https://www.idx.co.id/>.
20. Jumaiyah dan Adv. Wahidullah (2020). *Pajak Penghasilan - (Teori, Kasus dan Praktik)*. Lautan Pustaka, Yogyakarta: hal 12.
21. Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
22. Lietz, G., (2013). *Penghindaran Pajak vs Agresivitas Pajak: Kerangka Konseptual Pemersatu*. In: *Kertas Kerja*.
23. Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6 (2), 301-324.
24. Rahayu, Novita. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018). <https://repository.unimma.ac.id/1456/>.
25. Rahmi, H. dan N. U. (2018). *Pengantar Akuntansi (Depublish (ed.))*. Ramadika., Ando. (2022). Pengaruh Karakter Eksekutif, Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020). repository.thamrin.ac.id.
26. Republik Indonesia. (2007). Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pasal 1 ayat (1).
27. Safitri, K.A & Muid, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi

- Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9 (4), 1-11.
28. Santoso, I., & Rahayu, N. (2013). *Corporate Tax Management*. (R. Ortax, Ed.). Jakarta: Observation & Research of Taxation (Ortax). Retrieved from www.ortax.org.
29. Setyawan, S. (2020). *Perpajakan* (Fulan (ed.); Pertama). UMM Press. https://www.google.co.id/books/edition/PERPAJAKAN_Pengantar_KUP_Pajak_Penghasil/Ay0MEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1.
30. Silalahi, Ulber. (2014). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
31. Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilaku*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
32. Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16 (2), 167-177.
33. Tax Justice Network. (2020). *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19*. Tax Justice Network. <https://iff.taxjustice.net/#/profile/IDN>.
34. Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika (Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews)*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
35. Wijaya, Rendi. (2019). Analisis Perkembangan Return on Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 9, No.1: 40-51.
36. Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
37. www.pajak.go.id. (n.d.). Pajak. <https://www.pajak.go.id/id/pajak>.
38. Zamzami, Faiz dan Nusa, Nabella Duta. (2016). *Akuntansi Pengantar 1*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mohammad Husni Thamrin

Kampus A UMHT

Jl. Raya Pondok Gede No. 23 – 25 Kramatjati, Jakarta Timur 13550

Telp. (021) 8096411 ext. 1218; HP. 0812.11702090

Email: ojslppmumht@gmail.com Web : <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/JIPKMHtharmin>